

RENCANA STRATEGIS DAN BISNIS (RSB)

2025-2029

KATA PENGANTAR

Rencana Strategi Bisnis (RSB) Poltekkes Kemenkes Bengkulu untuk periode tahun anggaran 2025 – 2029 disusun sebagai dokumen strategis yang menjadi pedoman utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program yang dirancang guna mendukung pencapaian visi dan misi institusi. Penyusunan RSB ini mengacu pada regulasi yang ditetapkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti), Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes), serta Kementerian Kesehatan, sehingga menghasilkan dokumen yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan saat ini tetapi juga mampu menjawab tantangan di masa depan.

Dokumen ini disusun berdasarkan hasil analisis komprehensif terhadap berbagai aspek internal dan eksternal Poltekkes Kemenkes Bengkulu, termasuk evaluasi kinerja periode sebelumnya dan proyeksi perkembangan lima tahun ke depan. RSB ini mengintegrasikan layanan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang menjadi inti Tridarma Perguruan Tinggi, serta layanan kemahasiswaan dan kerja sama strategis. Selain itu, dokumen ini dirancang untuk mendorong peningkatan tata kelola kelembagaan, keuangan, sarana prasarana, dan penguatan sumber daya manusia, sehingga mendukung daya saing institusi di tingkat nasional maupun internasional, sesuai dengan perkembangan organisasi yang telah digariskan dalam visi strategisnya.

RSB ini diharapkan dapat memastikan bahwa visi, misi, dan tujuan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dapat dicapai secara optimal melalui implementasi kebijakan dan program strategis yang terarah. Penyusunan dokumen ini juga mempertimbangkan visi dan misi Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2025–2029, yang menekankan penguatan sumber daya manusia kesehatan melalui layanan Tridarma dan tata kelola institusi yang unggul. Semoga RSB ini menjadi panduan efektif bagi institusi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sekaligus menjadi wujud nyata komitmen terhadap kualitas dan akuntabilitas publik.

Bengkulu, Januari 2025

Direktur,

Elana, SKM., MPH

KEPUTUSAN DIREKTUR
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BENGKULU
NOMOR : KP.01.2/F.XXIII/6460/2025
TENTANG
RENCANA STRATEGIS BISNIS
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BENGKULU

DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BENGKULU

Menimbang : a. Bahwa adanya penyesuaian visi, misi, tujuan, dan sasaran (VMTS) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu menuntut perencanaan yang baik untuk melaksanakan misi dan tercapainya visi tersebut;
b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana tercantum dalam huruf a perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan;
c. Bahwa untuk memenuhi maksud pada huruf b dipandang perlu menetapkan Rencana Strategis Bisnis (RSB) di lingkungan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan penetapan Surat Keputusan;

Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik;
3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 355/E/O/2012 Tanggal 10 Oktober 2012 Tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan dari Kementerian Kesehatan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 988/MENKES/PER/IX/2011, tanggal 27 September 2011 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 890/MENKES/PER/VIII/2007 Tentang Organisasi dan Tatakerja Politeknik Kesehatan;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP);
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
10. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
11. Peraturan Menteri Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
12. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.03/I/4309/2023 Tentang Uraian Tugas dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu;
13. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 66/PMK.02/2006 Tentang Tata Cara Penyusunan, Pengajuan, Penetapan dan Perubahan

Rencana Bisnis dan Anggaran Serta Dokumen Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum;

14. Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Nomor : HK.02.02/I/1417/2019 Tentang Pedoman Penyusunan Statuta Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan;
15. Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Nomor : HK.02.02/III/2548/2019 Tentang *Grand Design* Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan 2019-2025;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :** KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BENGKULU TENTANG PENETAPAN RENCANA STRATEGIS BISNIS POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BENGKULU TAHUN 2025-2029.
- KESATU :** Mengesahkan Rencana Strategis Bisnis Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun 2025-2029 sebagaimana dinyatakan dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari surat keputusan ini;
- KEDUA :** Rencana Strategis Bisnis Poltekkes Kemenkes Bengkulu menjadi pedoman arah kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun dengan memperhatikan pengembangan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dan lingkungan strategisnya;
- KETIGA :** Rencana Strategis Bisnis Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun 2025-2029 menjadi pedoman dalam penyusunan rencana strategis seluruh program studi dan unit satuan kerja di Poltekkes Kemenkes Bengkulu, yang mencerminkan strategis melaksanakan misi dan pencapaian visi program studi dan unit satuan kerja dengan indikator-indikator pencapaian yang lebih konkrit dan terukur;
- KEEMPAT :** Rencana Strategis Bisnis Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun 2025-2029 menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Operasional (Renop), Sasaran Mutu dan Rencana Belanja Anggaran (RBA) Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang disusun setiap tahun;
- KELIMA :** Surat Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam penetapan ini, akan diadakan perbaikan kembali sebagaimana mestinya;

DITETAPKAN DI : BENGKULU
PADA TANGGAL : 7 Januari 2025



ELIANA, SKM., MPH
NIP. 196505091989032001

LEMBAR PERSETUJUAN
DEWAN PENGAWAS POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
RENCANA STRATEGIS BISNIS (RSB) POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
TAHUN 2025-2029
Bengkulu, Januari 2025

Ketua Dewan Pengawas
Sjamsul Ariffin, SKM, M.Epid



Anggota Dewan Pengawas
drg. Widyawati, MKM



Anggota Dewan Pengawas
Muhammad Budi Dharmanto, SE., Ak



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 <i>Renstra Kemenkes Tahun 2025-2029</i>	1
1.2 <i>Visi dan Misi BLU</i>	3
1.3 <i>Target RSB</i>	6
BAB II	7
ANALISIS DAN STRATEGI.....	7
2.1 <i>Evaluasi Kinerja BLU</i>	7
2.2 <i>Analisis SWOT</i>	10
2.3 <i>Inisiatif Strategis</i>	10
BAB III	12
RENCANA STRATEGIS BISNIS 2025-2029.....	12
3.1 <i>Program Kementerian Kesehatan</i>	12
3.2 <i>Strategi Bisnis Poltekkes Kemenkes Bengkulu.</i>	13
3.3 <i>Kegiatan dan Indikator</i>	15
BAB IV	19
PENUTUP	19

RINGKASAN EKSEKUTIF

RSB Poltekkes Kemenkes Bengkulu tahun 2025–2029 disusun sebagai dokumen perencanaan strategis yang bertujuan untuk mewujudkan visi sebagai perguruan tinggi kesehatan unggul yang menghasilkan tenaga kesehatan profesional, kompeten, dan siap bersaing di pasar global. RSB ini dirancang untuk mendukung pencapaian sasaran pembangunan kesehatan melalui penyediaan tenaga kesehatan bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan sejalan dengan kebijakan Kementerian Kesehatan untuk periode 2025–2029. Selain itu, RSB ini juga berperan sebagai acuan dalam pengembangan yang lebih terarah dan berkualitas dalam menerapkan Pola Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) di lingkungan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Penyusunan program dan kegiatan dalam RSB ini direncanakan berdasarkan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja Poltekkes Kemenkes Bengkulu selama 5 (lima) tahun sebelumnya. Kinerja yang dimaksud mencakup aspek layanan tridarma perguruan tinggi, layanan kemahasiswaan, kerja sama strategis, pemenuhan sumber daya manusia berkualitas, sarana dan prasarana terstandarisasi. Hasil analisis SWOT menunjukkan Poltekkes Kemenkes Bengkulu masih memiliki beberapa kelemahan seperti perlunya peningkatan kualifikasi dosen, pengembangan kerja sama strategis, dan optimalisasi tata kelola kelembagaan sehingga menjadi perhatian utama dalam dokumen ini. Namun keberadaan sumber daya manusia yang kompeten, pengelolaan keuangan BLU yang fleksibel, dan infrastruktur pendukung yang memadai dapat menjadi kekuatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu untuk melakukan mitigasi perbaikan melalui strategi agresif.

RSB Poltekkes Kemenkes Bengkulu tahun 2025–2029 memuat langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), penguatan metode pembelajaran berbasis teknologi, dan peningkatan daya saing lulusan. Di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat, dirancang program peningkatan kuantitas dan kualitas luaran penelitian serta pengabdian berbasis riset yang dibutuhkan masyarakat lokal namun tetap relevan dengan kualitas global. Tata kelola kelembagaan dan pengelolaan sumber daya manusia juga menjadi fokus utama dengan rencana peningkatan kompetensi dosen melalui program pendidikan lanjutan dan pelatihan profesional.

Sebagai institusi dengan status Badan Layanan Umum (BLU), Poltekkes Kemenkes Bengkulu merancang strategi pengelolaan keuangan yang berorientasi pada kemandirian dengan fokus pada optimalisasi berbagai sumber pendapatan serta efisiensi dalam pengelolaan aset yang dimiliki. Strategi ini bertujuan untuk memperkuat stabilitas finansial institusi, sehingga mampu mendukung pengembangan program-program strategis yang telah direncanakan. Selain itu, upaya tersebut didukung oleh proyeksi pengembangan sarana dan prasarana yang memadai, yang dirancang secara khusus untuk menunjang berbagai aktivitas tridarma perguruan tinggi, meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Dengan arah strategis yang telah dirumuskan, RSB tahun 2025–2029 diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mengoptimalkan peran Poltekkes Kemenkes Bengkulu dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pengembangan tenaga kesehatan yang unggul dan profesional.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Renstra Kemenkes Tahun 2025 – 2029

1.1.1 Visi Kementerian Kesehatan

Cita-cita Indonesia dalam RPJPN 2025-2045, yaitu Indonesia Emas 2045 dijabarkan dalam RPJMN 2025-2029 menjadi “Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”. Selaras dengan visi pada RPJMN 2025-2029, Kementerian Kesehatan menetapkan visi 2025-2029, yaitu Masyarakat yang Sehat dan Produktif Guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045.

1.1.2 Misi Kementerian Kesehatan

Kementerian Kesehatan melaksanakan Misi (Asta Cita) Presiden dan Wakil Presiden Periode 2025-2029 terutama pada Asta Cita nomor 4, yaitu “memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas”. Asta cita tersebut dituangkan dalam RPJMN 2025-2029 sebagai Prioritas nasional (PN) ke-4 dalam RPJMN. Untuk mendukung PN 4 pada RPJMN dan mewujudkan Visi Kementerian Kesehatan Periode 2025-2029, maka ditetapkan Misi Kementerian Kesehatan untuk periode yang sama yaitu sebagai berikut:

1. Mewujudkan masyarakat sehat pada seluruh siklus hidup;
2. Memenuhi layanan kesehatan yang baik, adil dan terjangkau;
3. Mengimplementasikan sistem ketahanan kesehatan yang tangguh dan responsif;
4. Memperkuat tata kelola dan pembiayaan kesehatan yang efektif, adil dan berkelanjutan;
5. Mengembangkan teknologi kesehatan yang maju; dan
6. Mewujudkan Kementerian Kesehatan yang agile, efektif dan efisien.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa Poltekkes Kemenkes secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh Sekretaris Direktorat Jenderal SDM Kesehatan dan secara teknis fungsional dibina oleh Direktur di lingkungan Direktorat Jenderal SDM Kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, Poltekkes Kemenkes sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal SDM Kesehatan secara administratif mendukung pencapaian misi keenam dan secara teknis fungsional mendukung misi kedua.

1.1.3 Arah Kebijakan Kementerian Negara/Lembaga atau Nasional

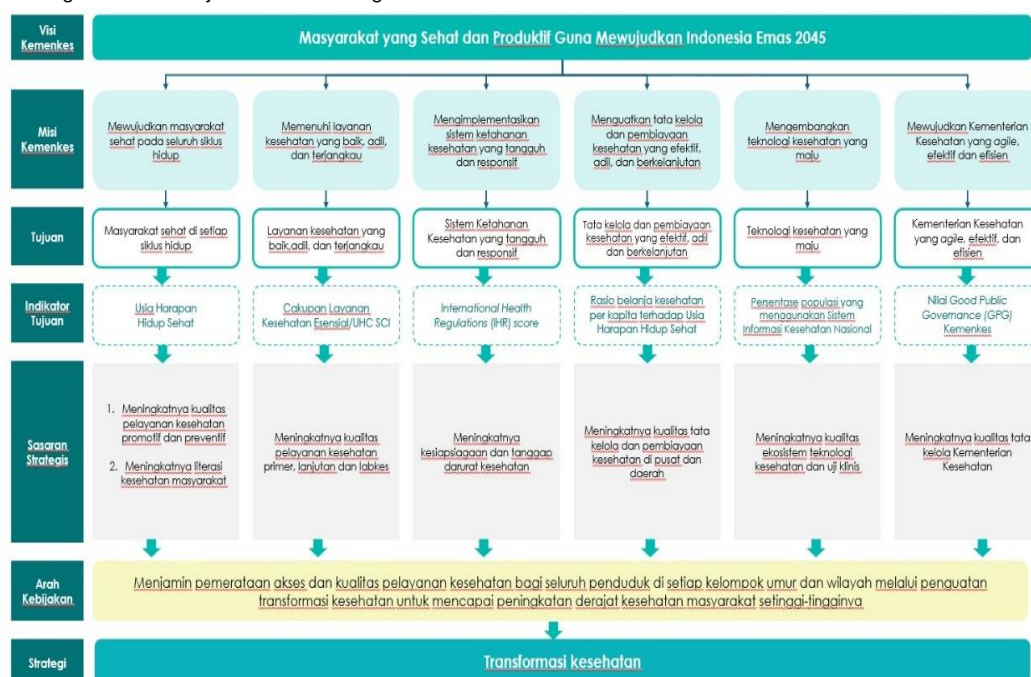
Tujuan Kementerian Kesehatan

Dalam rangka pencapaian visi, ditetapkan 6 tujuan Kementerian Kesehatan dengan 6 indikator tujuan untuk tahun 2025-2029 yaitu:

No.	Tujuan	Indikator Tujuan
1	Masyarakat sehat di setiap siklus hidup	Usia Harapan Hidup Sehat/ <i>Healthy Adjusted Life Expectancy</i> (HALE)
2	Layanan Kesehatan yang baik, adil dan terjangkau	Cakupan Layanan Kesehatan Esensial/ <i>Universal Health Coverage (UHC) Service Coverage Index</i>
3	Sistem Ketahanan Kesehatan yang tangguh dan responsive	<i>International Health Regulations</i> (IHR) score
4	Tata Kelola dan Pembiayaan	Rasio belanja kesehatan per kapita terhadap usia

	Kesehatan yang efektif, adil, dan berkelanjutan	harapan hidup sehat
5	Teknologi Kesehatan yang maju	Persentase populasi yang menggunakan Sistem Informasi Kesehatan Nasional
6	Kementerian Kesehatan yang <i>agile</i> , efektif, dan efisien	Nilai <i>Good Public Governance</i> (GPG) Kementerian Kesehatan

Sesuai dengan tujuan diatas, Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan mendukung tujuan kedua yaitu layanan kesehatan yang baik, adil dan terjangkau dengan indikator tujuannya, yaitu Cakupan Layanan Kesehatan Esensial/Universal Health Coverage (UHC) Service Coverage Index dan tujuan ke enam, yaitu Kementerian Kesehatan yang agile, efektif, dan efisien dengan tujuan indikatornya, yaitu Nilai Good Public Governance (GPG) Kementerian Kesehatan. Direktorat Jenderal SDM Kesehatan sebagai salah satu Eselon I Kementerian Kesehatan berkomitmen untuk melanjutkan transformasi kesehatan, yaitu transformasi SDM kesehatan SDM Kesehatan yang merupakan pilar kelima dalam transformasi kesehatan Indonesia yang bertujuan untuk menjamin kecukupan dan pemerataan SDM kesehatan yang kompeten secara proporsional terhadap jumlah penduduk, termasuk di kawasan DTPK. Berikut adalah Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, Indikator Tujuan, dan Sasaran Strategis, Arah Kebijakan dan Strategi Renstra Kementerian Kesehatan:



Poltekkes Kemenkes sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal SDM Kesehatan pada RENSTRA Kemenkes tahun 2025-2029 mendukung dua sasaran strategis yaitu meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan labkes dan meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan. Keterkaitan tujuan, sasaran strategis (SS), indikator sasaran strategis (ISS), sasaran program, indikator kinerja program (IKP), sasaran kegiatan dan indikator kinerja kegiatan (IKK) yang pencapaiannya didukung oleh Poltekkes Kemenkes baik secara langsung maupun tidak langsung terlampir pada lampiran.

1.2 Visi dan Misi BLU

1.2.1 Visi Poltekkes Bengkulu

“Menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan Yang Menghasilkan Tenaga Kesehatan Profesional Berdaya Saing Global Tahun 2029”. Adapun definisi operasional dari visi tersebut, yaitu:

1. Menghasilkan tenaga kesehatan profesional
Profesional mengandung makna sumber daya manusia kesehatan yang mempunyai keahlian sesuai dengan bidangnya dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja nasional, regional dan internasional.
2. Berdaya Saing Global
Poltekkes Kemenkes Bengkulu menyiapkan kerangka akademik secara terintegrasi untuk implementasi tridharma perguruan tinggi berdaya saing global, sehingga terwujud embrio pertukaran dosen dan mahasiswa dalam kegiatan tridharma secara bertahap.

1.2.2 Misi Poltekkes Bengkulu

1. Menyelenggarakan tata kelola yang akuntabel dan pelayanan prima,
2. Menyelenggarakan pelayanan Kemahasiswaan yang mengembangkan sikap ilmiah, merangsang daya kreasi dan inovasi mahasiswa berdaya saing global,
3. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang bermutu dan berdaya saing global,
4. Menyiapkan sarana prasarana yang modern dan SDM yang kompeten terstandar global, dan
5. Mengembangkan kerjasama yang mendukung tridharma dan pengembangan bisnis berdaya saing global.

1.2.3 Tujuan Poltekkes Bengkulu

1. Terlaksananya tata kelola kelembagaan yang akuntabel, transparan dan pelayanan prima.
2. Terselenggaranya layanan kemahasiswaan yang mengembangkan sikap ilmiah, merangsang daya kreasi dan inovasi mahasiswa
3. Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing global
4. Dihasilkannya Penelitian Kesehatan Inovatif sesuai dengan Keunggulan Program Studi
5. Terselenggaranya Pengabdian kepada Masyarakat Yang Dapat Meningkatkan Derajat Kesehatan masyarakat
6. Tersedianya sarana prasarana pendidikan yang modern
7. Tersedianya SDM yang kompeten
8. Terjalannya kerjasama yang mendukung tridharma di tingkat regional, nasional dan internasional.

1.2.4 Sasaran Poltekkes Bengkulu

1. Meningkatkan tata kelola kelembagaan, keuangan dan bisnis yang transparan, akuntabel dan kredibel melalui sistem informasi dan produk inovatif.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana terstandarisasi internasional dalam rangka optimalisasi *income generating*.
3. Meningkatkan layanan kemahasiswaan yang mengasah softskill mahasiswa agar terwujudnya karakter mahasiswa yang didasari sikap ilmiah, merangsang daya kreasi dan inovasi.
4. Meningkatkan kualitas pendidikan berbasis learning outcome dan berdaya saing global.
5. Meningkatkan kualitas penelitian berdaya saing global.
6. Meningkatkan kualitas pengabdian masyarakat berdaya saing global.
7. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang terstandar dan berbasis IPTEK.
8. Meningkatkan kapasitas SDM dosen dan tenaga kependidikan dalam hal pendidikan, keterampilan teknologi, dan kecakapan bahasa untuk menunjang karier berkelanjutan.

9. Memperluas kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional untuk menunjang kegiatan tridarmaperguruan tinggi yang berdaya saing global.

1.2.5 Arah Kebijakan Poltekkes Bengkulu

Arah kebijakan merupakan dasar atau pedoman dalam penetapan arah rencana strategis baik tahunan maupun lima tahunan. Arah kebijakan Poltekkes Kemenkes Bengkulu merupakan rambu-rambu dalam menetapkan program-program yang diharapkan mampu menentukan wawasan ke depan yang didasarkan atas pertimbangan potensi, kendala, peluang dan ancaman yang menuntut untuk lebih efektif dan efisien dalam mengikuti dan mengantisipasi perkembangan peradaban global yang penuh dengan persaingan.

Arah Kebijakan perlu ditetapkan agar tujuan dan sasaran Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang telah ditetapkan tersebut di atas dapat tercapai melalui kebijakan:

1. Peningkatan tata kelola institusi dengan menekankan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas dan kredibel, tanggung jawab dan adil.

Tata kelola yang menerapkan prinsip transparansi artinya adanya keterbukaan dan kemudahan akses bagi semua civitas akademika serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai peraturan yang berlaku (akuntabilitas) dan dapat dipercaya. Tata kelola yang transparansi, akuntabilitas, dan kredibel sebagai salah satu arah kebijakan Poltekkes Kemenkes Bengkulu harus menjadi arah utama dari semua pengelolaan program yang dikembangkan dan diimplementasikan di Poltekkes Kemenkes Bengkulu, baik dalam pengelolaan tridarma, pemasaran lulusan, maupun program program penunjangnya. Tata kelola Poltekkes yang baik, bersih dan inovatif perlu ditumbuh kembangkan dalam tridarma perguruan tinggi di Poltekkes Kemenkes Bengkulu dan diarahkan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK terbaru, menghasilkan produk-produk inovatif yang dapat membantu memecahkan masalah dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara optimal.

2. Pengelolaan layanan kemahasiswaan yang mengembangkan sikap ilmiah, merangsang daya kreasi dan inovasi mahasiswa.

Poltekkes Kemenkes Bengkulu memastikan adanya pengembangan kemampuan mahasiswa dalam berorganisasi, kepemimpinan, bahasa asing dan seni budaya untuk mendukung terwujudnya karakter mahasiswa yang didasari sikap ilmiah, merangsang daya kreasi dan inovasi.

3. Penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang bermutu dan relevan dengan tantangan nasional serta global.

Poltekkes Kemenkes Bengkulu harus memastikan bahwa layanan pendidikan berjalan dengan baik dengan menerapkan kurikulum berbasis kompetensi serta uji kompetensi bagi lulusannya pada semua prodi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Program Pembelajaran diarahkan untuk mencapai target 100% lulus uji kompetensi, masa tunggu lulusan yang pendek (kurang 6 bulan setelah mendapatkan STR) dan lulusan diharapkan dapat bekerja sesuai dengan bidang pekerjaan/kompetensi serta terserap di lapangan kerja nasional dan internasional.

Penyelenggaraan kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi yang melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNDIKTI). Upaya yang dilakukan mencakup Pelaksanaan proses pembelajaran yang dinamis dan berpusat pada mahasiswa, peninjauan kurikulum dilakukan secara rutin sesuai perkembangan IPTEK dan permintaan pasar/user dalam dan luar negeri dan akuntabilitas hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat dengan hasil publikasi ilmiah nasional dan internasional. Penelitian dan pengabdian masyarakat berdasarkan intermulti disiplin baik lingkup Poltekkes maupun dengan di luar Poltekkes Bengkulu yang diarahkan untuk menyelesaikan masalah kesehatan di Bengkulu dan Indonesia.

4. Penyediaan sarana prasarana pendidikan yang modern dan SDM yang kompeten.

Peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan selalu dilakukan seperti laboratorium dan perpustakaan dengan memperhatikan jenis dan jumlah peralatan praktek untuk mencapai rasio standar peralatan laboratorium dan perpustakaan. Memastikan layanan laboratorium dan perpustakaan menggunakan IPTEK terbaru. Bersertifikat KAN.

Institusi Poltekkes Kemenkes Bengkulu harus memastikan bahwa sumber daya dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa harus benar-benar semuanya berkualitas dan sesuai standar. Pengembangan diri dosen dan tenaga kependidikan melalui studi lanjut ataupun short course, *benchmarking*/magang dalam dan luar negeri, serta peningkatan jumlah dosen dengan jabatan lektor kepala, dan pengawalan dosen ke jabatan guru besar.

5. Menjalin kerjasama yang mendukung tridarma di tingkat regional, nasional dan internasional.

Kemitraan dalam kerja dan kinerja (process dan produk, kerja sama (*Networking*), *benchmarking*). Kebijakan pada kemitraan diarahkan dalam rangka mewujudkan visi, melaksanakan misi untuk mencapai tujuan dan sasaran institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu dilakukan dengan menjalin kemitraan/kerjasama dengan Institusi Pendidikan lain, dan Lahan Praktek. Meningkatkan jumlah maupun jenis kemitraan untuk menunjang kualitas kegiatan-kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi. Peningkatan monitoring dan evaluasi kerjasama dengan mitra untuk memastikan bahwa pelaksanaan kerjasama dapat berjalan dengan baik demi kemajuan perkembangan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu. Peningkatan kuantitas kerjasama dengan institusi pemerintah dan swasta dilakukan dengan cara menghitung akumulasi MoU selama satu tahun ditambah dengan MoU pada tahun sebelumnya yang belum habis masa berlakunya.

1.2.6 Tugas dan Fungsi BLU

Poltekkes Bengkulu merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan. Tugas pokoknya adalah menyelenggarakan pendidikan vokasi di bidang kesehatan untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang Profesional Berdaya Saing Global Tahun 2029. Dalam menjalankan tugas pokok tersebut, Poltekkes Kemenkes Bengkulu menyelenggarakan fungsi-fungsi berikut:

- Menyenggarakan serta mengembangkan pendidikan profesional pada berbagai bidang keahlian kesehatan.
- Melaksanakan kegiatan penelitian terkait pendidikan profesional dan bidang kesehatan.
- Mengimplementasikan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan lingkup keilmuan dan tanggung jawab institusi.
- Menyediakan dan mengelola sarana-prasarana pendidikan yang modern serta sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan) yang kompeten.
- Menerapkan tata kelola institusi dan keuangan BLU yang akuntabel, transparan, dan efisien dengan pelayanan prima.
- Membangun dan mengelola jejaring kerja sama strategis di tingkat nasional dan global yang mendukung Tridharma Perguruan Tinggi, pengembangan bisnis, serta peningkatan daya saing institusi dan lulusan.

Sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 19/KMK.05/2012, Poltekkes Kemenkes Bengkulu memiliki keleluasaan dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas layanan pendidikannya. Fleksibilitas ini memungkinkan optimalisasi sumber pendapatan, baik dari pemanfaatan aset maupun layanan jasa, guna mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan status BLU, Poltekkes Kemenkes

Bengkulu didorong untuk berinovasi dalam memberikan layanan pendidikan kesehatan yang unggul, sekaligus memperkuat kontribusinya bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

1.3 Target RSB

Target rencana strategis bisnis Poltekkes Kemenkes Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan tata kelola institusi dengan menekankan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas dan kredibel, tanggung jawab dan adil.

Tata kelola yang menerapkan prinsip transparansi artinya adanya keterbukaan dan kemudahan akses bagi semua civitas akademika serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai peraturan yang berlaku (akuntabilitas) dan dapat dipercaya. Tata Kelola yang baik, bersih dan inovatif perlu ditumbuh kembangkan dalam Tridarma PT dan diarahkan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK terbaru, menghasilkan produk-produk inovatif yang dapat membantu memecahkan masalah dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara optimal.

2. Pengelolaan layanan kemahasiswaan yang mengembangkan sikap ilmiah, merangsang daya kreasi dan inovasi mahasiswa

Pengembangan kemampuan mahasiswa dalam berorganisasi, kepemimpinan, *entrepreneurship*, bahasa asing dan seni budaya untuk mendukung terwujudnya karakter mahasiswa yang didasari sikap ilmiah, merangsang daya kreasi dan inovasi.

3. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang bermutu dan relevan dengan tantangan nasional serta global.

Penyelenggaraan layanan pendidikan berjalan dengan baik dengan menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang sesuai dengan perkembangan IPTEK dan permintaan pasar/user dalam dan luar negeri. Program Pembelajaran diarahkan untuk mencapai target 100% lulus kompetensi, masa tunggu lulusan yang pendek (kurang 6 bulan setelah mendapatkan STR) dan lulusan diharapkan dapat bekerja sesuai dengan bidang pekerjaan/kompetensi serta terserap di lapangan kerja nasional dan internasional. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran berbasis E-learning dan layanan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan standar nasional dan internasional. Penyelenggaraan kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi yang melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNDIKTI) dengan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat berdasarkan hasil publikasi ilmiah nasional dan internasional.

4. Penyediaan sarana prasarana pendidikan yang modern dan SDM yang kompeten.

Peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan seperti laboratorium dan perpustakaan sesuai dengan standar peralatan laboratorium dan perpustakaan, penggunaan IPTEK dalam pemberian layanan dan memperoleh sertifikasi KAN. Pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan melalui studi lanjut ataupun *short course*, *benchmarking*/magang dalam dan luar negeri serta peningkatan jumlah dosen dengan jabatan lektor kepala, dan pengawalan dosen ke jabatan guru besar.

5. Menjalin kerjasama yang mendukung tridarma di tingkat regional, nasional dan internasional

Kemitraan dalam kerja dan kinerja (*process* dan *product*, (*Networking*), *benchmarking*) diarahkan sesuai visi misi yang dilakukan dengan menjalin kemitraan/kerjasama dengan Institusi Pendidikan lain, Lahan Praktek, dan IDUKA. Meningkatkan jumlah maupun jenis kemitraan untuk menunjang kualitas kegiatan-kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi.

BAB II

ANALISIS DAN STRATEGI

2.1 Evaluasi Kinerja BLU

Evaluasi kinerja Poltekkes Kemenkes Bengkulu sebagai institusi pendidikan tinggi difokuskan pada pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat, serta aspek-aspek pendukung lainnya. Capaian-capaian Poltekkes Kemenkes Bengkulu dalam kurun waktu 2020—2024, sebagai berikut.

A. Aspek Layanan

1. Pendidikan dan Pengajaran

Seleksi mahasiswa baru dilakukan melalui tiga jalur yaitu Program Minat dan Prestasi (PMDP), Sipenmaru Bersama dan Sipenmaru jalur Mandiri. Tingginya minat calon mahasiswa dapat dilihat dari data pada Lampiran I. Rasio keketatan pendaftar Poltekkes Kemenkes Bengkulu setiap tahunnya rata 1:6. Terjadi peningkatan signifikan pendaftar pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar. Jumlah mahasiswa aktif selama lima tahun terakhir terus meningkat hingga pada tahun 2024 jumlah mahasiswa aktif Poltekkes Kemenkes Bengkulu mencapai 3791 mahasiswa. Dengan jumlah peminat yang tinggi diimbangi pengelolaan proses seleksi mahasiswa yang baik dan peningkatan daya tampung, Poltekkes Kemenkes Bengkulu berharap dapat senantiasa mendapatkan input mahasiswa yang lebih baik.

Capaian layanan pendidikan dan pengajaran juga dapat terlihat dari peningkatan kualitas lulusan setiap tahunnya. Secara keseluruhan, mayoritas >95% mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu lulus tepat waktu dalam periode lima tahun terakhir. Dimana persentase lulusan dengan IPK >3.25 di Poltekkes Kemenkes Bengkulu rata-rata 90,15%. Kualitas lulusan ini juga berkorelasi dengan persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan dalam waktu tunggu kurang dari atau sama dengan 6 bulan setiap tahunnya. Lebih dari 50% lulusan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dapat diserap lapangan kerja dalam dan luar negeri. Adapun jumlah lulusan luar negeri Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang bekerja di luar negeri mencapai 147 orang pada tahun 2024. Lulusan Poltekkes Kemenkes Bengkulu diserap dan diterima sebagai tenaga Kesehatan pada berbagai instansi pada Kementerian Kesehatan maupun Kementerian lain dan di luar negeri. Lulusan juga ditampung dan bekerja pada sektor pemerintah maupun sektor swasta.

2. Penelitian

Poltekkes Kemenkes Bengkulu terus berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian yang dilakukan dosen setiap tahunnya. Dosen di lingkungan Poltekkes Kemenkes Bengkulu melakukan penelitian melalui dua mekanisme yaitu Riset Pembinaan Kesehatan (Risbinakes) dan penelitian mandiri. Kuantitas penelitian yang dilakukan dosen di Poltekkes Kemenkes Bengkulu dari tahun 2020—2024 rata-rata sebanyak 72 judul penelitian. Jumlah dosen yang berpartisipasi dalam penelitian juga semakin meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2024, terdapat 123 dosen terlibat dalam penelitian baik yang dilakukan secara mandiri maupun hibah. Dari luaran penelitian, terjadi peningkatan baik berupa jurnal bereputasi nasional dan internasional. Jumlah penelitian yang dipublikasikan melalui jurnal terindeks nasional maupun internasional pada tahun 2024 tercatat sebanyak 147 judul.

3. Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi kegiatan-kegiatan: praktik kerja nyata, penerapan hasil penelitian, pembinaan daerah binaan (darbin), penyuluhan dan tanggap darurat bencana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga sudah mengimplementasikan pendekatan interprofesional. Adapun jumlah kegiatan pengabdian masyarakat dari tahun 2020-2024 mengalami peningkatan hingga

total pada tahun 2024 terdapat 111 kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan oleh dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut terdiri dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM), Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM), Program Kemitraan Wilayah (PKW) serta kegiatan Pengabmas yang bermitra dengan Komisi IX DPR RI.

4. Kemahasiswaan

Poltekkes Kemenkes Bengkulu secara konsisten mendukung mahasiswa dalam mengikuti kompetisi di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Jumlah prestasi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu terus meningkat dari tahun 2020–2024. Perolehan prestasi ini masih didominasi oleh prestasi tingkat lokal dan nasional. Rata-rata prestasi mahasiswa di tingkat nasional adalah 15 sedangkan di tingkat lokal adalah 67.

B. Aspek Tata Kelola Kelembagaan

Poltekkes Kemenkes Bengkulu adalah salah satu institusi pendidikan tinggi vokasi di bidang kesehatan yang berada di bawah naungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hingga saat ini, Poltekkes Kemenkes Bengkulu berstatus sebagai Perguruan Tinggi Negeri Satuan Kerja (PTN-Satker) di bawah direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan. Akreditasi institusi Poltekkes Kemenkes Bengkulu saat ini berada pada tingkat "B" oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Upaya peningkatan akreditasi menjadi "Unggul" sedang dilakukan melalui berbagai program peningkatan mutu akademik dan layanan pendidikan.

Poltekkes Kemenkes Bengkulu terdiri dari 6 (enam) jurusan yaitu keperawatan, kebidanan, gizi, kesehatan lingkungan, analis kesehatan dan promosi kesehatan. Dari keenam jurusan tersebut, terdapat 14 (empat belas) program studi yang terdiri dari Diploma Tiga Keperawatan Bengkulu, Diploma Tiga Keperawatan Curup, Sarjana Terapan Keperawatan, Profesi Ners, Diploma Tiga Kebidanan Bengkulu, Diploma Tiga Kebidanan Curup, Sarjana Terapan Kebidanan, Profesi Bidan, Diploma Tiga Gizi, Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika, Diploma Tiga Teknologi Laboratorium Medis, Diploma Tiga Farmasi, Diploma Tiga Sanitasi dan Sarjana Terapan Promosi Kesehatan. Pada tahun 2024, dari keempat belas prodi tersebut, 8 (delapan) program studi diantaranya sudah terakreditasi A/Unggul dan 6 (enam) prodi terakreditasi B/Baik Sekali. Jumlah prodi terakreditasi unggul meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sejumlah 7 (tujuh). Prodi DIII Kebidanan (Curup) memperoleh akreditasi unggul setelah dilakukan reakreditasi pada tahun 2024.

Dalam menunjang pelaksanaan tata kelola kelembagaan di lingkungan Poltekkes Kemenkes Bengkulu telah dikembangkan dan diimplementasikan pengelolaan program yang bersifat akuntabel, baik dalam pengelolaan tridarma, pemasaran lulusan, maupun program-program penunjangnya. Untuk mewujudkan tata kelola Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang baik, bersih dan inovatif perlu dilakukan penyesuaian dengan perkembangan IPTEK terbaru. Oleh karena itu, manajemen organisasi saat ini sangat bergantung pada sistem informasi yang menopangnya. Penataan sistem informasi mencakup semua area manajemen, yaitu: keuangan, kemahasiswaan, kepegawaian, aset dan akademik. Jenis aplikasi penunjang manajemen berupa sistem aplikasi keuangan, sistem aplikasi pengadaan barang dan jasa, sistem aplikasi kepegawaian, sistem aplikasi akademik dan kemahasiswaan dan 7 sistem aplikasi lain yang menunjang.

C. Aspek Keuangan

Analisis capaian kinerja dari aspek keuangan tahun 2024 menunjukkan bahwa pendapatan Rm maupun PNPB mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023. Pada tahun 2024, realisasi pendapatan Rupiah Murni (RM) mencapai Rp.31,125 sedangkan PNPB BLU mencatat kontribusi sebesar Rp.38,091 miliar, dengan mayoritas berasal dari layanan utama. Sedangkan belanja Poltekkes Kemenkes Bengkulu

menunjukkan adanya perkembangan yang perlu diperhatikan, terutama dalam pengelolaan belanja dan pendapatan. Belanja dari sumber Rupiah Murni (RM) mengalami penurunan signifikan, terutama pada belanja barang yang hanya mencapai Rp.14,65 miliar, di bawah realisasi tahun sebelumnya.

D. Aspek Sumber Daya Manusia

Dari sisi pemenuhan sumber daya manusia, rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan telah dilakukan melalui mekanisme seleksi CPNS, PPPK, Kontrak serta Dosen Tidak Tetap (DTT). Jumlah dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu saat ini, baik PNS maupun non-PNS, terus meningkat setiap tahunnya hingga pada Tahun 2024 berjumlah sebanyak 130 orang. Hal ini berkorelasi dengan rasio dosen dan mahasiswa yang semakin membaik dari tahun ke tahun. Poltekkes Kemenkes Bengkulu berada dalam rentang ideal yaitu 1:18 sampai 1:22 artinya Poltekkes Kemenkes Bengkulu berpeluang menambah jumlah mahasiswa. Persentase jumlah tenaga kependidikan dengan sertifikat kompetensi terus meningkat, tahun 2021 jumlahnya 25%, jumlah ini di atas target sebesar 20%. Sejak tahun 2019-2023 jumlah tenaga kependidikan yang bersertifikat kompetensi hanya 15%, namun di tahun 2019 jumlah pejabat fungsional bendahara berjumlah 4 orang, fungsional analis kepegawaian 3 orang, fungsional pranata komputer 1 orang dan pustakawan berjumlah 1 orang. Pada tahun 2025, rasio tenaga kependidikan terhadap mahasiswa sebanyak 1:45.

Dari segi kualitas dan kompetensi, persentase jumlah dosen yang berpendidikan doktor terus meningkat yaitu 13% di atas target sebesar 10%. Sebelumnya sejak tahun 2017-2021 jumlah dosen yang berpendidikan doktor hanya antara 4,7%. Persentase jabatan lektor kepala juga meningkat, walaupun masih relatif kecil namun di atas target, yaitu 24,5% dari target 30%. Sejak tahun 2017-2021 jumlah lektor berkisar antara 30-40%. Dosen yang bersertifikat pendidik terus meningkat yang mana pada tahun 2021 berjumlah 90%.

E. Aspek Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan syarat mutlak untuk berfungsinya suatu organisasi pendidikan tinggi. Saat ini gedung Poltekkes Kemenkes Bengkulu berlokasi di dua kota berbeda, yaitu:

1. Kampus Utama A ; Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu terdiri dari gedung Direktorat, gedung Jurusan Keperawatan, Jurusan Kebidanan, Jurusan Gizi, Jurusan Gizi, Jurusan Analis Kesehatan, Jurusan Kesehatan Lingkungan, dan Jurusan Promosi Kesehatan.
2. Kampus B ; Jl. Sapta Marga No 52 Curup Selatan Rejang Lebong

Berdasarkan hasil capaian kinerja sarana prasarana, kinerja sarana prasarana Poltekkes Kemenkes Bengkulu menunjukkan peningkatan kuantitas dan kualitas sarana prasarana. Pada tahun 2024, di Kampus A, sedang dilakukan pembangunan laboratorium terpadu tahap 2 dengan anggaran menggunakan saldo awal BLU sejumlah Rp. 15.500.0000.000,-. Pembangunan gedung ini akan berlanjut ke tahap 3 pada tahun 2025 dan ditargetkan dapat segera beroperasi dengan anggaran menggunakan saldo awal sebesar Rp. 18.000.000.000,-. Selain laboratorium terpadu, Poltekkes Kemenkes Bengkulu juga merencanakan pemenuhan kebutuhan akan kelengkapan kelas internasional baik gedung maupun sarana pembelajaran.

F. Capaian Keseluruhan

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan yang disajikan pada Lampiran 1., menunjukkan bahwa kinerja layanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu selama periode 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2020 – 2024 menunjukkan bahwa capaian kinerja layanan dibidang tridarma menunjukkan tren yang positif dalam akselerasi pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Terjadi peningkatan kinerja setiap tahunnya, hinggapada tahun 2024 Poltekkes Kemenkes Bengkulu dapat mencapai 96,90 %.

2.2 Analisis SWOT

Analisis *Strength, Weakness, Opportunity, and Threat* (SWOT) atau Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (KKPA) dilakukan terhadap penyelenggaraan Poltekkes Kemenkes Bengkulu berdasarkan perjalanan sejarah perkembangannya. Dalam hal ini dilakukan empat tahapan, terdiri dari 1) analisis antara komponen KKPA, (2) skor hasil analisis antarkomponen KKPA, (3) posisi Poltekkes Kemenkes Bengkulu berdasarkan hasil analisis KKPA seperti pada Lampiran II. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui secara internal kekuatan yang dimiliki oleh Poltekkes Kemenkes Bengkulu lebih besar daripada kelemahan yang ada atau kelemahan yang ada dapat dimitigasi melalui perbaikan. Secara eksternal peluang yang dimiliki oleh Poltekkes Kemenkes Bengkulu lebih besar daripada ancaman yang ada atau ancaman yang ada dapat dimitigasi dengan kekuatan internal dan peluang yang ada. Kekuatan internal dan eksternal yang ada dapat mendukung untuk menerapkan strategi agresif.

2.3 Inisiatif Strategis

Merujuk pada visi, misi, dan tujuan Poltekkes Kemenkes Bengkulu serta analisis lingkungan internal dan eksternal yang telah dilakukan, ditetapkan sasaran strategi yang dipaparkan pada tabel 1.

Tabel 1. Sasaran Strategis dan IKU Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun 2025-2029

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama
1.	Meningkatkan tata kelola kelembagaan, keuangan dan bisnis yang transparan, akuntabel dan kredibel melalui sistem informasi dan produk inovatif	1. Persentase EBITDA Margin 2. Jumlah Pendapatan 3. Modernisasi Pengelolaan BLU 4. Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan BLU dan Belanja BLU 5. Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU 6. Nilai Kinerja Anggaran 7. Persentase Realisasi Anggaran 8. Persentase Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki akreditasi Unggul dan atau Akreditasi Internasional
2.	Meningkatkan sarana dan prasarana terstandarisasi internasional dalam rangka optimalisasi income generating	9. Jumlah Pendapatan dari Optimalisasi Aset dan Kerjasama
3.	Meningkatkan layanan kemahasiswaan yang mengasah <i>softskill</i> mahasiswa agar terwujudnya karakter mahasiswa yang didasari sikap ilmiah, merangsang daya kreasi dan inovasi	10. Persentase kelulusan Uji Kompetensi 11. Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah 12. Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Sektor Kesehatan 13. Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri 14. Jumlah Prestasi Mahasiswa
4.	Meningkatkan kualitas pendidikan berbasis learning outcome dan berdaya saing global.	15. Jumlah Luaran Penelitian yang dipublikasikan 16. Jumlah Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi 17. Jumlah Pengabdian yang dihasilkan
5.	Meningkatkan kualitas penelitian berdaya saing global.	
6.	Meningkatkan kualitas pengabdian masyarakat berdaya saing global.	
7.	Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang terstandar dan berbasis IPTEK	

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama
8.	Memperluas kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional untuk menunjang kegiatan tridarma perguruan tinggi yang berdaya saing global	
9.	Meningkatkan kapasitas SDM dosen dan tenaga kependidikan dalam hal pendidikan, keterampilan teknologi, dan kecakapan bahasa untuk menunjang karier berkelanjutan.	18. Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa 19. Persentase Dosen fungsional dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar 20. Persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen 21. Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris 22. Jumlah Prestasi Dosen

BAB III

RENCANA STRATEGIS BISNIS TAHUN 2025-2029

2.1 Program Kementerian Kesehatan

Kementerian Kesehatan mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Berdasarkan Berdasarkan PMK No.5 Tahun 2022, pasal 5, dalam melaksanakan tugas, Kementerian Kesehatan RI menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, kefarmasian, alat kesehatan, dan tenaga kesehatan;
2. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Kesehatan;
3. Pengelolaan barang milik negara yang menjadi tanggung jawab Kementerian Kesehatan;
4. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Kementerian Kesehatan;
5. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan Kementerian Kesehatan di daerah;
6. Pelaksanaan perumusan dan pemberian rekomendasi kebijakan pembangunan kesehatan;
7. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur di lingkungan Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan telah menetapkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025 – 2029 dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 dimana terdapat 6 (enam) Tujuan Strategis, yang yang dituangkan dalam 6 Pilar Transformasi sistem kesehatan, yaitu:

1. Transformasi Layanan Primer, mencakup upaya promotif dan preventif yang komprehensif, perluasan jenis antigen, imunisasi, penguatan kapasitas dan perluasan skrining di layanan primer dan peningkatan akses, SDM, obat dan kualitas layanan serta penguatan layanan laboratorium untuk deteksi penyakit atau faktor risiko yang berdampak pada masyarakat;
2. Transformasi Layanan Rujukan, yaitu dengan perbaikan mekanisme rujukan dan peningkatan akses dan mutu layanan rumah sakit, dan layanan laboratorium kesehatan masyarakat;
3. Transformasi Ketahanan Kesehatan, melalui kemandirian kefarmasian dan alat kesehatan, penguatan surveilans yang adekuat berbasis komunitas dan laboratorium, serta penguatan sistem penanganan bencana dan kedaruratan kesehatan;
4. Transformasi Sistem Pembiayaan Kesehatan, untuk menjamin pembiayaan yang selalu tersedia dan transparan, efektif dan efisien, serta berkeadilan;
5. Transformasi SDM Kesehatan, dalam rangka menjamin ketersediaan dan pemerataan jumlah, jenis, dan kapasitas SDM kesehatan;
6. Transformasi Teknologi Kesehatan, yang mencakup: (1) integrasi dan pengembangan sistem data kesehatan, (2) integrasi dan pengembangan sistem aplikasi kesehatan, dan (3) pengembangan ekosistem (teknologi kesehatan (regulasi/kebijakan yang mendukung, memberikan kemudahan/fasilitas, pendampingan, pembinaan serta pengawasan yang memudahkan atau mendukung bagi proses pengembangan dan pemanfaatan teknologi kesehatan yang berkelanjutan) yang disertai peningkatan tata kelola dan kebijakan Kesehatan; dan
7. Transformasi Internal Kemenkes merupakan transformasi organisasi dan budaya kerja Kementerian Kesehatan yang ditujukan untuk internal pribadi Kemenkes sendiri. Transformasi internal ini dilakukan untuk menciptakan kualitas insan Kemenkes yang hebat sehingga tujuan dan cita-cita bangsa dapat

terwujud. Budaya kerja baru Kemenkes berbasis pada *core value* BerAKHLAK dengan 3 tema budaya, yaitu: eksekusi efektif, cara kerja baru, dan pelayanan unggul.

Poltekkes Kemenkes merupakan aset transformasi SDM Kesehatan (pilar kelima). Dengan adanya 38 Poltekkes di 33 provinsi, yang terdiri dari 24 rumpun keilmuan kesehatan, diharapkan mampu mengatasi permasalahan kekurangan 9 (sembilan) jenis tenaga kesehatan dan ketidakmerataan persebarannya di fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia. Untuk memenuhi ketersediaan SDM kesehatan yang kompeten dan berkeadilan, Poltekkes Kemenkes perlu melakukan transformasi melalui beberapa strategi seperti memperbaiki tata kelola dan kelembagaan dari Poltekkes, salah satunya mengupayakan seluruh Poltekkes berubah menjadi Badan Layanan Umum (BLU) dan melaksanakan pembangunan Poltekkes baru di beberapa Provinsi strategis. Strategi selanjutnya adalah memperbaiki sistem pendidikan Poltekkes, dimulai dari penyesuaian prodi dengan program prioritas Kemenkes, standarisasi kualitas dosen, hingga peningkatan kualitas dan tingkat serapan lulusan. Strategi terakhir adalah mengembangkan sektor penelitian dan pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari tridarma perguruan tinggi.

Untuk mengevaluasi pelaksanaan strategi tersebut disusun beberapa indikator sasaran strategis yang harus dipenuhi oleh Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan dalam pelaksanaan programnya selama 5 (lima) tahun dari tahun 2025 – 2029. Poltekkes Kemenkes Bengkulu berdiri pada tahun 2001 dan telah ditetapkan menjadi institusi yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) berdasarkan SK Menteri Keuangan No.19/KMK.05/2012 tanggal 30 Januari 2012. Poltekkes Kemenkes Bengkulu Pada RENSTRA KEMENKES Tahun 2025-2029 mendukung program pada Direktorat Jenderal SDM Kesehatan yang merupakan operasionalisasi dari tujuan dan sasaran strategis yang sudah disusun. Target kinerja Direktorat Jenderal SDM Kesehatan 2025-2029 akan menjadi acuan kinerja dalam 5 tahun mendatang dan didukung pencapaiannya oleh Poltekkes Kemenkes Bengkulu baik secara langsung maupun tidak langsung. Uraian indikator kinerja program dan indikator kinerja kegiatan berikut dengan target disampaikan pada lampiran.

2.2 Strategi Bisnis Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Untuk melaksanakan program yang ada, dirumuskan 9 (sembilan) sasaran strategis, meliputi: (1) Meningkatkan tata kelola kelembagaan, keuangan dan bisnis yang transparan, akuntabel dan kredibel melalui sistem informasi dan produk inovatif; (2) Meningkatkan sarana dan prasarana terstandarisasi internasional dalam rangka optimalisasi *income* generating; (3) Meningkatkan layanan kemahasiswaan yang mengasah softskill mahasiswa agar terwujudnya karakter mahasiswa yang didasari sikap ilmiah, merangsang daya kreasi, inovasi serta berdaya saing global; (4) Meningkatkan kualitas pendidikan berbasis *learning outcome* dan berdaya saing global; (5) Meningkatkan kualitas penelitian berdaya saing global; (6) Meningkatkan kualitas pengabdian masyarakat berdaya saing global; (7) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang terstandar dan berbasis IPTEK; (8) Meningkatkan kapasitas SDM dosen dan tenaga kependidikan dalam hal pendidikan, keterampilan teknologi, dan kecakapan bahasa untuk menunjang karier berkelanjutan; dan (9) Memperluas kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional untuk menunjang kegiatan tridarma perguruan tinggi yang berdaya saing global. Lebih lanjut, agar sembilan sasaran strategis tersebut dapat tercapai, disusun kebijakan-kebijakan sebagai berikut.

2.2.1 Kebijakan untuk mencapai Sasaran Strategis 1 (Meningkatkan tata kelola kelembagaan, keuangan dan bisnis yang transparan, akuntabel dan kredibel melalui sistem informasi dan produk inovatif)

1. Penguatan tata kelola yang transparan dan akuntabel melalui penggunaan *enterprise resource planning* (ERP) menuju *Good Polytechnic Governance*.
2. Peningkatan jenis layanan akademik dan layanan bisnis sesuai kebutuhan masyarakat, industri dan dunia kerja.
3. Tercapainya akreditasi unggul pada institusi dan prodi serta pusat penunjang lainnya.

4. Meningkatkan pendapatan BLU dan mengoptimalkan penggunaan aset.
 5. Pelaporan realisasi pendapatan BLU dengan tepat waktu secara berkala.
 6. Peningkatan persentase penyelesaian modernisasi BLU.
 7. Penyelenggaraan pelayanan prima melalui sistem “*Service Excellent*”.
- 2.2.2 Kebijakan untuk mencapai Sasaran Strategis 2 (Meningkatkan sarana dan prasarana terstandarisasi internasional dalam rangka optimalisasi income generating)
1. Pengembangan Infrastruktur Berbasis Standar Internasional.
 2. Pelaksanaan CSR akademik dan non akademik.
- 2.2.3 Kebijakan untuk mencapai Sasaran Strategis 3 (Meningkatkan layanan kemahasiswaan yang mengasah softskill mahasiswa agar terwujudnya karakter mahasiswa yang didasari sikap ilmiah, merangsang daya kreasi, inovasi serta berdaya saing global), adalah sebagai berikut.
1. Optimalisasi penyelenggaraan kegiatan dan fasilitasi peningkatan *softskill* mahasiswa.
 2. Pengembangan *carier center* untuk merangsang sikap ilmiah, daya kreasi dan inovasi mahasiswa/alumni.
 3. Optimalisasi media sosial seperti: facebook, youtube, instagram, dan sebagai media informasi, promosi, dan publikasi kegiatan.
- 2.2.4 Kebijakan untuk mencapai Sasaran Strategis 4 (Meningkatkan kualitas pendidikan berbasis learning outcome dan berdaya saing global), adalah sebagai berikut.
1. Peningkatan kualitas pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat berdaya saing global.
 2. Penyelenggaraan academic excellence dan pengakuan global.
 3. Penguatan pembelajaran berbasis penelitian dan kebutuhan industri untuk relevansi dengan pengguna lulusan dan mewujudkan program unggulan pada program studi.
- 2.2.5 Kebijakan untuk mencapai Sasaran Strategis 5 (Meningkatkan kualitas penelitian berdaya saing global), adalah sebagai berikut.
1. Peningkatan penelitian unggulan prodi yang didukung dengan learning outcome dan road map penelitian.
 2. Peningkatan publikasi ilmiah yang terdesiminasi bertaraf nasional dan internasional yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat.
 3. Peningkatan penelitian hibah dan cooperation research nasional maupun internasional.
- 2.2.6 Kebijakan untuk mencapai Sasaran Strategis 6 (Meningkatkan kualitas pengabdian masyarakat berdaya saing global), adalah sebagai berikut.
1. Penguatan PkM unggulan prodi yang berorientasi pada *learning outcome*.
 2. Peningkatan PkM melalui kerjasama dan pembinaan wilayah.
 3. Peningkatan publikasi, HaKI hasil pengabdian kepada masyarakat.
- 2.2.7 Kebijakan untuk mencapai Sasaran Strategis 7 (Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang terstandar dan berbasis IPTEK), adalah sebagai berikut.
1. Modernisasi sarana dan prasarana pendidikan sesuai standar.
 2. Modernisasi dan pengembangan prasarana perpustakaan.
 3. Pembangunan sarana pembelajaran digital yang terintegrasi.
 4. Optimalisasi penggunaan sarana prasarana pendidikan melalui *resource sharing*.

- 2.2.8 Kebijakan untuk mencapai Sasaran Strategis 8 (Meningkatkan kapasitas SDM dosen dan tenaga kependidikan dalam hal pendidikan, keterampilan teknologi, dan kecakapan bahasa untuk menunjang karier berkelanjutan) adalah sebagai berikut.
1. Pengembangan karir dosen berbasis kompetensi dan kinerja.
 2. Pengembangan kecakapan bahasa asing dan keahlian tertentu.
- 2.2.9 Kebijakan untuk mencapai Sasaran Strategis 9 (Memperluas kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional untuk menunjang kegiatan tridarma perguruan tinggi yang berdaya saing global), adalah sebagai berikut.
1. Peningkatan kemitraan dan integrasi Poltekkes Bengkulu dalam mendukung penyelenggaraan tridarma.
 2. Perluasan jaringan kerja sama untuk pengembangan layanan bisnis.

2.3 Kegiatan dan Indikator

Dalam rangka mencapai sasaran strategis yang diukur dengan menggunakan indikator, maka dirancang Rencana Strategis Bisnis Poltekkes Kemenkes Bengkulu selama 5 (lima) tahun melalui program pada aspek layanan, keuangan, sumber daya manusia, sarana prasarana, inovasi dan investasi. Kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran strategis di atas, diuraikan sebagai berikut.

3.3.1 Aspek Layanan

Pada aspek layanan, kegiatan yang akan dilakukan meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut.

1. Meningkatkan tata kelola kelembagaan, keuangan dan bisnis yang transparan, akuntabel dan kredibel melalui sistem informasi dan produk inovatif, dengan strategi sebagai berikut.
 - A. Tata Kelola kelembagaan
 - 1) Mengembangkan inkubator bisnis baru, seperti penyediaan layanan pelatihan atau workshop berbayar yang relevan dengan bidang kompetensi institusi.
 - 2) Mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang tersedia, seperti lab cbt, gedung auditorium dan gedung *training center* yang dimiliki untuk kegiatan eksternal.
 - 3) Mengembangkan dan menerapkan aplikasi manajemen aset berbasis digital atau *enterprise resource planning* (ERP).
 - B. Tata Kelola keuangan
 - 4) Membentuk tim khusus monitoring evaluasi kinerja BLU dan BIOS.
 - 5) Memfasilitasi sumber daya manusia untuk senantiasa melakukan inovasi dan kolaborasi.
 - 6) Melaksanakan sistem Penjaminan Mutu institusi pendidikan tinggi dan prodi.
 - 7) Mengoptimalkan pelaksanaan audit mutu internal secara berkala.
 - 8) Menyelenggarakan peningkatan pelayanan terhadap mahasiswa sebagai konsumen melalui penerapan sistem "*Service Excellent*".
2. Meningkatkan sarana dan prasarana terstandarisasi internasional dalam rangka optimalisasi *income generating*, sebagai berikut.
 - 1) Melakukan standarisasi sarana pembelajaran (nasional/internasional).
 - 2) Menyelenggarakan Kegiatan CSR bidang akademik dan/atau non akademik.
 - 3) Membangun sistem informasi penatausahaan PNB optimalisasi aset.
 - 4) Menyusun Pedoman/SOP pengelolaan aset.

3. Meningkatkan layanan kemahasiswaan yang mengasah softskill mahasiswa agar terwujudnya karakter mahasiswa yang didasari sikap ilmiah, merangsang daya kreasi dan inovasi, merangsang daya kreasi dan inovasi, dengan strategi sebagai berikut.
 - 1) Memfasilitasi Pengembangan penalaran dan keilmuan, bakat, minat dan kegemaran, kesejahteraan, kepemimpinan, dan kepedulian sosial, baik melalui kegiatan internal maupun eksternal.
 - 2) Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat.
 - 3) Memberikan layanan beasiswa kepada mahasiswa berprestasi.
 - 4) Meningkatkan efisiensi pelayanan *career center* bagi mahasiswa aktif dan alumni berbasis digital.
 - 5) Menyelenggarakan *short course* dan *social culture program* untuk mahasiswa asing.
 - 6) Menyusun panduan pelaksanaan seleksi penerimaan mahasiswa yang relevan.
 - 7) Melakukan promosi institusi dan prodi kepada masyarakat berkala secara langsung dan melalui media sosial.
4. Meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat berdaya saing global, dengan strategi sebagai berikut.
 - 1) Mengembangkan kurikulum OBE sesuai kebutuhan pasar kerja global.
 - 2) Mengoptimalkan fungsi *academic counselors* dalam mengembangkan kepribadian, karakter, leadership dan *entrepreneurship*.
 - 3) Mengembangkan kemampuan Bahasa asing mahasiswa melalui kelas Bahasa asing dan pelatihan dari unit pengembangan bahasa.
 - 4) Memfasilitasi mahasiswa mengikuti *student exchange*.
 - 5) Menyelenggarakan sertifikasi kompetensi mahasiswa.
5. Meningkatkan kualitas penelitian berdaya saing global, dengan strategi sebagai berikut.
 - 1) Menguatkan dan meningkatkan kemampuan dosen dalam mengusulkan hibah/kerja sama dalam penelitian.
 - 2) Melaksanakan monitoring evaluasi pelaksanaan penelitian.
 - 3) Melaksanakan pendampingan diseminasi hasil penelitian berupa Seminar, Buku, Paten, HaKI, dan jurnal.
 - 4) Menguatkan dan meningkatkan kemampuan dosen mempublikasikan karya ilmiahnya dalam forum atau media ilmiah nasional dan internasional.
 - 5) Menyusun usulan naskah kebijakan berdasarkan hasil penelitian berbasis bukti.
 - 6) Hilirisasi hasil penelitian menjadi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan berdaya jual.
 - 7) Hilirisasi hasil penelitian dan luaran pengabdian kepada masyarakat menjadi produk/layanan yang mendukung transformasi kesehatan.
 - 8) Melaksanakan kegiatan penelitian yang bersinergi dengan kegiatan pendidikan dan kemahasiswaan.
6. Meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat berdaya saing global, dengan strategi sebagai berikut.
 - 1) Menguatkan dan meningkatkan kemampuan dosen dalam mengusulkan hibah/kerjasama dalam pengabdian kepada Masyarakat.

- 2) Melaksanakan monitoring evaluasi pelaksanaan pengabdian Masyarakat.
- 3) Melaksanakan pendampingan diseminasi hasil pengabdian masyarakat berupa Seminar, Buku, Paten, HaKI, dan jurnal.
- 4) Hilirisasi luaran pengabdian kepada masyarakat menjadi produk/layanan yang mendukung transformasi kesehatan.
- 5) Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersinergi dengan kegiatan pendidikan dan kemahasiswaan.
- 6) Meningkatkan PkM melalui kerjasama dan pembinaan wilayah.

3.3.2 Aspek Keuangan

Dalam aspek keuangan, pendapatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu pada tahun 2025-2029 akan bersumber dari BLU dan APBN (RM) yang dipergunakan untuk pelaksanaan tupoksi, pembangunan sarana dan prasarana penunjang lainnya. Pendapatan dan belanja (pegawai, barang, dan modal) dari APBN (RM) diproyeksi seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Sumber Pendanaan Tahun 2025—2029 (dalam juta rupiah)

Pendapatan (Sumber Dana DIPA)	Tahun 2025	Tahun 2026	Tahun 2027	Tahun 2028	Tahun 2029
BLU	33.51	38.97	43.70	44.68	45.94
APBN (RM)	63.47	42.53	42.53	43.06	43.85
Total Pendapatan	96.98	81.50	86.23	87.74	89.79
Belanja BLU					
Belanja Barang	28.51	36.27	38.64	39.20	39.92
Belanja Modal	5.00	2.69	5.06	5.48	6.02
Jumlah Belanja PNB	33.51	38.97	43.70	44.68	45.94
APBN					
Belanja Pegawai	19.968	23.27	23.27	23.56	23.80
Belanja Barang	18.50	19.27	19.27	19.50	20.05
Belanja Modal	25.00	0	0	0	0
Jumlah Belanja RM	63.47	42.53	42.53	43.06	43.85
Total Belanja	96.98	81.50	86.23	87.74	89.79

Berdasarkan tabel 2., menunjukkan bahwa total pendapatan dan belanja Poltekkes Kemenkes Bengkulu diproyeksikan relatif stabil dalam periode 2025-2029, dengan rata-rata sekitar Rp88 juta per tahun. Sumber pendanaan utama berasal dari BLU (PNBP) yang trennya terus meningkat, dan APBN (RM) yang lebih dominan pada tahun 2025 terutama untuk belanja modal, kemudian menetap pada tahun-tahun berikutnya. Alokasi belanja terbesar dari APBN dialokasikan untuk belanja pegawai dan barang, sementara belanja dari BLU didominasi oleh belanja barang. Selama lima tahun tersebut, total pendapatan dan belanja direncanakan berimbang (seimbang). Adapun proyeksi keuangan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dalam lima tahun yang akan datang dapat dilihat pada Lampiran IV.

3.3.3 Aspek Sumber Daya Manusia

Untuk meningkatkan kapasitas SDM dosen dan tenaga kependidikan dalam hal pendidikan, keterampilan teknologi, dan kecakapan bahasa untuk menunjang karier berkelanjutan dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

1. Memetakan jenjang pendidikan, jabatan fungsional dan kompetensi SDM.
2. Meningkatkan jenjang pendidikan, jabatan fungsional dan kompetensi SDM.
3. Menyelenggarakan pelatihan bahasa inggris bagi dosen.

4. Memetakan Pelatihan dan *Short Course* dalam dan luar negeri sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan.
5. *Mentorship* program dosen pada mahasiswa dalam kompetisi lokal, regional, nasional dan internasional.
6. Menjalinkan kerja sama dengan institusi pendidikan tinggi dalam negeri untuk melakukan *research collaboration* dan pengabdian masyarakat.
7. Menjalinkan kerjasama dengan institusi/individual expertise dari luar negeri sebagai dosen asing.

3.3.4 Aspek Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan pendukung aktivitas sivitas akademika dalam menjalankan tugasnya. Secara umum, sarana dan prasarana yang ada berupa tanah atau lahan, gedung atau bangunan, laboratorium, studio, kebun percobaan, bengkel, peralatan perkuliahan, peralatan perkantoran/administrasi, perpustakaan, dan koleksi bahan pustaka dari segi kecukupan sudah cukup memadai, yang diperlukan saat ini diantaranya.

1. Modernisasi sarana alat laboratorium sesuai standar.
2. Modernisasi prasarana perpustakaan sesuai standar.
3. Mengembangkan aplikasi pembelajaran berbasis digital.
4. Mengembangkan aplikasi perpustakaan berbasis digital.
5. Menyenggarakan workshop peningkatan akreditasi jurnal.
6. Meningkatkan kapasitas layanan internet.

3.3.5 Aspek Inovasi

Aspek inovasi merupakan aspek yang harus terus-menerus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan inovasi, sebagai berikut.

1. Memperluas kerja sama di bidang pendidikan, penelitian dan PkM dengan instansi dalam dan luar negeri.
2. Optimalisasi SIAKAD dan integrasi dengan aplikasi akademik dan non akademik lainnya.
3. Digitalisasi metode pembelajaran.
4. Digitalisasi proses audit mutu internal.
5. Optimalisasi Unit Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Kesehatan (UPKSDMK).

3.3.6 Aspek Investasi

Pengelolaan *cash flow* dan dana kas meliputi penempatan investasi yang berasal dari kas BLU, perlakuan terhadap dana kas idle, serta rencana *cash flow* dari aktivitas investasi.

1. Investasi dari dana kas BLU untuk perolehan aset tetap, seperti peningkatan ruang kuliah, laboratorium dan sarana penunjang lainnya.
2. Dana kas idle digunakan untuk investasi jangka pendek dalam bentuk deposito bank pada beberapa bank pemerintah.

Lebih lanjut rincian Rencana Bisnis Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun 2025—2029 dirinci pada pencapaian Target Indikator Kinerja Utama dan Target Indikator Kinerja Kegiatan, sebagaimana dipaparkan pada Lampiran III.

BAB IV

PENUTUP

RSB Poltekkes Kemenkes Bengkulu 2025-2029 ini disusun sebagai acuan seluruh unit kerja di lingkungan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dalam rangka penyusunan program kegiatan dan anggaran. Seluruh kegiatan harus mencerminkan output yang akan dihasilkan serta mengarah pada pencapaian visi dan misi Poltekkes Kemenkes Bengkulu. RSB ini menekankan pada penataan pengelolaan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dalam statusnya sebagai perguruan tinggi dengan pengelolaan keuangan badan layanan umum (PK-BLU) dengan segala implikasinya. Penyusunan RSB ini dilakukan seiring dengan telah penyusunan Statuta Poltekkes Kemenkes Bengkulu, sehingga memerlukan penyesuaian-penyesuaian dalam program, kegiatan, dan mekanisme kerja.

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan dan kegiatan yang sesuai dengan RSB dilakukan secara rutin, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan hambatannya, termasuk pemecahan yang dapat dilakukan guna menyelesaikan hambatan yang ada. Evaluasi terhadap capaian dan implementasi RSB ini dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari implementasi SAKIP yang dilakukan manajemen Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu. RSB ini dimungkinkan adanya beberapa penyesuaian terhadap tuntutan internal dan eksternal yang belum bisa diprediksi pada saat penyusunannya. Segala bentuk penyesuaian atas RSB ini akan ditetapkan oleh Direktur setelah dilakukan pembahasan dengan semua pihak terkait.

Lampiran I. Evaluasi Kinerja Tahun 2020-2024

Capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Bengkulu periode 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2020–2024 disajikan sebagai berikut:

A. Layanan

1. Pendidikan dan Pengajaran

Capaian kinerja layanan pendidikan dan pengajaran Poltekkes Kemenkes Bengkulu dapat dilihat melalui besar ketercapaian beberapa indikator seperti jumlah pendaftar, jumlah mahasiswa yang diterima, jumlah mahasiswa aktif dan jumlah lulusan tahun 2020 s.d 2024. Proses seleksi mahasiswa baru dilakukan melalui tiga jalur yaitu Program Minat dan Prestasi (PMDP), Sipenmaru Bersama dan Sipenmaru jalur Mandiri. Dalam lima tahun terakhir, mayoritas terjadi peningkatan jumlah pendaftar dan rasio selektivitas secara signifikan seperti terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Pendaftar Mahasiswa Baru dan Diterima Tahun 2020 - 2024

No	Tahun	Pendaftar	Diterima	Rasio
1	2020	3.296	965	1:3,3
2	2021	4.693	1.169	1:4,0
3	2022	7.555	1.196	1:6,3
4	2023	7.673	1.231	1:6,2
5	2024	6641	1.210	1:5,4

Meskipun terjadi penurunan pendaftar pada tahun 2024 sebanyak 13%, secara kumulatif, jumlah mahasiswa aktif di Poltekkes Kemenkes Bengkulu tetap menunjukkan tren peningkatan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2024, jumlah total mahasiswa aktif sebanyak Poltekkes Kemenkes Bengkulu meningkat 6 % dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 3.791 orang. Peningkatan ini berasal dari jumlah mahasiswa aktif Diploma III dan program profesi yang meningkat masing–masing sebesar 2,6%, dan 150%, dari tahun sebelumnya. Penurunan pendaftar yang terjadi pada tahun 2024 dapat dipengaruhi oleh mulai ketatnya kompetisi antar lembaga pendidikan di provinsi Bengkulu dan kurang optimalnya strategi promosi program.

Kinerja layanan pendidikan dan pengajaran Poltekkes Kemenkes Bengkulu tahun 2020–2024 juga dapat diamati dari capaian kuantitas dan kualitas lulusan. Secara keseluruhan, mayoritas >95% mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu lulus tepat waktu dalam periode lima tahun terakhir. Dimana persentase lulusan dengan IPK >3.25 di Poltekkes Kemenkes Bengkulu rata – rata 90,15%. Kualitas lulusan ini juga berkorelasi dengan persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan dalam waktu tunggu kurang dari atau sama dengan 6 bulan setiap tahunnya. Lebih dari 50% lulusan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dapat diserap lapangan kerja dalam dan luar negeri. Persentase lulusan tepat waktu, lulusan IPK 3,25 dan lulusan terserap pasar kerja $\leq$ 6 bulan tahun 2020 s.d 2024 pada layanan pendidikan berdasarkan kualitas lulusan dapat disajikan pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Kualitas Lulusan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun 2020 - 2024

No	Jenis Kinerja Mutu Lulusan	Per Tahun (%)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase lulusan tepat waktu	95,44	95,09	95,32	95,03	96
2	Persentase lulusan IPK $\geq$ 3.25	96	81,28	96,48	89.72	96
3	Persentase serapan lulusan	71,17	69,25	71,4	38,73	50,94

Dalam upaya mencapai target layanan pendidikan dan pengajaran, Poltekkes Kemenkes Bengkulu senantiasa melakukan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran melalui penyediaan fasilitas penunjang dan standarisasi. Poltekkes Kemenkes Bengkulu juga mengembangkan kurikulum berbasis kebutuhan pasar kerja. Saat ini sedang diupayakan implementasi kurikulum OBE. Kurikulum OBE (*Outcome-Based Education*) adalah pendekatan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang fokus pada hasil atau capaian pembelajaran (*outcomes*). Dalam kurikulum ini, semua aspek pembelajaran, mulai dari perancangan program studi, strategi pengajaran, hingga evaluasi diarahkan untuk memastikan bahwa lulusan mencapai kompetensi yang diharapkan. Kerja sama dengan institusi nasional dan internasional dilakukan untuk mendukung kesuksesan strategi peningkatan kualitas layanan pendidikan tersebut.

2. Penelitian

Kinerja layanan tridarma perguruan tinggi Poltekkes Kemenkes Bengkulu di bidang penelitian dapat dilihat dari aspek kuantitas dan kualitas penelitian yang dilakukan oleh dosen tahun 2020-2024 pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Kuantitas dan kualitas Penelitian Dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu 2020-2024

No.	Jenis Kinerja Penelitian	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Judul Penelitian	78	78	56	78	73
2.	Jumlah Dosen Yang Terlibat	118	120	119	126	123
3.	Publikasi Jurnal Terindeks Internasional/Nasional	18	38	89	91	147
4.	Jumlah Anggaran Penelitian (juta)	944	485	1315	2987	2833

Jumlah penelitian yang dilaksanakan Dosen tahun 2020-2024 rata rata sebanyak lebih dari 70 judul penelitian per tahun. Jumlah penelitian sempat mengalami penurunan pada tahun 2022 disebabkan adanya pemberlakuan sistem baru SIMLITABMAS sehingga memerlukan penyesuaian. Pada tahun selanjutnya, telah dilakukan upaya penanggulangan sehingga terjadi peningkatan kembali >70 judul penelitian. Untuk meningkatkan capaian jumlah penelitian, Poltekkes Kemenkes Bengkulu melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan pendampingan dalam penyusunan proposal. Selain pendampingan penulisan proposal, dilakukan juga kegiatan webinar dan workshop untuk meningkatkan kualitas penelitian.

Kualitas penelitian dapat dilihat dari jumlah luaran penelitian yang dihasilkan. Secara keseluruhan, jumlah luaran penelitian berupa jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional

bereputasi dan HAKI terus mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2024, jumlah publikasi jurnal terindeks internasional/nasional mencapai total 66 luaran. Capaian ini dipengaruhi oleh upaya Poltekkes Kemenkes Bengkulu dalam memfasilitasi desiminasi luaran penelitian.

3. Pengabdian kepada Masyarakat

Kinerja layanan/operasional Poltekkes Kemenkes Bengkulu berdasarkan indikator manfaat bagi masyarakat dilihat dari aspek jumlah kegiatan pengabdian masyarakat. Jenis kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Poltekkes Kemenkes Bengkulu tahun 2021 s.d 2023 antara lain penyuluhan kesehatan di Puskesmas, Posyandu dan di daerah-daerah pelosok selain itu ada pula kegiatan lainnya seperti donor darah, pelatihan senam nifas, mengadakan khitan massal, pengiriman relawan kesehatan ke daerah bencana, melakukan penyuluhan kesehatan melalui media elektronik di stasiun televisi dan radio serta kegiatan lain yang sesuai dengan kompetensi jurusan masing-masing. Jumlah kegiatan pengabdian masyarakat disajikan tabel 1.4.

Tabel 1.4 Jumlah Kegiatan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun 2020-2024

No.	Jenis Pengabdian Kepada Masyarakat	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Jumlah Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik	82	87	94	105	111
2.	Jumlah Dosen Yang Terlibat	45	47	45	50	52

Tabel 8 menunjukkan bahwa kinerja layanan pendidikan Poltekkes Kemenkes Bengkulu berdasarkan aspek jumlah pengabdian masyarakat tahun 2021-2023 meningkat meliputi jumlah kegiatan, jumlah dosen yang terlibat dan anggaran pengabdian masyarakat.

4. Kemahasiswaan

Upaya pelayanan terhadap mahasiswa juga dilakukan melalui penyaluran minat dan bakat mahasiswa yang dapat menunjang kompetensinya. Poltekkes Kemenkes Bengkulu secara konsisten mendukung mahasiswa dalam mengikuti kompetisi di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Hal ini berpengaruh pada peningkatan capaian prestasi mahasiswa seperti yang disajikan pada tabel 1.5. Meskipun capaian prestasi mahasiswa masih didominasi capaian prestasi lokal, namun pada tahun 2022–2023, mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu berhasil meraih beberapa prestasi tingkat internasional.

Tabel 1.5 Prestasi Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun 2020-2024

Tingkat Prestasi	Jumlah Mahasiswa Berprestasi				
	2020	2021	2022	2023	2024
Lokal	31	63	114	75	68
Nasional	6	18	17	24	30
Internasional	0	5	6	0	8
Total	37	86	137	99	106

Pada tahun 2024, jumlah mahasiswa berprestasi pada kompetisi tingkat nasional dan internasional menurun menjadi 31. Selain itu, selama dua tahun terakhir perolehan prestasi mahasiswa di tingkat internasional dalam dua tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan dukungan untuk mendorong lebih banyak mahasiswa mencapai prestasi. Poltekkes Kemenkes Bengkulu melalui bagian kemahasiswaan akan meningkatkan capaian jumlah mahasiswa berprestasi melalui peningkatan program pembinaan bagi mahasiswa melalui pelatihan intensif untuk kompetisi tingkat nasional dan internasional dan penyediaan dana khusus untuk mendukung partisipasi mahasiswa dalam keikutsertaan kompetisi.

B. Aspek Kelembagaan

Poltekkes Kemenkes Bengkulu pada tahun 2024 masih berstatus sebagai Perguruan Tinggi Negeri Satuan Kerja (PTN-Satker). Fokus kelembagaan berada pada peningkatan mutu pendidikan di bidang kesehatan dengan akreditasi Unggul. Poltekkes Kemenkes Bengkulu saat ini masih terakreditasi “B” dan terus melakukan upaya peningkatan daya saing institusi melalui standardisasi sarana prasarana, peningkatan kapasitas SDM, publikasi ilmiah, dan kerja sama internasional.

Poltekkes Kemenkes Bengkulu terdiri dari enam jurusan yaitu keperawatan, kebidanan, gizi, kesehatan lingkungan, analis kesehatan dan promosi kesehatan. Enam jurusan tersebut terdiri dari empat belas program studi, yaitu Diploma Tiga Keperawatan Bengkulu, Diploma Tiga Keperawatan Curup, Sarjana Terapan Keperawatan dan Program Studi Profesi Ners, Diploma Tiga Kebidanan Bengkulu, Diploma Tiga Kebidanan Curup, Sarjana Terapan dan Profesi Bidan, Diploma Tiga Gizi, Diploma Sarjana Terapan Gizi, Diploma Tiga Teknologi Laboratorium, Diploma Tiga Farmasi, dan Diploma Tiga Kesehatan Lingkungan. Pada tahun 2025, dari total empat belas prodi, sembilan prodi diantaranya sudah terakreditasi A/Unggul dan lima prodi lainnya terakreditasi B/Baik Sekali seperti pada tabel 1.6

Tabel 1.6 Akreditasi Program Studi di Poltekkes Kemenkes Bengkulu

No	Nama Prodi	Status Akreditasi	Kadaluarsa Akreditasi
1	D3 Keperawatan Bengkulu	Unggul	2029
2	D3 Keperawatan Curup	Unggul	2029
3	Sarjana Terapan Keperawatan Bengkulu	Baik Sekali	2028
4	Profesi Ners	Baik Sekali	2028
5	D3 Kebidanan Bengkulu	Unggul	2030
6	D3 Kebidanan Curup	Unggul	2029
7	Sarjana Terapan Kebidanan Bengkulu	Baik Sekali	2027
8	Profesi Bidan	Baik Sekali	2027
9	D3 Gizi	Unggul	2030
10	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	Unggul	2029
11	D3 Teknologi Laboratorium Medis	Unggul	2030

No	Nama Prodi	Status Akreditasi	Kadaluarsa Akreditasi
12	D3 Farmasi	Baik Sekali	2026
13	D3 Sanitasi	Unggul	2030
14	Sarjana Terapan Promosi Kesehatan	Unggul	2029

Terdapat peningkatan prodi yang memperoleh akreditasi unggul pada tahun 2025. Jumlah prodi terakreditasi unggul pada tahun sebelumnya berjumlah tujuh prodi kemudian meningkat pada tahun 2025 menjadi sembilan prodi. Prodi Diploma Tiga Kebidanan Curup memperoleh akreditasi unggul setelah dilakukan reakreditasi pada tahun 2024. Capaian ini berhasil diraih dengan upaya pemenuhan yang dilakukan Poltekkes Kemenkes Bengkulu di Kampus B seperti adanya penambahan fasilitas pendidikan berbasis teknologi, dukungan untuk melanjutkan studi sehingga terjadi kenaikan jumlah dosen dengan kualifikasi S3, dan peningkatan kolaborasi dengan mitra kesehatan regional, nasional dan internasional.

Selain akreditasi D3 Kebidanan Curup, pada tahun 2024 juga dilakukan reakreditasi untuk prodi lainnya, yaitu D3 Keperawatan Bengkulu dan D3 Keperawatan Curup. Kedua prodi tersebut berhasil mempertahankan akreditasinya tetap “unggul” pada reakreditasi di tahun 2024. Pada tahun 2025 dilakukan reakreditasi untuk beberapa prodi, seperti D3 Gizi, D3 TLM, D3 Sanitasi dan D3 Kebidanan Bengkulu. Keempat prodi tersebut berhasil memperoleh akreditasi “unggul”. Selanjutnya akan dilakukan reakreditasi pada prodi D3 Farmasi. Sebagai upaya meningkatkan akreditasi prodi tersebut, Poltekkes Kemenkes Bengkulu melalui Pusat Penjaminan Mutu melakukan upaya pendampingan akreditasi dan audit mutu internal yang dilakukan secara berkala.

C. Aspek Keuangan

1. Pendapatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Pendapatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu bersumber dari Pagu Rupiah Murni atau yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BLU. Pagu Rupiah Murni merupakan pagu anggaran yang dialokasikan dari Kementerian Kesehatan sedangkan Pendapatan PNBP BLU adalah penerimaan dari imbalan atas jasa layanan dan optimalisasi aset.

a. Pendapatan Rupiah Murni/APBN

Pendapatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang bersumber dari Rupiah Murni tahun 2020 – 2024 dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 1.7 Pendapatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Bersumber dari Rupiah Murni/APBN Tahun 2020 - 2024

Uraian	Jumlah Pagu (Juta Rupiah)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah	29.752	40.687	47.375	29.752	31.125

b. Pendapatan PNB BLU

Pendapatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang bersumber dari PNB BLU tahun 2020 - 2024 disajikan pada tabel 12.

Tabel 1.8 Pendapatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Bersumber dari PNB Tahun 2020-2024

Uraian Sumber Pendapatan	Pendapatan Bersumber PNB (Juta Rupiah)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Layanan Utama	23,906	24,972	28,913	31,507	36,117
Layanan Lainnya	3,713	2,247	2,854	4,039	1,974
Jumlah	27,619	27,219	31,768	35,546	38,091

Sejak ditetapkan sebagai institusi yang menerapkan PK-BLU berdasarkan SK Menteri Keuangan No.19/KMK.05/2012 tanggal 30 Januari 2012, Poltekkes Kemenkes Bengkulu telah mengalami perkembangan yang signifikan dan perlu diperhitungkan baik dalam wilayah Provinsi Bengkulu maupun tingkat nasional.

c. Proyeksi Pendapatan

Berdasarkan realisasi pendapatan lima tahun terakhir dan dengan melihat kondisi BLU saat ini, Poltekkes Kemenkes Bengkulu memproyeksikan pendapatan tahun 2025-2029 seperti pada tabel 13.

Tabel 1.9 Proyeksi Target Pendapatan Politeknik Kemenkes Bengkulu Tahun 2025-2029

No	Sumber Dana	Jumlah Dana (Juta Rupiah)				
		2025	2026	2027	2028	2029
1	BLU	36.267	37.847	40.607	44.687	52.947
2	APBN (RM)	87.088	88.688	149.688	113.888	125.888
Total Pendapatan		123.356	126.536	190.296	158.576	178.836

Data pada tabel 13 menunjukkan bahwa proyeksi pendapatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang bersumber dari APBN dan PNB tahun 2025 – 2029 akan meningkat. Hal ini berdasarkan pada akandilakukan penambahan jumlah belanja pegawai dan operasional akibat penambahan alat maupun aset.

2. Belanja Poltekkes Kemenkes Bengkulu

a. Belanja bersumber APBN

Belanja Poltekkes Kemenkes Bengkulu bersumber dari anggaran APBN tahun 2020-2024 disajikan pada tabel 1.10

Tabel 1.10 Belanja Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang Bersumber APBN 2020-2024

Uraian Belanja	Belanja (Juta Rupiah)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Belanja Pegawai	17,457	18,088	18,093	18,333	16,467

Belanja Barang	10,645	13,733	13,748	20,486	14,658
Belanja Modal	1,648	8,862	15,533	24,508	
Jumlah	29,752	40,687	47,375	63,327	31,125

Data pada tabel 14 menunjukkan bahwa total belanja Poltekkes Kemenkes Bengkulu pada tahun 2020 ke tahun 2024 mengalami peningkatan. Namun terjadi penurunan belanja bersumber APBN pada tahun 2024 baik belanja pegawai dan belanja barang.

b. Belanja bersumber PNPB BLU

Belanja Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang bersumber dari PNPB BLU tahun 2020- 2024 disajikan pada Tabel 1.11.

Tabel 1.11 Belanja Poltekkes Kemenkes Bengkulu Bersumber PNPB Tahun 2020 – 2024

Uraian Belanja	Belanja BLU (Juta Rupiah)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Belanja Barang (BLU)	18,298	19,178	24,477	24,530	22,220
Belanja Modal (BLU)	547	4,629	3,715	4,600	7,495
Jumlah	18,845	23,808	28,193	29,130	29,715

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa total belanja Poltekkes Kemenkes Bengkulu lima tahun terakhir yang bersumber dari PNPB meningkat.

c. Proyeksi Belanja

Proyeksi belanja Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun 2025-2029 disajikan pada Tabel 1.12.

Tabel 1.12 Proyeksi Belanja Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun 2025-2029

No	Uraian	Proyeksi Belanja (Juta Rupiah)				
		2025	2026	2027	2028	2029
1	APBN	107.088	88.688	149.688	113.888	125.888
2	PNPB	36.267	37.847	40.607	44.687	52.947
Total		143.356	126.536	190.296	158.576	178.836

Data pada Tabel 16 menunjukkan bahwa proyeksi belanja Poltekkes Kemenkes Bengkulu bersumber APBN dan PNPB tahun 2025 s.d 2029 meningkat.

3. Saldo Kas Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Saldo Kas Poltekkes Kemenkes Bengkulu dalam 3 (tiga) tahun terakhir disajikan pada tabel 1.13.

Tabel 1.13 Jumlah Saldo Kas Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun 2021 -2024

Uraian	Jumlah Saldo Kas (Juta Rupiah Rp)			
	2021	2022	2023	2024
Saldo Awal	27.081	30.492	34.068	40.490
Pendapatan	27.219	31.768	35.546	38.091
Belanja BLU	23.808	28.193	29.130	29,715

Saldo Akhir	30.492	34.068	40.484	48.866
-------------	--------	--------	--------	--------

Berdasarkan Tabel 1.13 menunjukkan bahwa saldo kas Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang selalu meningkat. Meski demikian, Pada tahun 2024, kinerja pengelolaan saldo awal dan belanja modal menghadapi beberapa tantangan. Saldo awal sebesar Rp40,49 miliar terealisasi dengan alokasi belanja modal mencapai Rp25 miliar, menunjukkan upaya optimalisasi yang masih dapat ditingkatkan.

D. Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) Poltekkes Kemenkes Bengkulu dapat dikelompokkan menjadi ASN dan non-ASN. Sebagaimana dimaksud Peraturan Menteri Keuangan Nomor 176/PMK.05/2017 SDM Poltekkes atau pegawai BLU, adalah pegawai negeri sipil (PNS) dan/atau tenaga profesional non-pegawai negeri sipil (non-PNS) yang mendukung kinerja BLU sesuai dengan kebutuhan BLU. Berdasarkan Undang-Undang No. 5 tahun 2014 tentang aparatur sipil negara (ASN), PNS adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai ASN secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan. Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, yang diangkat berdasarkan perjanjian kerja untuk jangka waktu tertentu dalam rangka melaksanakan tugas pemerintahan.

1. Data Kepegawaian

Data kepegawaian tahun 2024 menunjukkan Poltekkes Kemenkes Bengkulu memiliki total 217 pegawai, yang terdiri dari 189 orang PNS dan 28 orang non-PNS seperti pada tabel 18.

Tabel 1.14 Jumlah SDM Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun 2020 - 2024

No.	Uraian	Jumlah SDM (orang) per tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Dosen NIDN					
	- PNS	118	122	120	124	125
	- PPPK	0	0	0	0	0
	- Non-ASN	2	2	4	6	5
2	Jumlah Dosen NIDK	118	122	120	0	0
Total Dosen					130	130
3	Jumlah Instruktur					
	- PNS	17	17	17	17	17
	- PPPK	0	0	0	0	0
	- Non-ASN	14	14	14	14	13
Total Instruktur					31	30

No.	Uraian	Jumlah SDM (orang) per tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
4	Jumlah Tendik					
	- PNS	54	55	56	47	47
	- PPPK	0	0	0	0	0
	- Non-ASN	19	22	14	10	10
Total Tendik		63	77	70	57	57
Total SDM		224	232	225	218	217

Pada tahun 2024, kondisi sumber daya manusia (SDM) menunjukkan stabilitas jumlah tenaga pendidik dan kependidikan. Jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) tercatat sebanyak 130 orang, terdiri dari 125 dosen PNS dan 5 dosen non-ASN. Namun, dosen PPPK masih belum ada, sementara dosen NIDK juga belum tersedia, sehingga keterlibatan tenaga pendidik berbasis kontrak atau keahlian spesifik belum dapat dioptimalkan. Jumlah instruktur mencapai 30 orang, sebagian besar merupakan PNS (17 orang), sementara tenaga non-ASN perlahan mulai berkurang. Untuk tenaga kependidikan (tendik), proporsi PNS masih dominan dengan jumlah 47 orang, sementara kebutuhan tambahan melalui PPPK belum terealisasi, dan tenaga non-ASN tetap bertahan di angka 10 orang. Jumlah Dosen di Poltekkes Kemenkes Bengkulu masih belum mampu memenuhi rasio ideal dosen: mahasiswa yaitu 1:20 seperti terlihat pada tabel 1.15

Tabel 1.15 Rasio Dosen dan Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun 2020-2024

No	Dosen/Mahasiswa	Tahun (orang)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Dosen	118	122	120	128	125
2	Jumlah Mahasiswa	2.960	2.944	3.176	3.465	3.484
Rasio Dosen dan Mahasiswa		1:25	1:24	1:26	1:27	1:28

Strategi pemenuhan kebutuhan SDM yang dilakukan Poltekkes Kemenkes Bengkulu akan difokuskan pada penguatan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik serta kependidikan. Program utama mencakup rekrutmen dosen PPPK dan penambahan instruktur PNS dan PPPK. Selain itu, pengembangan kompetensi SDM akan dilakukan melalui pelatihan intensif bagi dosen dan instruktur dalam bidang pendidikan, penelitian, serta teknologi pembelajaran digital, serta sertifikasi kompetensi untuk instruktur PPPK. Dalam hal tenaga kependidikan, pengurangan jumlah tendik PNS secara bertahap akan dilakukan, dengan fokus pada perekrutan PPPK dan non-ASN. Strategi ini sangat terkait dengan sasaran strategis RSB dan KPI, yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan institusi, serta memastikan kelancaran operasional dan administrasi.

Selain kuantitas dosen, capaian kinerja dari aspek pemenuhan SDM berkualitas juga dapat dilihat dari indikator jumlah dosen dengan kualifikasi S3 dan jabatan fungsional dosen lektor kepala dari tahun 2020 – 2024. Tabel 20 menunjukkan jumlah dosen dengan kualifikasi S3 di Poltekkes Kemenkes Bengkulu terus meningkat. Pada tahun 2024, jumlah dosen dengan kualifikasi S3 mencapai 10 orang. Namun jumlah dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala masih belum bertambah dari tahun sebelumnya, yaitu 14 orang. Hal ini terkendala persoalan kenaikan jabatan fungsional seperti peta jabatan dan publikasi ilmiah yang dipersyaratkan.

Tabel 1.16. Tabel Kualifikasi Dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun 2020-2024

No.	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah dosen yang berkualifikasi S3	4	5	5	8	10
2	Jumlah dosen dengan jabatan fungsional dosen Lektor Kepala	17	17	14	14	14

Selain dosen, pegawai non-PNS Poltekkes Kemenkes Bengkulu pada tahun 2024 berjumlah 27 orang, yang tersebar di prodi, direktorat dan unit-unit penunjang. Pegawai non-PNS meliputi beberapa jenis jabatan, seperti instruktur, administrasi, pranata komputer, teknisi, laboran, satpam, pengemudi, dan resepsionis. Pegawai non-PNS dalam pelaksanaannya saat ini status kepegawaianya adalah pegawai tidak tetap/kontrak. Kontrak dilaksanakan pembaharuan dan perpanjangan setiap satu tahun sekali.

2. Rencana Pengembangan Pegawai

Poltekkes Kemenkes Bengkulu memiliki kebijakan untuk selalu melakukan penyediaan sumber daya manusia yang berkompeten melalui peningkatan pendidikan dan kompetensi yang mampu bersaing secara global. Pengembangan pegawai di lingkungan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dilakukan melalui:

- Pemberangkatan pegawai untuk tugas belajar mulai jenjang S1 sampai dengan S3,
- Peningkatan persentase dosen lektor kepala,
- Peningkatan persentase dosen serdos,
- Peningkatan jumlah dosen yang menjadi pembicara internasional,
- Dukungan bagi dosen yang mengikuti program magang atau pertukaran pegawai diluar institusi,
- Pelatihan kemampuan bahasa inggris dosen dan tenaga kependidikan,
- Pelatihan dan pengembangan kompetensi.

Disamping itu, Poltekkes Kemenkes Bengkulu berencana melakukan penambahan jumlah pegawai mneyesuaikan rasio mahasiswa dan tenaga pendidik kependidikan pada masing-masing Prodi. Pemenuhan jumlah pegawai dianalisis berdasarkan beban kerja dengan sistem rekrutmen CPNS dan PPPK, serta memperhitungkan juga potensi pengurangan jumlah pegawai dikarenakan adanya beberapa pegawai yang memasuki usia pensiun dan pindah kerja ke tempat yang lain. Data terkait rencana SDM pada tahun tersebut dapat terlihat pada tabel 1.17.

Tabel 1.17 Rencana Penambahan dan Pengurangan SDM Tahun 2024 - 2026

Tahun	Jenis Tenaga														Jumlah SDM Total (Σ pegawai org)
	Pengurangan							Penambahan							
	Pendidik			Kependidikan			Jumlah Total	Pendidik			Kependidikan			Jumlah Total	
	PNS	Non PNS	Σ	PNS	Non PNS	Σ		PNS	Non PNS	Σ	PNS	Non PNS	Σ		
2024	0	1	0	2	0	0	0	3	0	17	10	0	10	27	227
2025	0	0	0	3	0	3	3	6	0	6	6	0	6	12	236
2026	0	0	0	0	0	0	0	6	0	6	2	0	2	8	244

Pada tahun 2024 sampai dengan 2026 terdapat pengurangan jumlah pegawai sebanyak 3 orang dikarenakan sudah memasuki usia pensiun dan pindah tempat kerja. Selain itu juga terdapat penambahan sejumlah 47 orang dikarenakan sesuai dengan tuntutan akreditasi dalam rasio jumlah pegawai terhadap mahasiswa yaitu 1:20 untuk tenaga pendidik dan 1:40 untuk tenaga kependidikan serta hasil analisis beban kerja pada masing-masing unit kerja dan didapat untuk jumlah keseluruhan pegawai pada 2018 adalah 244 orang.

E. Sarana Prasaran

Dalam 5 tahun (2020 – 2024), Poltekkes Kemenkes Bengkulu terus melakukan pemenuhan sarana dan prasarana untuk mendukung layanan utama dan penunjang. Tabel 22 menyajikan aset yang dimiliki Poltekkes Kemenkes Bengkulu sejak tahun 2020 hingga 2024. Beberapa aset seperti bangunan, transportasi pendukung dan lain lain terus mengalami peningkatan untuk melengkapi kebutuhan layanan akademik dan non akademik.

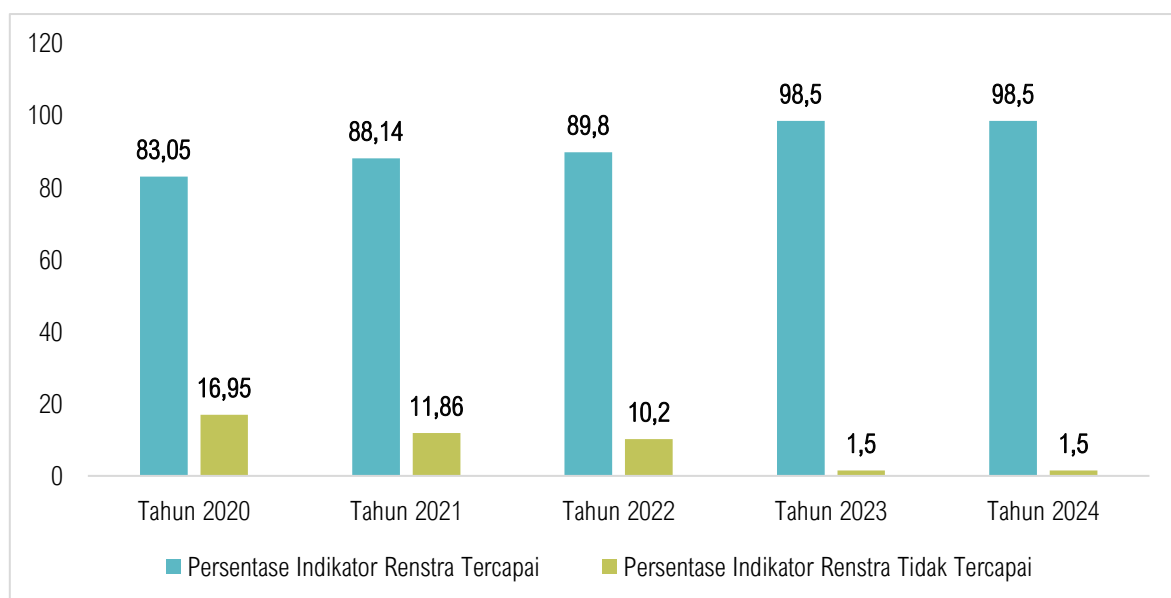
Tabel 1.18 Aset Poltekkes Kemenkes Bengkulu tahun 2020 - 2024

No.	Jenis Aset	Jumlah aset (juta rupiah)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Bangunan perkuliahan	41,157	41,157	56,157	86,157	99,670
2	Bangunan pendukung perkuliahan (laboratorium, kantin)	8,147	8,147	8,147	8,147	8,147
3	Transportasi pendukung perkuliahan	5,635	6,235	6,835	6,835	6,835
4	Sarana prasarana pendukung perkuliahan (lapangan olahraga, parkir, taman)	31,581	31,581	31,581	31,581	31,581
5	Nilai Aset Tetap yang diperoleh dengan PNBPN BLU (termasuk penggunaan saldo awal)	36,000	41,000	41,000	43,000	46,000

Pembenahan beberapa aset antara lain berupa rehab dan pembangunan gedung kuliah, laboratorium, dan tempat parkir. Proses pembangunan untuk Laboratorium terpadu di Kampus A yang berlokasi kota Bengkulu telah memasuki pembangunan tahap 2 dengan anggaran menggunakan saldo awal BLU sejumlah Rp. 15.500.0000.000,-. Pembangunan gedung ini akan berlanjut ketahap 3 tahun 2025 dengan anggaran menggunakan saldo awal sebesar Rp. 18.000.000.000,-. Anggaran untuk tahap 3 ini tahun 2024 belum tercantum didalam dipa sehingga untuk pemenuhan tahun 2025. Diharapkan anggaran pembangunan dapat diperoleh dari rupiah murni hasil relokasi dan dilengkapi oleh BLU sebagai dana pemenuhan.

F. Data Capaian Kinerja Sesuai Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja

Capaian Kinerja Poltekkes Kemenkes Bengkulu dalam lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Kinerja IKU dilakukan berdasarkan ketercapaian sasaran-sasaran dan program-program strategis yang termuat dalam Rencana Strategis Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun 2020 – 2024. Adapun capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Bengkulu disajikan dalam gambar 2.



Gambar 2. Capaian Kinerja BLU berdasarkan Target Indikator 2020 -2024

Lampiran II Analisis SWOT

A. Analisis Antar Komponen KKPA

1) Analisis SWOT Faktor Internal

Tabel 2.1 Analisis SWOT Faktor Internal Poltekkes Kemenkes Bengkulu

No	Faktor	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
1.	Layanan	- Promosi institusi dilaksanakan melalui website, buletin, leaflet, jurnal, kalender, media massa, Praktek Kerja Lapangan Terpadu, Pengabdian Kepada Masyarakat, Kunjungan ke SMA/SMK sederajat dan alumni. - Sebanyak 75% lulusan terserap kurang dari enam bulan. - Visi, misi, tujuan dan sasaran telah dirumuskan dengan melibatkan berbagai pihak internal dan eksternal terkait. - Telah merumuskan tonggak-tonggak capaian institusi sampai tahun 2030 melalui Rencana Induk Pengembangan (RIP). - Sosialisasi visi dan misi Perguruan tinggi telah dilaksanakan pada pemangku kepentingan internal dan eksternal. - Institusi secara berkala melaporkan kinerja pada pemangku kepentingan seperti saat laporan Kinerja Keuangan - Telah melaksanakan audit internal oleh Pusat Penjamin Mutu dan Satuan Pengawas Internal. - Memiliki Pusat Penjamin Mutu yang telah berjalan dengan baik. - Institusi melakukan pembinaan prodi untuk pengembangan prodi dan penyusunan dokumen akreditasi. - Institusi dan Program Studi telah terakreditasi BAN PT/LAM PT Kes. - Memberikan beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu yang memiliki potensi akademik. - Telah menerapkan pengukuran kepuasan mahasiswa atas layanan yang diberikan oleh tenaga pendidik dan kependidikan. - Hasil pelaksanaan survei kepuasan mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan telah berjalan baik.	- Belum optimalnya fungsi dewan kode etik. - Sistem audit belum dapat menjamin akuntabilitas dan transparansi institusi terhadap pemangku kepentingan. - Belum maksimalnya layanan kemahasiswaan terkait minat, bakat, beasiswa dan kesehatan. - Belum terbentuknya Pusat layanan bimbingan karir dan informasi kerja bagi mahasiswa. - Jurnal ilmiah JMK sebagai media komunikasi ilmiah belum terakreditasi DIKTI. - Belum maksimalnya publikasi artikel hasil penelitian di Jurnal internasional dan nasional. - Belum banyaknya hasil penelitian dosen yang dipatenkan (HKI). - Belum optimalnya peranan kerjasama dengan institusi luar negeri dalam meningkatkan pelaksanaan tridarma Perguruan Tinggi. - Belum disusunnya kebijakan dan monitoring pengembangan kurikulum.
No.	Faktor	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
2.	Keuangan	- Memiliki aset dengan nilai investasi tinggi. - Biaya pendidikan terjangkau bagi masyarakat luas. - Menggunakan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) yang memungkinkan untuk terselenggaranya sistem remunerasi pegawai. - Meraih predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) berdasarkan hasil audit eksternal. - Adanya tambahan pendapatan dari Pusat bisnis. - Menerapkan uang kuliah tunggal (UKT) yang ditetapkan oleh peraturan menteri keuangan. - Menganggarkan dana DIPA untuk penelitian, HKI dan Publikasi dosen dalam berbagai skema. - Menganggarkan dana DIPA untuk pengabdian masyarakat dosen. - Melakukan movev pendanaan internal oleh SPI. - Melibatkan beberapa lembaga melaksanakan audit eksternal (SAI Global, KAP, direktorat PK-BLU,	- Tidak semua kegiatan yang dapat dibiayai karena berhubungan dengan aturan keuangan negara. - Perencanaan anggaran belum mengakomodir semua kebutuhan. - Belum optimalnya pemasukan dana bersumber selain dari mahasiswa

No.	Faktor	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
		dirjen anggaran, BPK, dan BAN PT/LAM PT Kes) di Poltekkes Kemenkes Bengkulu.	
No.	Faktor	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
3.	Sumber Daya Manusia (SDM)	1. Sumber tenaga fungsional pendidik memenuhi kualifikasi pendidikan S2 dan S3 kesehatan. 2. Hampir seluruh Dosen telah memiliki sertifikasi dosen. 3. Sebagian tenaga pendidik memiliki kemampuan sebagai konsultan dan merupakan rujukan bagi institusi kesehatan lainnya. 4. Hampir seluruh dosen tersertifikasi dosen profesional. 5. Manajemen pengelolaan SDM memiliki pedoman dan SOP yang jelas tentang jenjang karir dosen. 6. Persentase dosen terhadap mahasiswa memenuhi standar minimal. 7. Hampir seluruh dosen telah mengikuti pelatihan penulisan artikel ilmiah dan publikasi internasional. 8. Penempatan tenaga kependidikan sesuai dengan kualifikasi pendidikan. 9. Memiliki pedoman formal tentang sistem monev kinerja dosen.	1. Masih rendahnya penelitian dosen yang didanai lembaga lain. 2. Belum banyaknya dosen tetap dengan pendidikan doktor/SP-2. 3. Belum disusunnya pedoman formal tentang sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan. 4. Belum tersedianya instrumen yang valid, reliable dan mudah digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan maupun loyalitas SDM 5. Belum dilaksanakannya secara rutin survey dan analisis hasil pengelolaan SDM, kepuasan tenaga pendidik dan kependidikan
No.	Faktor	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
4.	Sarana dan prasarana	1. Memiliki Pusat bisnis yang potensial sebagai sumber pendapatan untuk menunjang kualitas pendidikan. 2. Memiliki kampus terpadu dan lokasi kampus di pusat kota yang mudah dijangkau. 3. Tersedianya sistem aplikasi pengelolaan kepegawaian, kemahasiswaan, keuangan, perencanaan, LPSE dan BMN. 4. Tersedianya fasilitas komputer untuk evaluasi pembelajaran menggunakan CBT Pusat. 5. Prasarana yang ada relatif lengkap baik untuk kegiatan akademik dan non akademik. 6. Memiliki buku pustaka yang sangat memadai untuk menunjang proses pendidikan. 7. Sarana dan prasarana pembelajaran relative lengkap dan terpusat dalam mendukung interaksi akademik dalam pembelajaran. 8. Sistem informasi untuk pengelolaan sarana dan prasarana yang transparan, akurat dan relatif cepat. 9. Semua jenis data yang dibutuhkan dalam proses pendidikan dapat diakses dengan jaringan luas. 10. Memiliki road map pengembangan, pengelolaan dan pemanfaatan sistem informasi.	1. Belum adanya fasilitas asrama untuk mahasiswa. 2. Sarana pendukung kegiatan ekstra kurikuler mahasiswa belum lengkap. 3. Belum maksimalnya sistem informasi akademik dan non akademik yang terintegrasi 4. Belum maksimalnya sistem informasi terkait pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. 5. Sistem informasi belum mampu merekam secara maksimal basis data institusi untuk mempermudah dalam aksesibilitas yang diperlukan.

2) Analisis SWOT Faktor Eksternal

Tabel 2.2 Target Analisis SWOT Faktor Eksternal Poltekkes Kemenkes Bengkulu

No	Faktor	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
1.	Layanan	1. Promosi institusi dilaksanakan melalui website, buletin, leaflet, jurnal, kalender, media massa, Praktek Kerja Lapangan Terpadu, Pengabdian Kepada Masyarakat, Kunjungan ke SMA/SMK sederajat dan alumni. 2. 75% lulusan terserap kurang dari enam bulan. 3. Visi, misi, tujuan dan sasaran telah dirumuskan dengan melibatkan berbagai pihak internal dan eksternal terkait.	1. Belum optimalnya fungsi dewan kode etik. 2. Sistem audit belum dapat menjamin akuntabilitas dan transparansi institusi terhadap pemangku kepentingan. 3. Belum maksimalnya layanan kemahasiswaan terkait minat, bakat, beasiswa dan kesehatan. 4. Belum terbentuknya Pusat layanan bimbingan karir dan informasi kerja bagi

		4. Telah merumuskan tonggak-tonggak capaian institusi sampai tahun 2030 melalui Rencana Induk Pengembangan (RIP). 5. Sosialisasi visi dan misi Perguruan tinggi telah dilaksanakan pada pemangku kepentingan internal dan eksternal. 6. Institusi secara berkala melaporkan kinerja pada pemangku kepentingan seperti saat laporan Kinerja Keuangan 7. Telah melaksanakan audit internal oleh Pusat Penjamin Mutu dan Satuan Pengawas Internal. 8. Memiliki Pusat Penjamin Mutu yang telah berjalan dengan baik. 9. Institusi melakukan pembinaan prodi untuk pengembangan prodi dan penyusunan dokumen akreditasi. 10. Institusi dan Program Studi telah terakreditasi BAN PT/LAM PT Kes. 11. Memberikan beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu yang memiliki potensi akademik. 12. Telah menerapkan pengukuran kepuasan mahasiswa atas layanan yang diberikan oleh tenaga pendidik dan kependidikan. 13. Hasil pelaksanaan survei kepuasan mahasiswa terhadap layanan ke mahasiswa telah berjalan baik.	5. Jurnal ilmiah JMK sebagai media komunikasi ilmiah belum terakreditasi DIKTI. 6. Belum maksimalnya publikasi artikel hasil penelitian di Jurnal internasional dan nasional. 7. Belum banyaknya hasil 8. penelitian dosen yang dipatenkan (HKI). 9. Belum optimalnya peranan kerjasama dengan institusi luar negeri dalam meningkatkan pelaksanaan tridarma Perguruan Tinggi. 10. Belum disusunnya kebijakan dan monitoring pengembangan kurikulum.
No.	Faktor	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
2.	Keuangan	1. Memiliki aset dengan nilai investasi tinggi. 2. Biaya pendidikan terjangkau bagi masyarakat luas. 3. Menggunakan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) yang memungkinkan untuk terselenggaranya sistem remunerasi pegawai. 4. Meraih predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) berdasarkan hasil audit eksternal. 5. Adanya tambahan pendapatan dari Pusat bisnis. 6. Menerapkan uang kuliah tunggal (UKT) yang ditetapkan oleh peraturan menteri keuangan. 7. Menganggarkan dana DIPA untuk penelitian, HKI dan Publikasi dosen dalam berbagai skema. 8. Menganggarkan dana DIPA untuk pengabdian masyarakat dosen. 9. Melakukan movev pendanaan internal oleh SPI. 10. Melibatkan beberapa lembaga melaksanakan audit eksternal (SAI Global, KAP, direktorat PK-BLU, dirjen anggaran, BPK, dan BAN PT/LAM PT Kes) di Poltekkes Kemenkes Bengkulu.	1. Tidak semua kegiatan yang dapat dibiayai karena berhubungan dengan aturan keuangan negara. 2. Perencanaan anggaran belum mengakomodir semua kebutuhan. 3. Belum optimalnya pemasukan dana bersumber selain dari mahasiswa
No.	Faktor	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
3.	Sumber Daya Manusia (SDM)	1. Sumber tenaga fungsional pendidik memenuhi kualifikasi pendidikan S2 dan S3 kesehatan. 2. Hampir seluruh Dosen telah memiliki sertifikat Pendidik. 3. Sebagian tenaga pendidik memiliki kemampuan sebagai konsultan dan merupakan rujukan bagi institusi kesehatan lainnya. 4. Hampir seluruh dosen tersertifikasi dosen profesional. 5. Manajemen pengelolaan SDM memiliki pedoman	1. Masih rendahnya penelitian dosen yang didanai lembaga lain. 2. Belum banyaknya dosen tetap dengan pendidikan doktor/SP-2. 3. Belum disusunnya pedoman formal tentang sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan. 4. Belum tersedianya instrumen yang valid, reliable dan mudah digunakan untuk

		dan SOP yang jelas tentang jenjang karir dosen. 6. Persentase dosen terhadap mahasiswa memenuhi standar minimal. 7. Hampir seluruh dosen telah mengikuti pelatihan penulisan artikel ilmiah dan publikasi internasional. 8. Penempatan tenaga kependidikan sesuai dengan kualifikasi pendidikan. 9. Memiliki pedoman formal tentang sistem monev kinerja dosen.	mengukur tingkat kepuasan maupun loyalitas SDM. 5. Belum dilaksanakannya secara rutin survey dan analisis hasil pengelolaan SDM, kepuasan tenaga pendidik dan kependidikan.
No.	Faktor	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
4.	Sarana dan prasarana	1. Memiliki Pusat bisnis yang potensial sebagai sumber pendapatan untuk menunjang kualitas pendidikan. 2. Memiliki kampus terpadu dan lokasi kampus di pusat kota yang mudah dijangkau. 3. Tersedianya sistem aplikasi pengelolaan kepegawaian, kemahasiswaan, keuangan, perencanaan, LPSE dan BMN. 4. Tersedianya fasilitas komputer untuk evaluasi pembelajaran menggunakan CBT Pusat. 5. Prasarana yang ada relatif lengkap baik untuk kegiatan akademik dan non akademik. 6. Memiliki buku pustaka yang sangat memadai untuk menunjang proses pendidikan. 7. Sarana dan prasarana pembelajaran relative lengkap dan terpusat dalam mendukung interaksi akademik dalam pembelajaran. 8. Sistem informasi untuk pengelolaan sarana dan prasarana yang transparan, akurat dan relatif cepat. 9. Semua jenis data yang dibutuhkan dalam proses pendidikan dapat diakses dengan jaringan luas. 10. Memiliki roadmap pengembangan, pengelolaan dan pemanfaatan sistem informasi.	1. Belum adanya fasilitas asrama untuk mahasiswa. 2. Sarana pendukung kegiatan ekstra kurikuler mahasiswa belum lengkap. 3. Belum maksimalnya sistem informasi akademik dan non akademik yang terintegrasi 4. Belum maksimalnya sistem informasi terkait pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. 5. Sistem informasi belum mampu merekam secara maksimal basis data institusi untuk mempermudah dalam aksesibilitas yang diperlukan.

B. Skor Hasil Analisis Antar Komponen KKPA

Dilakukan penilaian terhadap masing masing komponen KPPA sepi pada table 2.2.

Tabel 2.3 Hasil Analisis Kekuatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

No	Uraian	Bobot	Rating	Skor
1	2	3	4	5=3x4
	1. LAYANAN			
	1. Promosi institusi dilaksanakan melalui website, buletin, leaflet, jurnal, kalender, media massa, PKLT, Pengabdian Kepada Masyarakat, Kunjungan ke SMA/SMK sederajat dan alumni.	0.03	4	0.12
	2. Penyerapan lulusan kurang dari enam bulan sebesar 75%.	0.03	3	0.09
	3. Visi, misi, tujuan dan sasaran telah dirumuskan dengan melibatkan pihak-pihak internal dan eksternal terkait	0.02	3	0.06
	4. Telah merumuskan tonggak-tonggak capai institusi sampai tahun 2030 melalui Rencana Induk Pengembangan (RIP)	0.01	3	0.03
	5. Sosialisasi visi dan misi Perguruan tinggi telah dilaksanakan pada pemangku kepentingan internal dan eksternal	0.01	3	0.03
	6. Institusi secara berkala melaporkan kinerja pada stakeholder terutama pada acara wisuda.	0.02	3	0.06
	7. Telah melaksanakan audit internal oleh Pusat Penjamin Mutu dan Satuan Pengawas Internal	0.03	4	0.12

No	Uraian	Bobot	Rating	Skor
1	2	3	4	5=3x4
	8. Memiliki Pusat Penjamin Mutu yang telah berjalan dengan baik	0.03	4	0.12
	9. Institusi melakukan pembinaan prodi untuk pengembangan prodi dan penyusunan dokumen akreditasi	0.02	3	0.06
	10. Institusi dan Program Studi telah terakreditasi BAN PT dan LAM PT Kes	0.03	4	0.12
	11. Memberikan beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu yang memiliki potensi akademik	0.01	3	0.03
	12. Sistem penerimaan mahasiswa baru menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan	0.01	3	0.03
	13. Telah menerapkan pengukuran kepuasan mahasiswa atas layanan yang diberikan oleh tenaga pendidik dan kependidikan	0.02	3	0.06
	14. Hasil pelaksanaan survey kepuasan mahasiswa terhadap layanan ke mahasiswa telah berjalan baik	0.02	3	0.06
	Jumlah			0.99
No.	Uraian	Bobot	Rating	Skor
1	2	3	4	5=3x4
	2. Keuangan			
	1. Memiliki aset dengan nilai investasi tinggi	0.03	4	0.12
	2. Biaya pendidikan terjangkau bagi masyarakat luas	0.03	4	0.12
	3. Menggunakan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) yang memungkinkan untuk terselenggaranya sistem remunerasi pegawai.	0.02	3	0.06
	4. Meraih predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) berdasarkan hasil audit eksternal.	0.02	3	0.06
	5. Adanya tambahan pendapatan dari Pusat bisnis.	0.02	3	0.06
	6. Menerapkan uang kuliah tunggal (UKT) yang ditetapkan oleh peraturan menteri keuangan	0.01	3	0.03
	7. Menganggarkan dana DIPA untuk penelitian dosen dalam berbagai skema	0.02	3	0.06
	8. Menganggarkan dana DIPA untuk pengabdian masyarakat dosen	0.01	3	0.03
	9. Melakukan movev pendanaan internal oleh SPI	0.02	3	0.06
	10. Melibatkan beberapa lembaga melaksanakan audit eksternal (SAI Global, KAP, direktorat PK-BLU, dirjen anggaran, BPK, dan BAN PT/LAM PT Kes) di Poltekkes Kemenkes Bengkulu	0.02	3	0.06
	Jumlah			0.66
No.	Uraian	Bobot	Rating	Skor
1	2	3	4	5=3x4
	3. Sumber Daya Manusia (SDM)			
	1. Sumber tenaga fungsional pendidik memenuhi kualifikasi pendidikan S2 dan S3 kesehatan	0.03	4	0.12
	2. Hampir seluruh tenaga fungsional pendidik memiliki sertifikat pelatihan tingkat nasional	0.03	4	0.12
	3. Sebagian tenaga pendidik memiliki kemampuan sebagai konsultan dan merupakan rujukan bagi institusi kesehatan lainnya.	0.01	3	0.03
	4. Hampir seluruh dosen tersertifikasi dosen professional	0.01	3	0.03
	5. Manajemen pengelolaan SDM memiliki pedoman dan SOP yang jelas tentang jenjang karir dosen	0.02	3	0.06
	6. Persentase dosen terhadap mahasiswa memenuhi standar minimal	0.03	4	0.12
	7. Hampir seluruh dosen telah mengikuti pelatihan penulisan artikel ilmiah dan publikasi internasional	0.02	3	0.06
	8. Penempatan tenaga kependidikan sesuai dengan kualifikasi Pendidikan	0.01	3	0.03
	9. Memiliki pedoman formal tentang system movev kinerja dosen	0.03	4	0.12
	Jumlah			0.69
	4. Sarana dan prasarana			
	1. Memiliki Pusat bisnis yang potensial sebagai sumber pendapatan untuk menunjang kualitas pendidikan	0.02	3	0.06

No	Uraian	Bobot	Rating	Skor
1	2	3	4	5=3x4
	2. Memiliki kampus terpadu dan Lokasi kampus di pusat kota yang mudah di jangkau	0.01	3	0.03
	3. Tersedianya sistem aplikasi pengelolaan kepegawaian, kemahasiswaan, keuangan, perencanaan, LPSE dan BMN	0.03	4	0.12
	4. Tersedianya fasilitas komputer untuk evaluasi pembelajaran menggunakan CBT	0.02	3	0.06
	5. Prasarana yang ada relatif lengkap baik untuk kegiatan akademik dan non akademik	0.03	4	0.12
	6. Memiliki buku pustaka yang sangat memadai untuk menunjang proses Pendidikan	0.03	4	0.12
	7. Sarana dan prasarana pembelajaran relative lengkap dan terpusat dalam mendukung interaksi akademik dalam pembelajaran.	0.01	3	0.03
	8. Sistem informasi untuk pengelolaan sarana dan prasarana yang transparan, akurat dan relatif cepat	0.02	3	0.06
	9. Semua jenis data yang dibutuhkan dalam proses pendidikan dapat diakses dengan jaringan luas	0.01	3	0.03
	10. Memiliki roadmap pengembangan, pengelolaan dan pemanfaatan sistem informasi	0.01	3	0.03
	Jumlah			0.66

Tabel 2.4 Hasil Analisis Kelemahan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

No.	Uraian	Bobot	Rating	Skor
1	2	3	4	5=3x4
	1. LAYANAN			
	1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran serta strategi pencapaian belum dipahami dan dihayati dengan baik serta belum dijadikan pedoman, panduan dan rambu-rambu oleh civitas akademika	0.04	2	0.08
	2. Belum dibentuknya badan perencanaan pengembangan Poltekkes	0.035	1	0.035
	3. Belum optimalnya fungsi dewan kode etik	0.04	2	0.08
	4. Sistem audit belum dapat menjamin akuntabilitas dan transparansi institusi terhadap stakeholder.	0.04	2	0.08
	5. Belum maksimalnya layanan kemahasiswaan terkait minat, bakat, beasiswa dan Kesehatan	0.035	1	0.035
	6. Pengukuran kepuasan mahasiswa dan layanan kemahasiswaan belum dilaksanakan dengan baik	0.04	2	0.08
	7. Instrumen evaluasi yang ada belum valid, reliable dan mudah digunakan untuk mengukur layanan pada mahasiswa	0.035	1	0.035
	8. Belum terbentuknya Pusat layanan bimbingan karir dan informasi kerja bagi mahasiswa	0.035	1	0.035
	9. Jurnal ilmiah JMK sebagai media komunikasi ilmiah baru terakreditasi Sinta 5	0.04	2	0.08
	10. Belum disusunnya Roadmap penelitian dan pengabmas masing-masing dosen	0.03	1	0.03
	11. Belum maksimalnya publikasi artikel hasil penelitian di Jurnal internasional dan nasional	0.03	1	0.03
	12. Belum banyaknya hasil penelitian dosen yang dipatenkan (HaKI)	0.04	2	0.08
	13. Belum optimalnya peranan kerjasama dengan institusi luar negeri dalam meningkatkan pelaksanaan tridarma Perguruan Tinggi	0.035	1	0.035
	14. Belum disusunnya kebijakan dan belum optimalnya monitoring pengembangan kurikulum.	0.04	2	0.08
	Jumlah			0.795
No.	Uraian	Bobot	Rating	Skore
1	2	3	4	5=3x4
	2. Keuangan			
	1. Tidak semua kegiatan yang dapat dibiayai karena berhubungan dengan aturan keuangan negara.	0.03	1	0.03
	2. Perencanaan anggaran belum mengakomodir semua kebutuhan.	0.035	1	0.035
	3. Belum optimalnya pemasukan dana bersumber selain dari mahasiswa	0.035	1	0.035

	Jumlah			0.1
	3. Sumber Daya Manusia (SDM)			
1.	Belum optimalnya penelitian dosen yang didanai lembaga lain.	0.03	1	0.03
2.	Belum optimalnya penyusunan road map pengelolaan SDM.	0.04	2	0.08
3.	Belum banyaknya dosen tetap dengan pendidikan doctor/SP-2	0.035	1	0.035
4.	Belum disusunnya pedoman formal tentang system monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan.	0.035	1	0.035
5.	Belum tersedianya instrument yang valid, reliable dan mudah digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan maupun loyalitas SDM	0.035	1	0.035
6.	Belum dilaksanakannya secara rutin survey dan analisis hasil pengelolaan SDM, kepuasan tenaga pendidik dan kependidikan	0.04	2	0.08
	Jumlah			0.295
	4. Sarana dan prasarana			
1.	Belum adanya fasilitas asrama untuk mahasiswa	0.03	1	0.03
2.	Sarana pendukung kegiatan ekstra kurikuler mahasiswa belum lengkap.	0.03	1	0.03
3.	Belum maksimalnya system informasi akademik dan non akademik yang terintegrasi	0.04	2	0.08
4.	Belum maksimalnya system informasi terkait pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.	0.04	2	0.08
5.	Sistem informasi belum mampu merekam secara maksimal basis data institusi untuk mempermudah dalam aksesibilitas yang Diperlukan	0.03	1	0.03
	Jumlah			0.25

Tabel 2.5 Hasil Analisis Peluang Poltekkes Kemenkes Bengkulu

No.	Uraian	Bobot	Rating	Skor
1	2	3	4	5=3x4
	1. LAYANAN			
1.	Kemajuan teknologi informasi memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengenal Poltekkes Bengkulu	0.04	3	0.12
2.	Terbukanya peluang kerja nasional dan global bagi lulusan	0.04	3	0.12
3.	Tingginya minat lulusan SMA/SMK sederajat untuk kuliah di Poltekkes Kemenkes Bengkulu	0.04	3	0.12
4.	Tingginya permintaan institusi pelayanan kesehatan di Provinsi Bengkulu maupun di tingkat nasional terhadap lulusan Poltekkes	0.04	4	0.16
5.	Dukungan Ditjen Nakes Kemenkes RI terhadap penyelenggaraan Pendidikan Kesehatan di Poltekkes Kemenkes			
6.	Adanya beberapa lembaga yang menawarkan hibah penelitian bagi dosen.	0.03	3	0.09
7.	Adanya beberapa instansi pemerintah/swasta yang memberikan beasiswa kepada mahasiswa.	0.04	3	0.12
	Jumlah			0.85
	2. Keuangan			
1.	Adanya dukungan dana APBN dan sumber dana lain untuk tubel bagi tenaga pendidik dan kependidikan.	0.04	4	0.16
2.	Adanya regulasi yang mendukung kemandirian dalam pengelolaan keuangan yaitu PP 23 tahun 2003 tentang BLU.	0.04	4	0.16
3.	Permenkes yang mengatur untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga pengelola BLU melalui remunerasi.	0.04	4	0.16
4.	Tersedianya anggaran untuk tunjangan Sertifikasi Dosen dan tunjangan kinerja untuk tenaga kependidikan yang bersumber APBN.	0.04	3	0.12
5.	Tawaran beasiswa dan program pelatihan Short Course dari berbagai perguruan tinggi dan lembaga baik nasional maupun internasional	0.03	3	0.09
6.	Kebijakan Anggaran pendidikan nasional dan bidang kesehatan yang meningkat	0.04	3	0.12
7.	Tersedianya dana hibah bersaing dari Pusat untuk penelitian unggulan dan pengabdian masyarakat.	0.04	3	0.12
8.	Adanya beberapa perusahaan yang menawarkan program Corporate Social Responsibility (CSR) untuk mendanai dosen dan mahasiswa untuk kegiatan tridarma perguruan tinggi.			
	Jumlah			1.05

No.	Uraian	Bobot	Rating	Skor
1	2	3	4	5=3x4
	3. Sumber Daya Manusia (SDM)			
	1. Tersedianya formasi penambahan pegawai melalui CPNS dan pindahan dari instansi lain.	0.03	3	0.09
	2. Tersedianya regulasi bagi BLU untuk mengangkat tenaga kontrak.	0.04	3	0.12
	3. Propinsi Bengkulu masih membutuhkan tenaga peneliti bidang Kesehatan	0.04	3	0.12
	4. Tawaran publikasi bagi dosen dari institusi pendidikan kesehatan luar negeri yang telah menjalin kerja sama	0.04	3	0.12
	5. Adanya regulasi nasional tentang Standar Nasional PT dalam penelitian dan pengabdian dosen.	0.04	4	0.16
	6. Program dosen berprestasi dari kementerian Kesehatan	0.04	4	0.16
	Jumlah			0.77
	4. Sarana dan prasarana			
	1. Kebutuhan masyarakat yang tinggi terhadap penyewaan tempat perhelatan/auditorium	0.04	4	0.16
	2. Ketersediaan sarana prasarana laboratorium yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat akan laboratorium lingkungan dan laboratorium medis.	0.04	3	0.12
	3. Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Bengkulu menjadi rujukan utama mahasiswa perguruan tinggi lain.	0.04	3	0.12
	4. Memiliki infrastruktur berbasis TIK yang bisa memberikan akses informasi untuk belajar.	0.03	3	0.09
	5. Alumni telah berpartisipasi dalam mendukung pengembangan perguruan tinggi melalui pemberian hibah sarana dan prasarana			
	Jumlah			0.61

Tabel 2.6 Hasil Analisis Ancaman Poltekkes Kemenkes Bengkulu

No.	Uraian	Bobot	Rating	Skor
1	2	3	4	5=3x4
	1. LAYANAN			
	1. Persaingan dengan institusi pendidikan kesehatan negeri dan swasta yang memiliki mutu pendidikan baik.	0.08	1	0.08
	2. Adanya globalisasi pasar kerja.	0.09	2	0.18
	Jumlah			0.26
	2. Keuangan			
	1. Peningkatan biaya praktek mahasiswa baik di lahan praktek maupun di laboratorium.	0.08	2	0.16
	2. Sumber dana dari APBN dengan alokasi tergantung kondisi keuangan negara.	0.09	2	0.18
	3. Fleksibilitas penggunaan dana masih harus mengikuti regulasi Kemenkeu dan Kemenkes.	0.08	1	0.08
	4. Kondisi keuangan negara yang mengalami inflasi.	0.09	2	0.18
	Jumlah			0.60
	3. Sumber Daya Manusia (SDM)			
	1. Adanya Permenkes nomor 161/2010 tentang registrasi tenaga kesehatan yang menuntut seluruh tenaga kesehatan untuk lulus uji kompetensi.	0.08	1	0.08
	2. Adanya peraturan tentang pembatasan Rasio jumlah dosen dan tenaga kependidikan.	0.08	1	0.08
	3. Jumlah tenaga yang memiliki kualifikasi untuk dosen dengan keahlian tertentu masih terbatas.	0.08	2	0.16
	4. Adanya aturan yang mensyaratkan pendidikan minimal S3 atau publikasi jurnal internasional untuk kenaikan jabatan lektor kepala.	0.08	2	0.16
	Jumlah			0.48
	4. Sarana dan prasarana			
	1. Harga peralatan praktek laboratorium yang mahal.	0.09	3	0.27
	2. Pengadaan barang harus mengikuti aturan Kemenkeu, sehingga dalam prosesnya membutuhkan waktu yang lama.	0.08	2	0.16

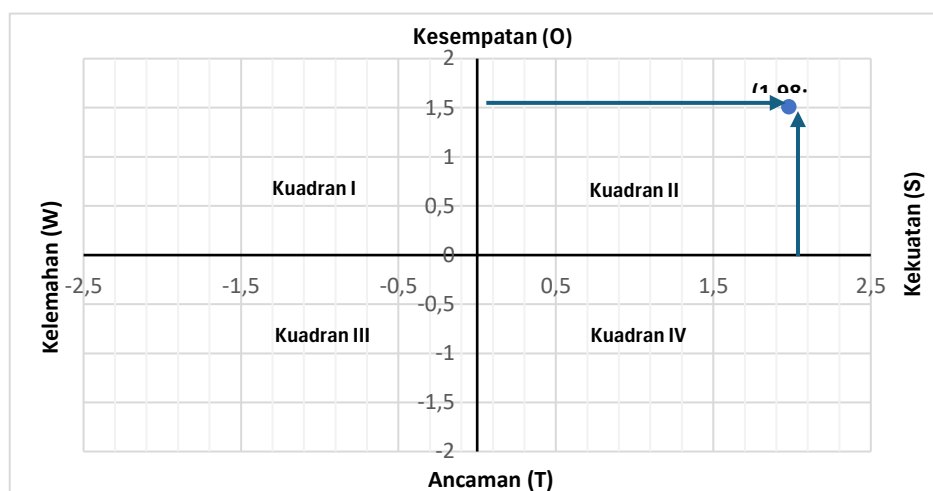
No.	Uraian	Bobot	Rating	Skor
1	2	3	4	5=3x4
	Jumlah			0,43

C. Posisi Berdasarkan Hasil Analisis KKPA

Hasil analisis terhadap factor kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity) dan ancaman (threats) yang dimiliki oleh Poltekkes Kemenkes Bengkulu, diperoleh gambaran posisi kuadran sebagai berikut :

$$\text{Sumbu X (S - W)} = 3,42 - 1,44 = + 198$$

$$\text{Sumbu Y (O - T)} = 3,28 - 1,77 = + 1,51$$



Gambar 1. Posisi Organisasi Berdasarkan Matriks Analisis SWOT

Gambar 1 menunjukkan posisi Organisasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu berada pada kuadran I dengan makna:

1. Secara internal kekuatan yang dimiliki oleh Poltekkes Kemenkes Bengkulu lebih besar daripada kelemahan yang ada atau kelemahan yang ada dapat dimitigasi melalui perbaikan.
2. Secara eksternal peluang yang dimiliki oleh Poltekkes Kemenkes Bengkulu lebih besar daripada ancaman yang ada atau ancaman yang ada dapat dimitigasi dengan kekuatan internal dan peluang yang ada.
3. Kekuatan internal dan eksternal yang ada dapat mendukung untuk menerapkan strategi agresif (kuadran I).

Lampiran III. Program/Kegiatan dan Indikator Tahun 2025-2029

Tabel 3.1 Target Indikator Kinerja Utama Tahun 2025—2029

NO.	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG
1	Persentase realisasi pendapatan BLU terhadap biaya operasional	%	60,12	61,53	49,32	49,45	53,83	54,33	54,83	55,35
2	Pendapatan BLU	Miliar	41,12	36,48	34,00	38,97	43,7	44,64	46,84	52,92
3	Realisasi pendapatan dari optimalisasi asset	Miliar	4,967	4,35	4,10	2,45	4,64	4,70	5,00	5,29
4	Persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU	%	198,10	182,46	215,50	235,52	255,54	275,56	295,58	328,62
5	Indeks akurasi proyeksi pendapatan BLU	Indeks	5	2,5	5	5	5	5	5	5
6	Kualitas Lulusan	%	91,69	91,31	94	95	96	97	98	100
7	Kuantitas dan Kualitas Penelitian, HaKI, dan Produk Inovasi	%	266,90	221,58	306,13	346,61	387,10	427,58	468,07	552,61
8	Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat	%	114,2	138,99	183,90	184,30	184,70	185,10	185,50	186
9	Kuantitas dan Kualitas Dosen	%	30,32	39	66,72	67,22	73,72	79,32	80,22	85,52
10	Prestasi Dosen dan Mahasiswa	%	27,125	21	29,63	32,13	34,63	37,13	39,63	45
11	Persentase serapan lulusan	%	36,71	35,76	37,13	38,53	41,29	44,05	46,81	50
12	Kualitas Kelembagaan dan Beasiswa Mahasiswa	%	42,36	41,25	46,57	48,35	51,35	53,60	56,40	61,45

Tabel 3.2a Target Kinerja Sasaran Strategis 1 (Meningkatkan tata kelola kelembagaan, keuangan dan bisnis yang transparan, akuntabel dan kredibel melalui sistem informasi dan produk inovatif)

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
1	Melaksanakan survey kepuasan masyarakat berkala.	Indeks penjaminan mutu*)	Indeks Kepuasan Masyarakat	Nominal	3,62	3,62	3,71	3,73	3,75	3,77	3,79	3,89	- Tingkat respons survei rendah atau tidak representatif. - Keterbatasan sumber daya (anggaran/SDM) untuk pelaksanaan survei yang optimal. - Hasil survei tidak ditindaklanjuti secara efektif sehingga tidak terjadi perbaikan.	- Gunakan metode survei yang beragam dan mudah diakses (digital/tatap muka). - Alokasikan anggaran dan SDM khusus untuk tim tindak lanjut hasil survei. - Publikasikan rencana tindak lanjut dan hasilnya kepada masyarakat.
2	Mengembangkan website informasi publik	Peringkat keterbukaan informasi publik *)	Pengembangan website*	%	Pilot Project	0	Pilot Project	100	100	100	100	100	- Keterlambatan atau kegagalan pengembangan sistem/aplikasi website. - Kualitas dan frekuensi update informasi rendah. - Keamanan siber (cyber security) website rentan terhadap serangan atau hack. - Keterbatasan SDM yang kompeten dalam pengelolaan website dan konten.	- Susun rencana kerja (timeline) pengembangan yang ketat dan <i>monitoring</i> berkala. - Tetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan <i>editor/reviewer</i> konten. - Terapkan protokol keamanan siber (SSL, <i>firewall</i>) dan lakukan <i>backup</i> data rutin. - Adakan pelatihan rutin bagi SDM pengelola website dan media sosial.
	Melakukan update informasi melalui website dan medsos		Pengumuman informasi publik*	%	Pilot Project	0	Pilot Project	100	100	100	100	100	- Kualitas konten yang rendah (tidak akurat, tidak relevan, atau terlalu teknis). - Frekuensi update tidak konsisten, menyebabkan website/medsos tidak kredibel. - Salah unggah informasi yang sensitif atau belum terverifikasi.	- Bentuk tim konten yang terlatih dengan SOP review dan approval sebelum publikasi. - Tentukan jadwal editorial (kalender konten) dan pastikan kepatuhan. - Adakan pelatihan rutin tentang tata kelola informasi publik dan etika media sosial.
	Melakukan pelayanan informasi publik		Pelayanan informasi publik*	%	Pilot Project	0	Pilot Project	100	100	100	100	100	- Keterlambatan respons terhadap pertanyaan/permintaan,	- Sediakan anggaran pelatihan untuk peningkatan skill liputan,

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
	melalui website dan medsos												melanggar batas waktu pelayanan. - Kurangnya interoperabilitas sistem (pemohon harus input ulang data). - Risiko kebocoran data pribadi pemohon jika sistem tidak aman.	fotografi, dan penulisan informatif. - Bangun koordinasi yang kuat dengan semua unit kerja untuk mempermudah akses liputan/data kajian. - Lakukan simplifikasi bahasa pada hasil kajian sebelum dipublikasikan (buat ringkasan eksekutif).
	Melakukan liputan dan kajian untuk informasi publik		Penyediaan informasi publik*	%	Pilot Project	0	Pilot Project	100	100	100	100	100	- Keterbatasan SDM dengan keahlian jurnalistik, analisis, dan data processing. - Akses data/narasumber internal yang sulit atau lambat (tidak kooperatif). - Hasil kajian terlalu teknis, sulit dicerna publik, sehingga target penyediaan tidak efektif.	- Sediakan pelatihan rutin (penulisan, liputan, dan analisis data) untuk tim inti. - Bentuk SOP koordinasi data dengan unit kerja, didukung surat resmi pimpinan. - Wajihkan pembuatan ringkasan eksekutif/infografis (visualisasi data) untuk setiap produk kajian.
3	Menyusun laporan SAKIP	Nilai evaluasi SAKIP	Nilai evaluasi SAKIP	%	85,90	84,00	85,90	87,01	88,51	89,01	90,51	92,6	Keterlambatan atau Ketidakakuratan Data Kinerja dari unit kerja teknis (Eviden tidak valid, tidak lengkap, atau terlambat diserahkan) Perubahan Kebijakan/Regulasi SAKIP dari Kementerian PANRB atau BPKP (misalnya, perubahan formula penilaian atau komponen yang dievaluasi).	Tentukan SLA (Service Level Agreement) pengumpulan data kinerja dengan sanksi internal jika terlambat. Lakukan Validasi dan Verifikasi (ValVer) data secara triwulanan oleh Tim SAKIP sebelum dikompilasi. Bentuk Tim Pemantau Regulasi SAKIP dan selalu mengikuti sosialisasi atau surat edaran terbaru. Lakukan kajian cepat terhadap setiap perubahan kebijakan dan segera sosialisasikan kepada unit terkait.
4	Menyelenggarakan kelas internasional	Jumlah kelas internasional*)	Jumlah kelas internasional*)	Nominal	3	1	4	4	4	4	4	4	Keterbatasan Kualitas Dosen: Dosen internal tidak memenuhi kualifikasi (misalnya, kemampuan	Sediakan program insentif dan pelatihan intensif (seperti English for Academic Purposes) bagi

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
													bahasa asing, publikasi internasional) atau tidak tersedia untuk mengajar di kelas internasional.	dosen terpilih. Lakukan rekrutmen dosen asing paruh waktu atau pertukaran dosen dengan mitra universitas luar negeri.
5	Melaksanakan sistem Penjaminan Mutu institusi pendidikan tinggi dan prodi internasional	Prodi yang Terakreditasi*)	Institusi Poltekkes eligible untuk akreditasi internasional *)	Nominal	0	0	Pilot Project	Pilot Project	Pilot Project	Pilot Project	1	1	Sistem penjaminan mutu tidak berjalan setelah tercapainya status eligible	- AMI rutin - Pembinaan berkelanjutan - Siklus PPEPP aktif
	Melaksanakan sistem Penjaminan Mutu institusi pendidikan tinggi dan prodi		Prodi yang Terakreditasi Unggul	Nominal	8	7	9	10	11	12	13	14		
6	Rekapitulasi perolehan dana dari UKT mahasiswa	Persentase pendanaan*)	Persentase perolehan dana dari mahasiswa dibandingkan dengan total penerimaan dana BLU	%	85	0	87	87,5	88	88,5	89	89,5	Ketidaksesuaian Data (Disparitas): Terdapat perbedaan data antara sistem pembayaran bank/pihak ketiga, sistem informasi akademik (SIA), dan sistem akuntansi internal.	Terapkan rekonsiliasi data harian/mingguan antara ketiga sistem tersebut. Gunakan sistem single entry yang terintegrasi (ERP) untuk mengurangi human error input data.
	Rekapitulasi penggunaan dana untuk operasional tridharma		Persentase Penggunaan dana untuk operasional (Pendidikan, Penelitian & PkM)	%	19	0	19	19,5	20	20,5	21	21,5	Ketidaksesuaian Data dan Klasifikasi: Kesalahan dalam mengklasifikasikan penggunaan dana (misalnya, dana penelitian tercatat sebagai dana pengajaran) yang menyebabkan laporan keuangan dan SAKIP menjadi tidak akurat.	Sediakan pedoman klasifikasi anggaran Tridharma yang jelas dan mudah diakses oleh semua unit. Lakukan pelatihan rutin bagi staf akuntansi tentang klasifikasi program Tridharma.
	Rekapitulasi penggunaan dana investasi (investasi prasarana, investasi sarana, investasi SDM)		Persentase penggunaan dana investasi (investasi prasarana, investasi sarana, investasi SDM)	%	9	0	9,5	10	10,5	11	11,5	12	Pengeluaran Non-Investasi Diklasifikasikan sebagai Investasi: Terdapat risiko pengeluaran operasional (seperti pemeliharaan rutin) salah diklasifikasikan sebagai Investasi, melanggar standar akuntansi aset tetap.	Tetapkan SOP klasifikasi anggaran yang sangat jelas berdasarkan umur ekonomis dan nilai perolehan (kapitalisasi minimum). Lakukan verifikasi berjenjang oleh akuntansi dan auditor internal.

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
7	Kinerja Pengelolaan Keuangan Efektif, Efisien dan Akuntabel	Kinerja Pengelolaan Keuangan Efektif, Efisien dan Akuntabel	Persentase Margin EBITDA	%	14	0	14,17	14,20	14,22	14,25	14,28	15	Ketidaksesuaian Anggaran dengan Kebutuhan Riil: Perencanaan anggaran (RKA/RKAT) didasarkan pada historis dan bukan pada kebutuhan program strategis/Tridharma yang mendesak. Penyerapan Anggaran Rendah/Terlambat: Unit kerja gagal merealisasikan belanja sesuai target waktu, atau terjadi penumpukan belanja di akhir tahun (Lelah).	Terapkan Anggaran Berbasis Kinerja (ABK) yang ketat, di mana alokasi dana harus terikat langsung dengan indikator kinerja yang terukur. Lakukan analisis biaya dan manfaat sebelum finalisasi anggaran. Terapkan sistem monitoring serapan anggaran bulanan dan berikan peringatan dini (early warning system) kepada unit yang serapannya di bawah rata-rata. Lakukan de-blokir anggaran secara bertahap berdasarkan kemajuan fisik.
			Indeks akurasi proyeksi pengesahan pendapatan BLU dan Belanja BLU	Indeks	5	2,5	5	5	5	5	5	5	Ketidakakuratan data dasar proyeksi pendapatan dan belanja	Penguatan basis data keuangan berbasis historis dan analitis
			Indeks peningkatan layanan BLU	Indeks	3	1	3	3	3	3	4	4	Kualitas layanan BLU tidak meningkat secara signifikan	Penguatan inovasi layanan berbasis digital dan mutu pelanggan
			Nilai Kinerja Anggaran	%	93.58	0	94	94,5	95	95,5	96	97	- Perencanaan anggaran tidak selaras dengan prioritas kinerja - Keterlambatan realisasi dan serapan anggaran	- Penguatan sinkronisasi perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja - Peningkatan disiplin pelaksanaan dan percepatan realisasi anggaran
			Persentase realisasi anggaran	%	98.73	0	99	99	99	99	100	100		
8	Rekapitulasi pendapatan BLU		Realisasi Pendapatan BLU	Miliar	41,11	31,65	34,00	38,97	43,7	44,78	45,28	46	Disparitas Data Sumber Pendapatan: Adanya perbedaan data antara sistem penerimaan	Lakukan Rekonsiliasi Bank/Kas Harian atau mingguan secara wajib dan otomatis. Gunakan

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
		Persentase realisasi pendapatan BLU terhadap biaya operasional											(misalnya, Virtual Account bank) dan sistem akuntansi internal, menyebabkan saldo pendapatan tidak valid.	sistem terintegrasi (ERP) untuk mengurangi human error input ganda
	Rekapitulasi biaya operasional		Biaya Operasional (51 dan 52, RM dan PNBP)	%	67,43	56,61	68,93	73,67	78,81	79,81	81,30	82,00	Kesalahan Klasifikasi Biaya: Biaya yang seharusnya dikapitalisasi sebagai aset (Investasi Sarana/Prasarana) salah dicatat sebagai biaya operasional (beban), atau sebaliknya. Dokumentasi SPJ Tidak Lengkap/Hilang: Bukti pengeluaran (kuitansi, faktur, BAST) tidak tersip dengan baik, berisiko tinggi saat audit BPK atau Inspektorat.	Terapkan SOP ambang batas kapitalisasi yang ketat dan jelas. Libatkan Tim Aset (BMN/SIMAK) dalam verifikasi setiap pengeluaran besar sebelum dicatat sebagai beban/aset. Wajibkan penggunaan sistem arsip digital terpusat untuk semua SPJ. Lakukan audit internal mendadak (spot check) terhadap kelengkapan dokumen SPJ di unit-unit yang berisiko tinggi.
9	Membentuk tim khusus monitoring evaluasi kinerja BLU dan BIOS.	Persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU	Persentase modernisasi 5 subindikator IT meliputi Integrasi Data, Analitik Data, Sistem Informasi Manajemen, Website, Operasionalisasi BIOS (Bobot Maks 150%, perhitungan di kertas kerja khusus)	%	60	57	63	64,15	65,45	66,93	68,57	70,57	Intervensi dan Kurangnya Independensi: Tim Monev berada di bawah struktur manajemen yang sama, berisiko mendapat tekanan atau intervensi untuk mengubah temuan negatif.	Tetapkan piagam (charter) tim Monev yang menjamin independensi penuh dalam metodologi dan penyampaian hasil. Laporan temuan Monev harus disampaikan langsung kepada Pimpinan Tertinggi (Rektor/Direktur) dan SPI.
			Publikasi BLU kepada masyarakat (misal penggunaan identitas BLU pada website, gedung, dll)	%	100	100	100	100	100	100	100	100	- Kurangnya pemahaman internal tentang identitas dan prinsip BLU - Keterbatasan strategi komunikasi publik yang terencana	- Peningkatan literasi internal tentang identitas dan tata kelola BLU - Penyusunan pedoman resmi publikasi dan komunikasi BLU–BIOS

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASLINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
			BLU menindaklanjuti rekomendasi monev tahun sebelumnya dan mengisi tindak lanjut tersebut pada BIOS.	%	100	100	100	100	100	100	100	100	- Kurangnya pemahaman unit kerja terhadap hasil dan tindak lanjut monev BLU - Keterlambatan tindak lanjut rekomendasi monev tahun sebelumnya	- Peningkatan literasi dan sosialisasi hasil monev BLU kepada seluruh unit - Penetapan mekanisme dan jadwal tindak lanjut monev secara periodic
			Persentase ketepatan <i>self assessment Maturity Rating</i> BLU	%	88,9	83	85	86	87	88	89	90	- Kurangnya pemahaman SDM terhadap indikator Maturity Rating BLU - Penilaian bersifat subyektif atau tidak berbasis data dukung - Keterbatasan data dan dokumentasi kinerja BLU	- Peningkatan kapasitas tim monev BLU dan operator BIOS terkait Maturity Rating - Penerapan sistem penilaian berbasis data dan bukti digital (evidence-based)
			Persentase capaian score akhir hasil verifikasi maturity rating BLU oleh Kemenkeu naik dari score akhir periode sebelumnya	%	3,47	3,2	3,6	3,7	3,8	3,9	3,95	4	- Rekomendasi hasil verifikasi periode sebelumnya belum ditindaklanjuti optimal - Kualitas data pendukung dan pelaporan rendah	- Menyusun dan memonitor rencana tindak lanjut hasil verifikasi tahun sebelumnya - Penguatan sistem dokumentasi dan digitalisasi data pendukung
			Memiliki inovasi layanan	Nominal	1	0	1	1	1	2	2	2	- Keterbatasan ide dan kapasitas inovasi internal	- Menumbuhkan budaya inovasi dan pelayanan digital di lingkungan BLU
			Memiliki aplikasi penerimaan dan Belanja PNB	%	100	80	100	100	100	100	100	100	- Keterlambatan pengembangan aplikasi penerimaan dan belanja PNB	- Perencanaan dan pengembangan aplikasi berbasis kebutuhan riil BLU - enerapan tahapan pengembangan sistem secara profesional (SDLC)
			Ketepatan waktu penyampaian dokumen dan data kinerja (contoh: RSB, RBA, Capaian KPI,	%	100	80	100	100	100	100	100	100	- Keterlambatan pengumpulan data dari unit kerja - Kualitas data dan dokumen tidak memenuhi standar verifikasi	- Menetapkan jadwal baku penyampaian dokumen dan data kinerja BLU

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
			LK, Data Output, dan dokumen serta data pendukung lainnya)											- Standarisasi format dan mekanisme pelaporan kinerja
			Persentase modernisasi 5 subindikator IT meliputi Integrasi Data, Analitik Data, Sistem Informasi Manajemen, Website, Operasionalisasi BIOS (Bobot Maks 150%, perhitungan di kertas kerja khusus)	%	100	80	100	100	100	100	100	100	- Keterbatasan infrastruktur TI untuk integrasi data antarunit - Kurangnya perencanaan dan pembiayaan pemeliharaan sistem TI	- Pembangunan infrastruktur TI terintegrasi dan interoperabel antarunit - Perencanaan anggaran berkelanjutan untuk operasional dan pemeliharaan TI
10	Membentuk tim khusus monitoring evaluasi kinerja BLU dan BIOS.	Indeks akurasi proyeksi pendapatan BLU	Ketersediaan data proyeksi pendapatan dikirim kepada PPK BLU s.d tanggal 3 bulan berkenaan	NA	3	2,5	3,5	3,5	3,7	3,7	3,8	4	Asumsi Makro Ekonomi yang Melenceng: Terjadinya perubahan signifikan di luar kendali institusi (misalnya, inflasi, resesi, atau perubahan regulasi UKT) yang menyebabkan pendapatan aktual jauh berbeda dari proyeksi.	Lakukan Analisis Skenario (Scenario Planning) (Optimis, Moderat, Pesimis) dan tentukan proyeksi yang paling konservatif. Sertakan faktor penyesuaian (contingency factor) dalam RBA
			Persentase deviasi antara rencana dan realisasi pengesahan dalam range 0% s.d 3%	NA	3	2,5	3,5	3,5	3,6	3,7	3,8	4	Risiko Akuntansi/Pencatatan: Kesalahan dalam klasifikasi transaksi (misalnya, salah catat belanja modal/investasi sebagai beban operasional), penilaian aset, atau penyisihan piutang.	Terapkan SOP Akuntansi Berbasis Standar yang ketat (PSAP/PSAK/BLU). Lakukan Review Komprehensif Triwulanan oleh akuntansi internal untuk memastikan klasifikasi sudah benar sebelum diaudit.
11	Penyusunan laporan keuangan	Opini penilaian laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik*)	Opini penilaian laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik*)	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	Disparitas Data Antar-Sistem: Adanya perbedaan saldo signifikan antara sistem keuangan dengan sistem aset (BMN) atau sistem persediaan, sehingga rekonsiliasi sulit dicapai.	Wajibkan Rekonsiliasi Bulanan antara sistem Keuangan, Aset, dan Persediaan. Berikan sanksi internal jika rekonsiliasi gagal dalam batas waktu yang ditetapkan

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
12	Penyusunan laporan keuangan	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK*)	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK*)	%	100	80	100	100	100	100	100	100	- Keterlambatan penyelesaian tindak lanjut temuan BPK - Kurangnya pemahaman terhadap rekomendasi dan mekanisme tindak lanjut BPK	- Menyusun rencana aksi tindak lanjut temuan BPK secara terstruktur dan terjadwal - Peningkatan kapasitas SDM dalam memahami rekomendasi BPK dan mekanisme SiPTL
13	Melaksanakan CSR (Pemeriksaan kesehatan gratis dan screening TB)	Optimalisasi Aset yang tidak mendapatkan PNBP (CSR)*	Jumlah kegiatan CSR (Pemeriksaan kesehatan gratis dan screening TB)	Nominal	Pilot Project*	0	4	4	5	5	6	8	- Keterbatasan anggaran CSR BLU dan sumber pendanaan eksternal - Keterbatasan SDM pelaksana dan relawan CSR	- Optimalisasi pendanaan CSR melalui kolaborasi multi pihak - Peningkatan kapasitas dan pelibatan aktif civitas akademika

Tabel 3.2b Target Kinerja Sasaran Strategis 2 (Meningkatkan sarana dan prasarana terstadarisasi internasional dalam rangka optimalisasi *income generating*)

NO.	Program/Kegiatan	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
1	Membentuk tim khusus monitoring evaluasi kinerja BLU dan BIOS.	Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset	Pendapatan dari Aset Tetap (KSO/KSM)	Miliar	3	3,66	4,877	5,04	5,54	6,04	6,54	7,42	- Fluktuasi Ekonomi dan Pasar - Kegagalan Negosiasi/Kerja Sama: Calon mitra KSO/KSM mundur atau tidak menyepakati harga sewa/kerjasama yang diproyeksikan, sehingga pendapatan gagal tercapai.	- Pengelolaan Risiko Pasar - Perencanaan Keuangan yang Fleksibel - Lakukan studi kelayakan dan analisis harga pasar yang mendalam sebelum negosiasi. Sediakan lebih dari satu opsi mitra potensial untuk setiap aset utama.
			Pendapatan dari Aset Lancar (Optimalisasi Kas)	NA	100	80	500	500	600	700	800	800		
	Membangun sistem informasi penatausahaan PNBP optimalisasi aset.		Memiliki sistem Informasi penatausahaan PNBP optimalisasi aset	%	100	80	100	100	100	100	100	100	- Gagal dalam Pengembangan Sistem: Keterlambatan atau kegagalan teknis dalam pengembangan/implementasi sistem, atau sistem yang dikembangkan tidak user-friendly dan tidak digunakan oleh end-user.	- Tentukan SLA (Service Level Agreement) yang ketat dengan penyedia sistem. Lakukan uji coba (pilot project) dan pelatihan intensif kepada semua pengguna sebelum implementasi penuh. - Memastikan standar interoperabilitas yang jelas dalam

NO.	Program/Kegiatan	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
													- Ketidaksesuaian Sistem dengan Kebutuhan Operasional - Kesulitan dalam Integrasi dengan Sistem yang Ada	perencanaan dan pengembangan sistem.
	Melaksanakan CSR (Pemeriksaan kesehatan gratis dan screening TB)		Aset yang dioptimalkan memiliki manfaat sosial, namun tidak menghasilkan PNBP	NA	2	0	4	4	5	5	6	8	- Ketidakmampuan untuk Mengukur Manfaat Sosial Secara Tepat	- Menyusun indikator kinerja yang jelas dan terukur untuk manfaat sosial yang dihasilkan
	Menyusun Pedoman / SOP Pengelolaan Aset		Memiliki Pedoman / SOP Pengelolaan Aset	%	100	80	100	100	100	100	100	100	- SOP yang tidak lengkap atau tidak diikuti oleh seluruh pihak terkait. - Ketidakjelasan dalam alur prosedur atau tugas yang terlibat.	- Penyusunan SOP yang jelas dan komunikasi kepada seluruh pihak terkait untuk memastikan pemahaman. - Monitoring dan evaluasi pelaksanaan SOP secara berkala.
	Membangun sistem informasi penatausahaan PNBP optimalisasi aset.		Persentase nilai optimalisasi aset tetap $\geq$ 5% dari total PNBP	%	2	0	5	5	5	6	6	8	- Tidak tercapainya target optimalisasi aset tetap. - Terjadi perubahan dalam kebijakan yang mempengaruhi nilai aset tetap.	- Pemantauan rutin terhadap nilai aset dan melakukan penyesuaian terhadap kebijakan yang ada. - Melakukan riset pasar dan penyesuaian strategi optimalisasi yang fleksibel.

Tabel 3.2c Target Kinerja Sasaran Strategis 3 (Meningkatkan layanan kemahasiswaan yang mengasah softskill mahasiswa agar terwujudnya karakter mahasiswa yang didasari sikap ilmiah, merangsang daya kreasi, inovasi serta berdaya saing global)

NO.	Program/Kegiatan	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
1	Memfasilitasi Pengembangan penalaran dan keilmuan, bakat, minat dan kegemaran, kesejahteraan, kepemimpinan, dan kepedulian sosial, baik melalui kegiatan internal maupun eksternal	Jumlah prestasi mahasiswa tingkat lokal, Provinsi, dan nasional	Jumlah prestasi mahasiswa tingkat Kab/Kota	Nominal	51	40	56	61	66	71	76	80	- Partisipasi mahasiswa rendah akibat jadwal akademik padat. - Keterbatasan dana pembinaan dan fasilitator kegiatan. - Kurangnya publikasi dan jejaring kompetisi antar institusi.	- Integrasi kegiatan pengembangan diri dengan kalender akademik. - Optimalisasi dana kemahasiswaan dan sponsorship eksternal. - Pembentukan tim promosi prestasi dan jejaring antar kampus.
			Jumlah prestasi mahasiswa tingkat Provinsi	Nominal	17	10	22	27	32	37	42	48	- Data prestasi tidak terverifikasi dengan baik. - Keterlambatan pencairan dana beasiswa. - Keterbatasan kuota dan informasi beasiswa dari mitra.	Penguatan sistem basis data prestasi mahasiswa (digitalisasi). Koordinasi rutin dengan pihak keuangan dan mitra penyedia beasiswa. Publikasi terbuka dan pendampingan pengajuan beasiswa.
			Jumlah prestasi mahasiswa tingkat Nasional	Nominal	30	13	53	58	63	73	83	93	Ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja. Minimnya kerja sama dengan dunia industri dan fasilitas karier. Kurangnya kemampuan bahasa asing dan soft skills lulusan.	Penyesuaian kurikulum berbasis tracer study dan kebutuhan industri. Penguatan Career Center dan pelatihan pra-kerja. Pelatihan bahasa asing dan pengembangan soft skill.
			Penghargaan dari Kompetisi	Nominal	14	8	16	19	22	25	28	30	Sistem layanan digital belum optimal. Kurangnya SDM pendamping dan konselor karier.	Pengembangan sistem informasi karier berbasis web dan mobile. Pelatihan staf Career Center sebagai konselor karier.

NO.	Program/Kegiatan	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
													Rendahnya partisipasi alumni dalam kegiatan MGC.	Penguatan jejaring alumni dan pelibatan mereka dalam kegiatan
		Jumlah prestasi mahasiswa tingkat Internasional	Jumlah prestasi mahasiswa tingkat Internasional	Nominal	8		9	10	11	12	13	15	- Keterbatasan informasi dan akses terhadap kompetisi internasional - Kurangnya pembinaan intensif dan pendampingan dosen pembimbing	- Perluasan kerja sama internasional dan partisipasi dalam event global - Pembinaan intensif oleh dosen pembimbing dan alumni berprestasi
2	Memberikan layanan beasiswa kepada mahasiswa berprestasi.	Persentase mahasiswa penerima beasiswa	Persentase mahasiswa penerima beasiswa	%	24,24	20,04	46,57	46,90	47,30	47,80	48,20	48,50	Proses perizinan mahasiswa asing lambat. Kendala bahasa dan adaptasi budaya. Promosi program internasional belum luas.	Koordinasi intensif dengan Ditjen Diktiristek dan Imigrasi. Menyediakan program orientasi dan mentor mahasiswa lokal. Promosi melalui website internasional dan kolaborasi dengan mitra luar negeri.
3	Meningkatkan serapan lulusan di dalam maupun luar negeri.	Persentase serapan lulusan	Persentase lulusan yg bekerja kurang dari 6 bulan setelah menerima sertifikasi kompetensi/dari tanggal ijazah	%	32,60	30,00	37,27	42,27	47,27	52,30	57,30	60	- Keterbatasan jejaring kerja sama dengan pengguna lulusan (DUDI, RS, institusi luar negeri) - Pelaksanaan tracer study tidak konsisten dan tidak terintegrasi digital	- Memperluas jejaring kerja sama dengan dunia kerja dalam dan luar negeri - Digitalisasi sistem tracer study dan pelaporan serapan kerja
			Persentase serapan lulusan poltekkes yang bekerja di sektor Kesehatan (RS, Puskesmas, Klinik)	%	12,16	10	28,16	33,40	38,30	43,12	48,35	50	- Minimnya program <i>career readiness</i> dan bimbingan karier - Keterbatasan informasi peluang kerja dalam dan luar negeri	- Penguatan bimbingan karier dan pelatihan kesiapan kerja - Penyediaan sistem informasi lowongan kerja dan rekrutmen digital
			Jumlah lulusan yang diterima bekerja di Luar Negeri.	Nominal	50	20	50	55	60	65	70	75	- Kurangnya monitoring pasca-penempatan dan umpan balik pengguna lulusan	- Adaptasi cepat terhadap kebijakan rekrutmen luar negeri

NO.	Program/Kegiatan	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
4	Meningkatkan efisiensi layanan carier center bagi mahasiswa aktif dan alumni	Jumlah Layanan Migrant Guidance Center (MGC)	Jumlah Layanan Migrant Guidance Center (MGC)	Nominal	Pilot Project	0	1	2	2	3	3	4	- Kurangnya kolaborasi dengan lembaga resmi	- Membangun dan memperluas kerja sama dengan lembaga resmi dan mitra luar negeri
5	Menyelenggarakan program Pendidikan bagi mahasiswa asing.	Jumlah mahasiswa asing*)	Jumlah mahasiswa asing short course*	Nominal	Pilot Project	0	Pilot Project	1	1	2	2	2	- Keterbatasan jejaring dan kerja sama internasional aktif (MoU/MoA)	- Meningkatkan jejaring kerja sama internasional yang berkelanjutan
			Jumlah mahasiswa asing social culture program*	Nominal	Pilot Project	0	16	17	17	18	18	20	- Promosi dan publikasi program internasional belum efektif	- Meningkatkan promosi dan publikasi program internasional secara digital dan kolaboratif
			Jumlah Mahasiswa Asing yang kuliah di Poltekkes	Nominal	Pilot Project	0	Pilot Project	1	1	1	2	2	- Kendala administratif dan regulasi izin mahasiswa asing	- Adaptasi kebijakan dan SOP visa/izin mahasiswa asing
6	Melaksanakan survey penerimaan mahasiswa baru.	Kualitas penerimaan mahasiswa baru*)	Reputasi proses penerimaan mahasiswa baru (hasil survey)*	%	90	0	95	96	97	98	98,5	99	Promosi belum menjangkau wilayah terpencil. Ketidaksesuaian antara kriteria seleksi dan kompetensi calon mahasiswa. Rendahnya keberagaman asal daerah mahasiswa baru.	Optimalisasi promosi digital dan roadshow ke sekolah-sekolah. Revisi panduan seleksi yang mempertimbangkan potensi daerah. Program afirmasi dan kemitraan dengan dinas pendidikan daerah.
	Melakukan promosi institusi dan prodi kepada masyarakat berkala sevara langsung dan melalui media social.		Rasio jumlah lulus seleksi terhadap jumlah pendaftar	Orang	1:5	1:3	1:6	1:7	1:8	1:9	1:10	1:12	Konten promosi kurang menarik atau tidak menjangkau target audiens. Keterbatasan anggaran promosi dan sumber daya pengelola media sosial. Kurangnya konsistensi dan jadwal publikasi yang teratur.	Membentuk tim kreatif promosi institusi dan pelatihan pengelolaan media digital. Mengalokasikan dana promosi dalam rencana kerja tahunan dan menjalin kerja sama dengan mitra media lokal.

NO.	Program/Kegiatan	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
														Menetapkan kalender publikasi promosi rutin serta evaluasi efektivitas konten.
	Menyusun panduan pelaksanaan seleksi penerimaan mahasiswa yang relevan.		Rasio mahasiswa total baru terhadap total mahasiswa*	Rasio	1:3	1:2	1:3	1:3	1:4	1:4	1:5	1:5	Panduan tidak sesuai dengan regulasi terbaru atau kebijakan pusat. Keterlambatan penyusunan dan sosialisasi panduan. Kurangnya keterlibatan program studi dan unit terkait dalam proses penyusunan.	Melibatkan tim lintas unit (BAAK, Prodi, Humas) dalam pembaruan panduan seleksi. Melakukan telaah regulasi terbaru dari Kementerian Kesehatan dan Dikti. Menetapkan timeline penyusunan dan sosialisasi panduan sebelum masa penerimaan mahasiswa baru.
	Melaksanakan survey penerimaan mahasiswa baru.		Keberagaman mahasiswa (asal provinsi)*	%	3	0	5	6	7	8	9	10	Panduan tidak sesuai dengan regulasi terbaru atau kebijakan pusat. Keterlambatan penyusunan dan sosialisasi panduan. Kurangnya keterlibatan program studi dan unit terkait dalam proses penyusunan.	Melibatkan tim lintas unit (ADAK, Prodi, Humas) dalam pembaruan panduan seleksi. Melakukan telaah regulasi terbaru dari Kementerian Kesehatan dan Dikti. Menetapkan timeline penyusunan dan sosialisasi panduan sebelum masa penerimaan mahasiswa baru.

Table 3.2d. Target Kinerja Sasaran Strategis 4 (Meningkatkan kualitas pendidikan berbasis learning outcome dan berdaya saing global)

NO.	Program/Kegiatan	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
1	Mengembangkan kurikulum OBE sesuai kebutuhan pasar kerja global.	Mengembangkan kurikulum OBE	Jumlah prodi yang telah menerapkan kurikulum OBE*	Nominal	13	12	14	14	14	14	14	14	Ketidakesuaian kurikulum dengan standar universitas luar negeri dan kebutuhan lokal	Melakukan benchmarking dengan universitas luar negeri dan menyesuaikan kurikulum dengan konteks nasional
			Jumlah prodi yang telah menerapkan kurikulum OBE yang diselaraskan dengan kurikulum internasional	Nominal	0	0	0	Pilot Project	1	2	2	3		
	Mengintegrasikan hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat ke dalam pembelajaran.		Jumlah hasil penelitian yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran	%	Pilot Project	0	20	30	40	45	50	55	Integrasi hasil penelitian dan pengabmas belum optimal karena keterbatasan waktu dan relevansi materi serta ketidakseuaian dengan mata kuliah yang diampuh	- Penyesuaian tema penelitian dan pengabmas dengan mata kuliah yang diampuh - Diseminasi hasil kegiatan penelitian dan pengabmas dosen dengan kesesuaian bidang ilmu
			Jumlah hasil pengabdian pada masyarakat yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran	%	Pilot Project	0	20	30	40	45	50	55		
2	Meningkatkan pengalaman pembelajaran mahasiswa ke luar negeri dalam rangka mendukung kegiatan MBKM	Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran ke luar negeri	Jumlah mahasiswa yang mengikuti program internship luar negeri	Nominal	4	1	8	10	12	14	16	18	Partisipasi mahasiwa rendah karena kurangnya kesiapan dan biaya	Pemberian subsidi dan bimbingan serta kerjasama dengan mitra luar negeri
			Jumlah mahasiswa yang mengikuti student exchange	Nominal	Pilot Project	0	5	5	6	7	8	10		
			Jumlah mahasiswa yang mengikuti konferensi internasional	Nominal	0	0	2	6	7	8	9	10		
			Jumlah mahasiswa yang mengikuti <i>credit transfer</i>	Nominal	0	0	0	Pilot Project	2	3	4	5		

NO.	Program/Kegiatan	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
3	Melaksanakan praktikum berbasis digital	Modernisasi proses pembelajaran	Persentase dosen menggunakan proses pembelajaran berbasis e- learning / digital	%	Pilot Project	0	25	50	70	90	100	100	Keterbatasan infrastruktur dan kemampuan digital dosen	Penguatan sarana TIK dan pelatihan literasi digital berkelanjutan
4	Mengoptimalkan fungsi <i>academic conselors</i> dalam mengembangkan kepribadian, karakter, leadership dan enterprenurship.	Capaian kualitas lulusan	Pencapaian IPK lulusan lebih dari 3,50	%	Pilot Project	25	31,89	32,37	32,87	33,37	33,87	35	- Peran dan fungsi pembimbing akademik belum optimal - Keterbatasan waktu dan beban kerja dosen pembimbing akademik	- Penguatan kapasitas dan peran dosen pembimbing akademik - Pengaturan rasio dosen pembimbing terhadap jumlah mahasiswa secara ideal
	Mengembangkan kemampuan Bahasa asing mahasiswa melalui kelas Bahasa asing dan pelatihan dari unit pengembangan bahasa.		Kemampuan lulusan berbahasa Inggris (TOEFL ITP) $\geq$ 450	%	2,76	5	2,97	3	3,5	4	4,5	5	- Motivasi dan minat mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa asing rendah - Kualitas dan ketersediaan tenaga pengajar bahasa asing terbatas - Keterbatasan waktu pembelajaran bahasa di luar jadwal akademik reguler	- Meningkatkan motivasi dan kesadaran pentingnya kemampuan bahasa asing - Peningkatan kapasitas tenaga pengajar bahasa asing - Optimalisasi jadwal pelatihan dan kelas tambahan
	Menyelenggarakan sertifikasi kompetensi mahasiswa.		Persentase kelulusan UKOM	%	94,55	77,60	95	95,05	95,25	95,45	95,50	96	- Kesiapan mahasiswa menghadapi UKOM kurang - Kurangnya pelatihan dan bimbingan pra-UKOM terstruktur	- Pelaksanaan program pembinaan pra-UKOM secara berkelanjutan - Peningkatan kapasitas dosen pengampu dan pembimbing
	Mengoptimalkan fungsi <i>academic conselors</i> dalam mengembangkan kepribadian, karakter, leadership dan enterprenurship.		Persentase mahasiswa lulus tepat waktu	%	94,55	77,60	95	95,05	95,25	95,45	95,50	96	- Keterlambatan penyelesaian tugas akhir, KTI, atau skripsi - Kedisiplinan dan motivasi belajar mahasiswa rendah - Peran dan fungsi academic counselors belum berjalan optimal	- Meningkatkan efektivitas bimbingan tugas akhir - Memperkuat sistem pembimbingan akademik yang aktif dan terukur

NO.	Program/Kegiatan	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
	Mengoptimalkan fungsi <i>academic conselors</i> dalam mengembangkan kepribadian, karakter, leadership dan enterprenurship.		Persentase kelulusan OSCE*	%	Pilot Project	0	70	75	80	85	90	95	- Kesiapan mahasiswa dalam keterampilan klinik rendah	- Peningkatan latihan keterampilan klinik mahasiswa secara terstruktur

Tabel 3.2e Target Kinerja Sasaran Strategis 5 (Meningkatkan kualitas penelitian berdaya saing global)

NO.	Program/Kegiatan	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
1	Menguatkan dan meningkatkan kemampuan dosen dalam mengusulkan hibah/kerja sama dalam penelitian.	Jumlah penelitian yang dihasilkan	Jumlah penelitian Skema Penelitian Pemula (PP)	Nominal	22	5	8	9	10	11	12	13	Kurangnya pemahaman dosen tentang hibah nasional /internasional	Mengadakan pelatihan dan workshop penyusunan proposal hibah nasional dan internasional secara berkala
			Jumlah penelitian Skema Penelitian Kerjasama Antar Perguruan Tinggi (PKPT)	Nominal	41	15	29	30	32	34	36	37	Rendahnya jumlah proposal dan kegiatan penelitian dosen dalam skema PKPT dibandingkan target tahunan	Menyelenggarakan pelatihan penyusunan proposal PKPT dan klinik proposal dengan reviewer berpengalaman
			Penelitian Terapan (Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT))	Nominal	0	0	1	1	2	2	3	3	Jumlah proposal PTUPT yang diajukan rendah	Mengadakan klinik penulisan dan <i>review internal</i> oleh dosen yang sudah pernah lolos PTUPT
	Melaksanakan monitoring evaluasi pelaksanaan penelitian.		Jumlah penelitian Skema Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT)	Nominal	6	5	6	6	7	7	8	9	Jumlah proposal PDUPT yang diajukan rendah	Mengadakan klinik penulisan dan <i>review internal</i> oleh dosen yang sudah pernah lolos PDUPT
	Jumlah penelitian Skema Kajian		Nominal	2	1	2	2	2	3	3	4	Jumlah proposal KKS yang diajukan rendah	Pelatihan penulisan proposal berbasis <i>policy research</i> dan <i>evidence-based policy</i>	

NO.	Program/Kegiatan	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
			Kebijakan Strategis (KKS)											
2	Melaksanakan pendampingan desiminasi hasil penelitian berupa Seminar, Buku, Paten, HaKI, dan jurnal.	Jumlah penelitian yang dipublikasikan	Hasil penelitian berupa artikel yang dipublikasikan di Jurnal Internasional bereputasi	Nominal	7	5	7	8	8	9	9	9	Banyak artikel yang disclaimer/ditolak	- Pendampingan dan bimbingan - Penguatan kolaborasi internal dan eksternal - Workshop peningkatan kompetensi dosen dalam publikasi jurnal internasional
	Melaksanakan pendampingan desiminasi hasil penelitian berupa Seminar, Buku, Paten, HaKI, dan jurnal.		Hasil penelitian yang berupa dipublikasikan di Jurnal Nasional Terakreditasi/prosiding terindex/buku ber ISBN	Nominal	60	50	60	62	64	66	68	70	Publikasi ditolak oleh jurnal / prosiding terindeks / Buku-berISBN	Memantau jumlah dan kualitas publikasi penelitian setiap semester
	Melaksanakan pendampingan desiminasi hasil penelitian berupa Seminar, Buku, Paten, HaKI, dan jurnal.		Hasil penelitian berupa artikel yang dipublikasikan di Jurnal Internasional	Nominal	15	13	5	5	6	6	7	8	Kurangnya pemahaman tentang pemilihan jurnal internasional yang kredibel	Workshop tentang <i>how to choose a reputable journal</i> dan pencegahan jurnal predator
	Melaksanakan pendampingan desiminasi hasil penelitian berupa Seminar, Buku, Paten, HaKI, dan jurnal.		Hasil penelitian berupa artikel dipublikasikan di Jurnal Nasional	Nominal	26	24	25	25	28	30	32	35	Kurangnya pemahaman tentang pemilihan jurnal nasional yang kredibel	Mendorong publikasi ke jurnal nasional terakreditasi
	Menyusun usulan naskah kebijakan berdasarkan hasil penelitian berbasis bukti.		Hasil penelitian berupa Naskah Kebijakan	Nominal	2	1	2	2	3	3	3	4	Rendahnya jumlah penelitian yang menghasilkan naskah kebijakan	Menyelenggarakan pelatihan penulisan <i>policy brief/policy paper</i> berbasis hasil penelitian
	Hasil penelitian dan luaran pengabdian kepada masyarakat menjadi produk/layanan		Jumlah Luaran Penelitian yang dapat	Nominal	1	0	1	1	1	1	1	1	Rendahnya jumlah penelitian yang berorientasi pada ketahanan kesehatan	Melakukan evaluasi tingkat pemanfaatan luaran (misalnya: teknologi tepat

NO.	Program/Kegiatan	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
	yang mendukung transformasi kesehatan.		dimanfaatkan dalam ketahanan Kesehatan											guna, modul, model kebijakan, SOP kesehatan)
3	Hilirisasi hasil penelitian menjadi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan berdaya jual.	Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi	Jumlah produk inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi	Nominal	1	0	20	20	22	22	23	25	Rendahnya jumlah produk penelitian yang siap dihilirisasi	Mendorong skema riset yang berorientasi pada produk dan solusi praktis
	Hilirisasi hasil penelitian menjadi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan berdaya jual.		Kuantitas dan kualitas penelitian dan produk inovasi	Nilai Skor	Pilot Project	0	202,50	202,80	203	203,50	204	205	Perencanaan dan metodologi riset belum optimal	Membentuk tim Monev internal untuk menilai progres, mutu, dan relevansi hasil riset
	Hilirisasi hasil penelitian menjadi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan berdaya jual.		Jumlah produk inovasi	Nominal	2	1	1	1	2	2	3	3	Perencanaan dan metodologi riset belum optimal	Membentuk tim Monev internal untuk menilai progres, mutu, dan relevansi hasil riset untuk inovasi
	Melaksanakan pendampingan desiminasi hasil penelitian berupa Seminar, Buku, Paten, HaKI, dan jurnal.		Jumlah Hak Cipta	Nominal	25	23	25	26	27	28	29	30	Kualitas produk yang dihasilkan untuk diajukan Hak Cipta belum optimal	Membuat sistem digital internal untuk memantau status pengajuan dan arsip HKI
	Hilirisasi hasil penelitian menjadi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan berdaya jual.		Jumlah Merek	Nominal	1	0	1	1	1	2	2	3	Rendahnya jumlah produk yang diajukan untuk pendaftaran merek	Memberikan layanan konsultasi teknis dan administrasi untuk pengajuan merek ke DJKI
	Melaksanakan pendampingan desiminasi hasil penelitian berupa Seminar, Buku, Paten, HaKI, dan jurnal.		Jumlah paten/paten sederhana*	Nominal	0	0	1	1	1	1	2	2	Rendahnya jumlah produk yang diajukan untuk pendaftaran paten	Memberikan layanan konsultasi teknis dan administrasi untuk pengajuan paten ke DJKI

NO.	Program/Kegiatan	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
4	Melaksanakan penelitian yang sesuai dengan keunggulan institusi	Jumlah penelitian yang sesuai dengan keunggulan institusi	Jumlah penelitian sesuai keunggulan Prodi	Nominal	12	13	15	15	16	16	17	18	Kurangnya koordinasi dan sinergi antar dosen dalam topik riset unggulan	Melakukan evaluasi proposal dan laporan penelitian berdasarkan keterkaitannya dengan keunggulan Prodi
	Melaksanakan penelitian yang diimplementasikan dalam mendukung program stunting, tuberculosis, PM, PTM dan KIA.		Jumlah penelitian yang diimplementasikan dalam mendukung program prioritas Transformasi Kesehatan	Nominal	7	5	7	7	7	8	8	9	Rendahnya adopsi hasil riset oleh pemangku kebijakan atau masyarakat	Pelatihan penulisan naskah kebijakan berbasis hasil riset
5	Melaksanakan pendampingan desiminasi hasil penelitian berupa Seminar, Buku, Paten, HaKI, dan jurnal.	Jumlah sitasi karya ilmiah yang terindeks di Scopus*)	Jumlah sitasi karya ilmiah yang terindeks di Scopus*)	Nominal	145	130	150	153	155	158	160	162	-Terbatasnya publikasi - Rendahnya visibilitas karya	- Meningkatkan kualitas penelitian - Update SINTA - Pendampingan pemilihan jurnal Scopus yang kredibel - Memanfaatkan social media platform penelitian (<i>Research Gate etc</i>)
6	Menguatkan dan meningkatkan kemampuan dosen dalam mengusulkan hibah/kerja sama dalam penelitian.	Jumlah penelitian hibah/kerjasama	Jumlah penelitian hibah	Nominal	5	4	5	5	6	7	8	10	Minimnya kolaborasi lintas perguruan tinggi atau lembaga	Fasilitasi kerja sama riset antar perguruan tinggi dan lembaga mitra
			Jumlah penelitian kerjasama internasional	Nominal	0	0	Pilot Project	1	2	3	4	5	Kurangnya informasi tentang peluang hibah riset internasional	Mengikutsertakan dosen dalam konferensi internasional dan forum riset kolaboratif
7	Melaksanakan kegiatan ilmiah	Jumlah Kegiatan Ilmiah Nasional dan Internasional*)	Jumlah kegiatan ilmiah tingkat nasional	Nominal	1	0	2	2	3	3	4	5	Rendahnya partisipasi peserta eksternal dalam kegiatan ilmiah nasional	Memperluas publikasi kegiatan secara luas melalui media sosial, website, dan jaringan akademik
			Jumlah kegiatan ilmiah tingkat internasional	Nominal	1	0	1	1	2	2	2	3	Partisipasi peneliti asing atau pembicara internasional sedikit	Mengoptimalkan media sosial, website, dan asosiasi profesional internasional untuk publikasi event

NO.	Program/Kegiatan	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
8	Menguatkan dan meningkatkan kemampuan dosen dalam mengusulkan hibah/kerja sama dalam penelitian.	Jumlah dana penelitian per dosen per tahun*)	Jumlah dana penelitian per dosen per tahun*	Juta Rupiah	Pilot Project	0	8	8	9	9	10	12	Ketimpangan distribusi dana penelitian antar dosen	Mengembangkan kolaborasi riset

Tabel 3.2f Target Kinerja Sasaran Strategis 6 (Meningkatkan kualitas pengabdian masyarakat berdaya saing global)

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
1	Menguatkan dan meningkatkan kemampuan dosen dalam mengusulkan hibah/kerja sama dalam pengabdian kepada Masyarakat.	Jumlah PKM yang dihasilkan	Jumlah pengabdian masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM)	Nominal	13	5	8	9	10	11	12	13	Mitra masyarakat kurang aktif atau tidak berkelanjutan	Monev berkala untuk memastikan keberlanjutan dampak kegiatan di masyarakat
			Jumlah pengabdian masyarakat Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM)	Nominal	19	18	19	20	21	22	23	25	Desa mitra tidak berkomitmen mendukung program	Penandatanganan MoU untuk desa mendukung program
			Jumlah pengabdian masyarakat Program Kemitraan Wilayah (PKW)	Nominal	13	12	13	15	16	17	18	20	Jumlah proposal PKW yang diajukan rendah	Monev rutin dan penilaian keberlanjutan program di wilayah mitra
			Jumlah pengabdian masyarakat Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK)	Nominal	8	7	8	9	10	11	12	13	Produk tidak dilanjutkan oleh mitra PPK	Monev berkala untuk memastikan keberlanjutan produk
2	Melaksanakan Kegiatan PKM Kerjasama Internasional	Jumlah PKM Kerjasama Internasional	Jumlah PKM Kerjasama Internasional	Nominal	0	0	Pilot Project	1	2	3	4	5	- Rendahnya partisipasi dosen dalam mempersiapkan proposal PKM Internasional - Kurangnya sosialisasi terkait implementasi PKS Kerjasama internasional	- Pelatihan penulisan proposal PKM internasional - Persamaan persepsi antar Lembaga internasional terkait tridharma

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
3	Meningkatkan PkM melalui kerjasama dan pembinaan wilayah.	Jumlah Pembinaan wilayah yang berkelanjutan (wilayah binaan)	Jumlah Pembinaan wilayah yang berkelanjutan (wilayah binaan)	Nominal	7	5	8	8	8	8	8	8	Pembinaan wilayah tidak berkelanjutan	Mendorong hibah dan dukungan dana dari pemerintah daerah atau CSR
4	Melaksanakan pendampingan desiminasi hasil penelitian berupa Seminar, Buku, Paten, HaKI, dan jurnal.	Jumlah Luaran PkM	Jumlah artikel dipublikasikan di Jurnal Nasional terakreditasi/prosiding terindex/buku ber ISBN dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat	Nominal	13	12	13	15	17	19	21	23	Artikel ditolak oleh jurnal atau prosiding	Membentuk tim reviewer internal untuk memeriksa kualitas artikel sebelum dikirim ke jurnal
			Jumlah artikel dipublikasikan di Jurnal Nasional dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat	Nominal	7	6	7	8	9	10	11	12	Keterlambatan penulisan dan pengiriman artikel	Membuat database capaian publikasi hasil pengabdian setiap dosen
			Jumlah artikel dipublikasikan di media massa dari hasil pelaksanaan pengabdian Masyarakat	Nominal	20	19	20	23	25	28	30	32	Keterlambatan dalam pengiriman ke media massa	Membuat database capaian media massa
5	Hilirisasi luaran pengabdian kepada masyarakat menjadi produk/layanan yang mendukung transformasi kesehatan.	Jumlah Luaran Pengabdian kepada Masyarakat yang sesuai dengan Program Prioritas Transformasi Kesehatan (program stunting, tuberculosis, PM, PTM dan KIA)	Jumlah Luaran Pengabdian kepada Masyarakat yang sesuai dengan Program Prioritas Transformasi Kesehatan	MoU	5	4	5	5	5	6	6	135	Minimnya inovasi dan luaran nyata dari kegiatan PkM	Menyusun panduan PkM berbasis Program Prioritas Transformasi Kesehatan (enam pilar Kemenkes RI)
6	Menguatkan dan meningkatkan kemampuan dosen dalam	Jumlah PkM per dosen per tahun*)	Jumlah PkM per dosen per tahun*	Juta Rupiah	Pilot Project	0	8	8	9	9	10	12	Jumlah kegiatan PkM dosen rendah	Mendorong dosen untuk mengajukan proposal PkM

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
	mengusulkan hibah/kerja sama dalam pengabdian kepada Masyarakat.													
7	Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan keunggulan institusi.	Jumlah PkM sesuai keunggulan Prodi	Jumlah PkM sesuai keunggulan Prodi	Nominal	19	14	22	24	25	26	27	28	Kurangnya koordinasi dan sinergi antar dosen dalam topik PkM unggulan	Melakukan evaluasi proposal dan laporan PkM berdasarkan keterkaitannya dengan keunggulan Prodi
8	Mengusulkan pengabdian kepada masyarakat dari hasil penelitian.	Jumlah PkM dari hasil penelitian	Jumlah PkM dari hasil penelitian	Nominal	18	12	24	26	28	30	32	37	Hasil penelitian belum aplikatif untuk diterapkan di masyarakat	Membuat database hasil penelitian dosen yang berpotensi diimplementasikan ke masyarakat
9	Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersinergi dengan kegiatan pendidikan dan kemahasiswaan.	Jumlah PkM yang dimanfaatkan dalam pengembangan pembelajaran	Jumlah PkM yang dimanfaatkan dalam pengembangan pembelajaran	Nominal	24	19	30	33	36	40	42	52	Kegiatan PkM belum dirancang untuk menghasilkan luaran edukatif	Mewajibkan laporan akhir PkM mencantumkan potensi kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran
10	Menguatkan dan meningkatkan kemampuan dosen dalam mengusulkan hibah/kerja sama dalam pengabdian kepada Masyarakat.	Jumlah PkM hibah dan kerjasama	Jumlah PkM hibah dan Kerjasama	Nominal	3	2	4	5	6	7	8	8	Minimnya kolaborasi lintas perguruan tinggi atau lembaga	Fasilitasi kerja sama riset antar perguruan tinggi dan lembaga mitra
11	Melaksanakan pendampingan desiminasi hasil PkM berupa Seminar, Buku, HaKI, dan jurnal.	Jumlah Seminar, Buku, HaKI, dan Jurnal hasil pengabdian kepada masyarakat	Jumlah Seminar hasil pengabdian kepada Masyarakat	Nominal	0	0	1	2	3	4	5	6	Keterbatasan dana untuk pelaksanaan seminar	Mendorong hasil seminar diterbitkan dalam prosiding
			Jumlah Buku hasil pengabdian kepada Masyarakat	Nominal	5	4	5	6	7	8	9	10	Terbatasnya dukungan dana untuk penerbitan buku	Membentuk kerja sama dengan penerbit kampus untuk memfasilitasi proses ISBN dan publikasi
			Jumlah HaKI hasil pengabdian kepada Masyarakat	Nominal	23	17	25	26	28	30	32	35	Produk PkM belum memenuhi standar kebaruan (novelty)	Mengembangkan produk inovatif bersama mitra masyarakat atau industri

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
														untuk memperkuat potensi HKI
			Jumlah Jurnal hasil pengabdian kepada Masyarakat	Nominal	14	13	14	15	16	17	18	20	Kualitas laporan PkM tidak memenuhi standar publikasi	Menyediakan klinik artikel PkM untuk review internal sebelum dikirim ke jurnal

Tabel 3.2g Target Kinerja Sasaran Strategis 7 (Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang terstandar dan berbasis IPTEK)

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
1	Modernisasi prasarana perpustakaan sesuai standar.	Tersedia sarana perpustakaan sesuai standar	Tersedia sarana perpustakaan sesuai standar	%	85,00	86,87	96,00	97,00	97,50	98,00	98,50	100,00	Keterbatasan anggaran dan keterlambatan pengadaan sarana.	Optimalisasi perencanaan anggaran dan pemantauan pengadaan.
													Fasilitas belum sepenuhnya sesuai standar nasional.	Evaluasi berkala kesesuaian sarana dengan standar nasional.
2	Mengembangkan aplikasi perpustakaan berbasis digital.	Tersedia prasarana pendukung pembelajaran berbasis digital	Tersedia e-library atau digital library	Nominal	1	1	1	1	1	2	2	2	Infrastruktur jaringan dan server kurang stabil.	Peningkatan kapasitas bandwidth dan perawatan sistem digital.
													Rendahnya literasi digital pengguna.	Pelatihan literasi digital bagi dosen dan mahasiswa.
													Lisensi e-journal dan aplikasi berpotensi tidak diperpanjang.	Penganggaran rutin untuk perpanjangan langganan e-journal dan aplikasi.
	Melanggan e-journal nasional dan internasional.		Tersedia e-journal nasional dan internasional	Nominal	68	65	85	90	95	100	105	110		Pengadaan alat melalui perencanaan multi-tahun.

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
														Jadwal perawatan rutin laboratorium dan pelatihan teknisi. Verifikasi alat laboratorium sesuai instrumen akreditasi.
	Mengembangkan aplikasi pembelajaran berbasis digital.		Tersedia e-book Bahasa Asing	Nominal	105	78	123	130	136	149	165	170	- Terbatasnya akses ke database internasional - Keterbatasan infrastruktur e-library untuk hosting e-book asing - Kendala hukum dan lisensi hak cipta internasional	- Membangun kemitraan dengan lembaga internasional dan penerbit akademik - Pengembangan e-library kampus yang mendukung konten multibahasa - Penerapan sistem legalisasi dan kepatuhan hak cipta internasional
	Mengembangkan aplikasi pembelajaran berbasis digital.		Jumlah e-book Bahasa Indonesia	Nominal	101	79	116	126	137	147	158	160	Terbatasnya infrastruktur platform digital untuk hosting e-book	Pengembangan platform repository e-book kampus (e-Library Polkeslu)
	Melanggan aplikasi pendukung pembelajar.		Jumlah Jurnal yang telah dicek dengan software turnitin, grammarly premium	Nominal	38	20	62	65	69	76	83	90	Kurangnya pemahaman pengguna tentang cara menggunakan aplikasi	Pelatihan rutin penggunaan Turnitin dan Grammarly Premium
	Meningkatkan kapasitas layanan internet.		Kapasitas Bandwidth	Mbps	750	500	1000	1000	1000	1500	1500	2000	- Keterbatasan anggaran untuk peningkatan kapasitas bandwidth - Kualitas layanan penyedia internet (ISP) tidak stabil	- Perencanaan kebutuhan bandwidth berbasis proyeksi jumlah pengguna dan layanan digital - Optimalisasi anggaran dan kerja sama dengan penyedia layanan (ISP)
	Melakukan pengadaan buku teks.		Jumlah buku teks	Nominal	Project Pilot	0	50	55	60	65	70	80	- Keterbatasan anggaran pengadaan buku teks	- Perencanaan anggaran pengadaan buku berbasis kebutuhan program studi

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
													- Keterbatasan buku teks terbaru dan relevan dengan kurikulum	- Penyusunan daftar rekomendasi buku ajar sesuai kurikulum nasional dan profesi
	Melanggan prosiding.		Jumlah prosiding	Nominal	Project Pilot	0	50	52	55	57	59	60	- Keterbatasan dana untuk berlangganan prosiding bereputasi - Risiko memilih prosiding yang tidak bereputasi (predatory conference)	- Mengalokasikan dana khusus untuk langganan dan publikasi prosiding bereputasi - Membangun kemitraan dengan penerbit prosiding terindeks
3	Modernisasi sarana alat laboratorium sesuai standar.	Tersedia sarana laboratorium terakreditasi	Tersedia sarana laboratorium terakreditasi*	Nominal	Project Pilot	0	1	1	2	2	3	3	- Keterbatasan anggaran pengadaan dan pemeliharaan alat laboratorium - Keterlambatan pengadaan dan distribusi alat	- Optimalisasi perencanaan dan penganggaran modernisasi alat laboratorium - Penerapan sistem e-procurement yang cepat dan transparan
4	Menyelenggarakan worksop peningkatan akreditasi jurnal.	Jumlah jurnal terakreditasi *)	Jumlah jurnal terindeks nasional	Nominal	3	2	5	6	7	8	9	10	- Kualitas manajemen jurnal belum sesuai standar akreditasi nasional (ARJUNA/SINTA) - Keterbatasan SDM pengelola jurnal (editorial team) yang kompeten	- Peningkatan kapasitas manajemen jurnal melalui workshop dan pendampingan teknis - Pembentukan tim redaksi profesional dan berkomitmen penuh
			Jumlah jurnal internasional terindeks/bereputasi*	Nominal	0	0	0	0	0	0	Project Pilot	1	- Keterbatasan kualitas dan kapasitas pengelola jurnal (editorial team) - Kualitas artikel yang belum layak untuk publikasi internasional	- Peningkatan kapasitas editor dan reviewer jurnal menuju standar internasional - Kolaborasi dengan editor dan reviewer internasional

Tabel 3.2h Target Kinerja Sasaran Strategis 8 (Meningkatkan kapasitas SDM dosen dan tenaga kependidikan dalam hal pendidikan, keterampilan teknologi, dan kecakapan bahasa untuk menunjang karier berkelanjutan)

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
1	Memetakan dan meningkatkan jenjang pendidikan, jabatan fungsional dan kompetensi SDM.	Jumlah Dosen S3	Jumlah Dosen S3	Nominal	12	10	14	16	17	18	19	20	• Keterbatasan alokasi anggaran studi lanjut karena prioritas penggunaan DIPA ditetapkan oleh Kemenkes pusat. • Ketergantungan pada program beasiswa dari Ditjen SDM (misalnya Beasiswa SDM, LPDP-Kemenkes) yang kuotanya terbatas secara nasional. • Proses izin belajar dan penugasan belajar memerlukan waktu panjang karena birokrasi berjenjang melalui pusat. • Rendahnya minat sebagian dosen untuk studi lanjut ke S3 karena beban kerja dan usia. • Sebagian bidang ilmu S3 yang tersedia belum sepenuhnya relevan dengan rumpun ilmu kesehatan yang dibutuhkan Poltekkes..	- Mendorong Pegawai untuk mencari Beasiswa dari LPDP atau Institusi Luar Negeri - Memberikan Pembekalan bagi Calon Mahasiswa S3 terkait Pembelajaran agar tidak terlambat lulus - Memberikan Pemetaan yang jelas terkait Prodi S3 yang akan diambil dan tidak memberikan izin S3 jika tidak sesuai dg pemetaan atau kebutuhan Institusi • Menyusun daftar kebutuhan studi lanjut berdasarkan peta kebutuhan prodi dan roadmap pengembangan institusi. • Memberikan fleksibilitas jadwal kerja bagi dosen yang sedang menempuh studi lanjut. • Melakukan koordinasi dengan Ditjen SDM agar izin belajar dan penugasan belajar diproses lebih efisien.
2	Memetakan dan meningkatkan jenjang pendidikan, jabatan fungsional dan kompetensi SDM.	Persentase Dosen Tetap dengan Kualifikasi Lektor Kepala dan/atau Guru Besar	Persentase Dosen Tetap dengan Kualifikasi Lektor Kepala dan/atau Guru Besar	%	10	5	11	11	12	12	12	14	- Terbatasnya jumlah dosen yang memenuhi syarat akademik (S3) dan angka kredit untuk Lektor Kepala/Guru Besar. - Produktivitas publikasi ilmiah dosen masih rendah akibat beban kerja tinggi. - Kurangnya asesor internal dan pembina jabatan	- Kuota nasional untuk jabatan Lektor Kepala/Guru Besar terbatas dan sangat kompetitif antar Poltekkes. - Melakukan pemetaan dosen yang potensial naik jabatan fungsional setiap tahun dan menyusun rencana pengembangan individu (Individual Development Plan). - Menyelenggarakan workshop/bimtek penyusunan

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
													fungsional di tingkat institusi. Lamanya proses validasi DUPAK dan SK jabatan di Ditjen SDM dan BKN. erubahan regulasi jabatan fungsional (Permenpan RB No. 1/2023) yang membutuhkan adaptasi sistem dan pemahaman baru.	publikasi ilmiah, karya tulis ilmiah, dan DUPAK secara berkala. Mengusulkan penambahan asesor internal ke Ditjen SDM dan memfasilitasi pelatihannya. Meningkatkan insentif berbasis kinerja bagi dosen yang mencapai Lektor Kepala/Guru Besar. Melakukan sosialisasi regulasi terbaru tentang jabatan fungsional dan sistem penilaian angka kredit.
3	Memetakan dan meningkatkan jenjang pendidikan, jabatan fungsional dan kompetensi SDM.	Nilai Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa	Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa	Rasio	1:28	1:25	1:27	1:25	1:25	1:24	1:24	1:23	Keterbatasan formasi dosen baru dari pusat (Ditjen SDM) untuk menyeimbangkan rasio dosen-mahasiswa. Pensiun atau mutasi dosen tidak segera digantikan dengan formasi baru. Keterbatasan dosen pengganti sementara saat dosen izin belajar atau studi lanjut. Pertumbuhan jumlah mahasiswa baru tidak diimbangi dengan penambahan tenaga pengajar.	Mengusulkan penambahan formasi dosen ke Ditjen SDM setiap tahun. Baik dari ASN maupun Pindahan Melakukan redistribusi beban mengajar antar prodi untuk menjaga rasio ideal. Mendorong pengangkatan dosen kontrak (PPNP) sementara menunggu formasi ASN. Memanfaatkan dosen dari mitra institusi atau dosen tamu untuk mata kuliah tertentu. Mengintegrasikan sistem pembelajaran daring (hybrid learning) agar beban dosen lebih efisien.

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
													Rasio dosen-mahasiswa di beberapa prodi tinggi akibat ketimpangan distribusi dosen antar jurusan.	
4	Memetakan dan meningkatkan jenjang pendidikan, jabatan fungsional dan kompetensi SDM.	Jumlah Dosen yang memiliki sertifikasi dosen	Jumlah Dosen yang memiliki sertifikasi dosen	Nominal	90	50	98	98	99	99	100	100	Proses sertifikasi dosen (Serdos) tergantung kuota nasional dari Kemendikbudristek dan Ditjen SDMK. Sebagian dosen belum memenuhi syarat administrasi (masa kerja, NIDN, SINTA, kinerja). Rendahnya kesiapan dosen dalam memenuhi persyaratan portofolio dan dokumen kinerja (beberapa Dosen tidak lulus dan dianggap plagiat karena menggunakan Kinerja Penelitian dan Pengabmas yang sama meskipun mereka satu tim penelitian/Pengabmas) Kendala teknis pada sistem nasional (Serdos Dikti) saat pendaftaran. Perubahan regulasi sertifikasi dosen menyebabkan adaptasi baru.	Membentuk tim pendamping sertifikasi dosen di tingkat institusi. Melakukan bimbingan teknis penyusunan portofolio Serdos. Meningkatkan pelaporan kinerja dosen secara rutin di SISTER dan SINTA. Berkoordinasi dengan Ditjen SDMK dan Dikti untuk sinkronisasi data NIDN. Memantau pengumuman kuota nasional Serdos dan memastikan dosen eligible ikut batch berikutnya. Memastikan setiao dosen yanga kan ikut Serds menggunakan Kinerja Penelit

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
5	Menyelenggarakan pelatihan bahasa Inggris bagi dosen.	Jumlah Kemampuan Bahasa Inggris Dosen yang memiliki sertifikat TOEFL ITP min 475 atau setara	Jumlah Kemampuan Bahasa Inggris Dosen yang memiliki sertifikat TOEFL ITP min 475 atau iBT min 72 (B1) atau IELTS min 4.5	Nominal	31	20	39	45	50	60	75	80	Rendahnya kemampuan bahasa Inggris sebagian dosen karena jarang digunakan dalam aktivitas kerja. Terbatasnya anggaran untuk uji sertifikasi bahasa (TOEFL/IELTS). Keterbatasan lembaga pelatihan bahasa yang terakreditasi di Bengkulu. Sebagian dosen belum termotivasi mengikuti pelatihan karena tidak menjadi syarat langsung kenaikan jabatan.	Menyelenggarakan pelatihan bahasa Inggris internal (in-house training) bekerja sama dengan lembaga bahasa. Memberikan subsidi biaya TOEFL/IELTS dari dana pengembangan SDM. Menjadikan sertifikat TOEFL/IELTS sebagai prasyarat dukungan studi lanjut dan promosi jabatan. Membangun language center Poltekkes Bengkulu bekerja sama dengan perguruan tinggi mitra. Mengadakan program "English Day" atau English Club rutin untuk meningkatkan eksposur bahasa.
6	Memetakan Pelatihan dan Sorthcourse dalam dan luar negeri sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan.	Jumlah dosen tetap yang memiliki Sertifikat khusus tentang kompetensi mata kuliah*)	Jumlah dosen tetap yang memiliki Sertifikat khusus tentang kompetensi mata kuliah*	Nominal	10	5	15	20	25	30	35	40	Terbatasnya pelatihan sertifikasi kompetensi sesuai bidang ilmu di wilayah Bengkulu. Anggaran pengembangan kompetensi dosen terbatas pada plafon DIPA. Perubahan standar kompetensi nasional yang	Mengusulkan pelatihan sertifikasi ke Ditjen SDMK dan P2KASN Kemenkes. Mengadakan pelatihan lokal atau short course berbasis kebutuhan prodi. Menjalin kerja sama dengan lembaga pelatihan profesi kesehatan nasional

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
													memerlukan sertifikasi ulang. Jadwal pelatihan sering bentrok dengan kegiatan akademik.	(BNSP, Pusdik SDM, Bapelkes, P2KASN dll). Mengatur jadwal pelatihan di masa jeda akademik (antara semester). Meningkatkan insentif bagi dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi relevan.
7	Memfasilitasi keikutsertaan tenaga pendidik dan kependidikan untuk berpartisipasi dalam kegiatan maupun kompetisi nasional dan internasional.	Jumlah rekognisi dosen	Jumlah kegiatan dosen yang menjadi pembicara internasional*	Nominal	6	5	7	8	9	10	11	12	keterbatasan jejaring internasional, dana perjalanan terbatas, kemampuan bahasa dan presentasi berbahasa Inggris belum merata, proses perizinan perjalanan/kerja sama internasional memerlukan waktu.	Mengembangkan partnership internasional (MoU/sister college), Mengalokasikan dana konferensi & hibah presentasi internasional, Menyelenggarakan program persiapan presentasi/English coaching, Memfasilitasi presentasi virtual (webinar internasional), percepat alur perizinan & rekomendasi institusi.
			Jumlah kegiatan dosen yang menjadi pembicara Nasional	Nominal	14	10	15	16	17	18	19	20	beban mengajar membatasi waktu untuk menghadiri event nasional; kurangnya insentif; minim jejaring nasional; administrasi undangan & surat tugas lamban.	Menjadwalkan release time/pengurangan beban mengajar untuk pembicara, Memberikan insentif/poin kinerja, aktifkan Office of Engagement (hubungan nasional), Menyusun kalender kegiatan nasional & program "Guest Lecture" nasional.
			Jumlah prestasi Internasional Dosen	Nominal	0	0	1	2	2	3	3	4	kompetisi internasional ketat; rendahnya akses ke dana riset internasional; kemampuan menulis proposal/layanan editorial bahasa Inggris terbatas;	Membuat program pendampingan penulisan proposal internasional, Memfasilitasi matching fund institusi, servis editing & proofreading bahasa Inggris, dorongan kolaborasi internasional

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
													kurang jaringan mitra internasional.	(co-PI), dan insentif untuk pengusul hibah internasional.
			Jumlah prestasi Nasional Dosen	Nominal	5	0	7	8	9	10	11	12	keterbatasan dukungan dana riset/publikasi, beban administrasi, kurangnya akses ke kompetisi/penghargaan nasional, dan kualitas proposal/produk yang belum kompetitif.	Menyusun program hibah internal untuk riset kompetitif, Melakukan mentorship penulisan ilmiah, fasilitasi pendaftaran & pengiriman karya ke kompetisi nasional, dan kalender kompetisi tahunan.
			Jumlah Penghargaan dari Kompetisi Dosen	Nominal	2	0	3	4	5	6	7	8	minim dukungan finansial untuk persiapan kompetisi, kurangnya mentoring kompetisi, dan tidak tersedianya fasilitas uji coba/percobaan (prototipe) untuk kompetisi berbasis inovasi.	Membuat alokasi dana kompetisi & prototyping, program mentorship khusus kompetisi, fasilitas lab/prototipe yang prioritas untuk tim yang akan berlomba, dan reward yang jelas.
8	Mentorship program dosen pada mahasiswa dalam kompetisi lokal, regional, nasional dan internasional.	Jumlah dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi*)	Jumlah dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi*	Nominal	6	3	7	9	11	13	14	14	keterbatasan waktu dosen untuk membimbing mahasiswa di luar jam akademik. Minimnya insentif bagi dosen pembimbing lomba atau kompetisi. Kurangnya koordinasi antara dosen pembimbing dan unit kemahasiswaan. Kegiatan kompetisi mahasiswa belum terencana secara sistematis tiap tahun.	Menetapkan dosen pembimbing lomba dengan SK resmi dan poin kinerja tambahan. Menyusun kalender tahunan kompetisi mahasiswa dan program mentoring. Memberikan penghargaan bagi dosen pembimbing yang berhasil membawa mahasiswa berprestasi. Meningkatkan dukungan fasilitas (alat, bahan, dana) untuk kompetisi mahasiswa.

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
9	Memetakan dan meningkatkan jenjang pendidikan, jabatan fungsional dan kompetensi SDM.	Jumlah kecukupan tenaga kependidikan	Jumlah Tenaga Kependidikan (Tendik penunjang proses pembelajaran)	Nominal	59	50	60	60	61	61	62	63	Keterbatasan formasi ASN Tendik baru dari pusat. Mutasi atau pensiun Tendik tanpa pengganti langsung. Beban kerja administrasi tinggi karena jumlah Tendik tidak seimbang dengan jumlah mahasiswa. Kurangnya pelatihan peningkatan kompetensi bagi Tendik (keuangan, IT, administrasi).	Mengusulkan formasi Tendik baru setiap tahun ke Ditjen SDMK berdasarkan analisis beban kerja. Melakukan redistribusi tugas antarunit secara proporsional. Menyelenggarakan pelatihan manajemen dan IT bagi Tendik. Mengoptimalkan penggunaan aplikasi digital administrasi untuk efisiensi kerja.
			Jumlah Tendik Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) (tenaga laboran & Teknisi laboratorium)	Nominal	23	15	24	25	26	27	28	30	• Kekurangan tenaga PLP yang memiliki keahlian sesuai spesifikasi laboratorium kesehatan. • Keterbatasan fasilitas laboratorium menyebabkan PLP tidak optimal dalam mendukung praktikum. • Mutasi dan rotasi PLP tidak diimbangi regenerasi. • Kurangnya pelatihan kalibrasi alat dan keselamatan kerja laboratorium.	• Mengusulkan penambahan formasi PLP ke Ditjen SDMK sesuai kebutuhan tiap laboratorium. • Menyelenggarakan pelatihan teknis kalibrasi dan keselamatan kerja laboratorium secara berkala. • Melakukan kerja sama dengan institusi atau vendor alat laboratorium untuk pelatihan. • Menyusun jadwal pemeliharaan dan monitoring alat agar beban PLP lebih efisien.
			Jumlah Tendik Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP)	Nominal	0	0	2	2	3	3	4	5	• Belum tersedia tenaga dengan kompetensi khusus teknologi pembelajaran. • Minimnya pelatihan dan sertifikasi bidang e-learning atau media pembelajaran digital.	• Mengusulkan rekrutmen atau formasi baru untuk jabatan PTP ke Ditjen SDM. • Melaksanakan pelatihan dan sertifikasi teknologi pembelajaran bekerja sama dengan LPPSDM atau perguruan tinggi mitra.

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
													Keterbatasan infrastruktur perangkat lunak dan keras untuk produksi konten pembelajaran digital.	- Mengembangkan unit digital learning center di bawah bidang akademik. - Mendorong kolaborasi antara dosen dan PTP dalam pembuatan media pembelajaran.
			Jumlah Tendik Tenaga IT	Nominal	2	2	3	7	8	9	10	11	- Keterbatasan tenaga IT untuk mengelola sistem akademik, jaringan, dan keamanan data. - Beban kerja tinggi karena banyaknya aplikasi yang harus dipelihara. - Kurangnya pelatihan keamanan siber dan pemeliharaan server. - Risiko gangguan jaringan berdampak pada layanan akademik.	- Mengusulkan tambahan tenaga IT melalui formasi ASN atau kerja sama outsourcing sementara. - Menyelenggarakan pelatihan rutin keamanan siber dan network management. - Melakukan pembaruan perangkat keras dan sistem jaringan secara bertahap. - Menetapkan SOP penanganan gangguan jaringan untuk menjaga kontinuitas layanan.
			Jumlah Tendik Pustakawan (pustakawan & teknis pustakawan)	Nominal	6	2	6	7	8	8	9	10	- Terbatasnya jumlah pustakawan bersertifikat sesuai standar nasional. - Koleksi digital dan sistem otomasi perpustakaan belum optimal. - Rendahnya budaya literasi dan pemanfaatan perpustakaan oleh sivitas akademika. - Minimnya pelatihan pengelolaan repositori digital.	- Mengusulkan formasi pustakawan bersertifikat melalui Ditjen SDM. - Mengembangkan sistem perpustakaan digital terintegrasi (e-library dan repository institusi). - Menyelenggarakan pelatihan manajemen koleksi digital bagi pustakawan. - Melaksanakan program literasi informasi bagi mahasiswa dan dosen secara rutin.
			Jumlah Tendik Tenaga Administrasi	Nominal	28	20	28	28	29	29	29	30	Jumlah tenaga administrasi terbatas dan belum	Mengusulkan kebutuhan tenaga administrasi baru melalui analisis

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
			(Administrasi, Keuangan, Kepegawaian, Perencanaan, driver, dll)										seimbang dengan beban layanan akademik dan keuangan. • Rotasi atau mutasi pegawai menyebabkan kurangnya konsistensi pelayanan. • Rendahnya penguasaan teknologi informasi perkantoran modern. • Kurangnya pelatihan analisis data, keuangan, dan perencanaan berbasis aplikasi.	jabatan dan beban kerja ke Ditjen SDM. • Melaksanakan pelatihan administrasi digital, keuangan, dan perencanaan berbasis aplikasi (misal: e-Monev, e-Office). • Meningkatkan koordinasi antarunit administrasi untuk efisiensi kerja. • Menerapkan sistem evaluasi kinerja Tendik secara berkala untuk perbaikan layanan.
10	Menjalin kerja sama dengan institusi/individual experts dari luar negeri sebagai dosen asing.	Jumlah dosen yang mengikuti lecture exchange	Jumlah dosen yang mengikuti lecture exchange	Nominal	Pilot Project	0	Pilot Project	1	1	1	2	2	Keterbatasan jejaring kerja sama internasional. Biaya mobilitas internasional (tiket, akomodasi) cukup tinggi. Keterbatasan kemampuan bahasa asing sebagian dosen. Proses administrasi dan izin ke luar negeri cukup panjang karena persetujuan dari Kemenkes dan Kemenlu.	Menjalin kerja sama sister college dengan universitas luar negeri. Mengusulkan kegiatan lecture exchange ke Ditjen SDM sebagai program prioritas. Memberikan pelatihan bahasa asing dan interkultural communication bagi dosen. Mengoptimalkan hibah dan dana kerja sama internasional (IHEP, SEAMEO, Erasmus+).

Tabel 3.2i Target Kinerja Sasaran Strategis 9 (Memperluas kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional untuk menunjang kegiatan tridarma perguruan tinggi yang berdaya saing global)

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SATUAN	BASELINE (2024)	RISIKO TARGET	TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029	PELUANG	RESIKO	MITIGASI RESIKO
1	Menjalin Kerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri untuk kegiatan Tridharma PT	Jumlah kerja sama luar negeri	Jumlah kerjasama luar negeri	Nominal	14	10	15	15	16	16	17	18	- Keterbatasan jejaring internasional dan mitra potensial - Kurangnya promosi dan visibilitas internasional institusi	- Membangun dan memperluas jejaring kerja sama internasional strategis - Meningkatkan visibilitas dan promosi internasional Poltekkes
		Jumlah kerja sama dalam negeri untuk kegiatan Tri Dharma	Jumlah Kerjasama dengan IDUKA (Industri dan Dunia Usaha)	Nominal	367	320	368	369	370	371	372	374	- Kurangnya jejaring aktif dengan IDUKA di sektor kesehatan dan nonkesehatan - Keterbatasan pemetaan potensi industri lokal dan nasional	- Memetakan dan memperluas jejaring IDUKA potensial di bidang kesehatan dan pendukungnya - Meningkatkan visibilitas dan promosi Poltekkes kepada dunia industri
2	Menjalin Kerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri untuk Serapan Lulusan	Jumlah kerja sama dalam negeri untuk Serapan Lulusan	Jumlah kerjasama luar negeri	Nominal	5	2	6	6	7	7	8	9	- Keterbatasan jejaring kemitraan strategis dengan sektor industri dan lembaga internasional	- Memperluas jejaring kemitraan nasional dan internasional berbasis kebutuhan tenaga Kesehatan
			Jumlah Kerjasama dalam negeri	Nominal	11	8	12	13	14	15	16	18	- Citra institusi dan lulusan belum dikenal di tingkat nasional/internasional	- Meningkatkan promosi dan branding lulusan Poltekkes Bengkulu

Lampiran IV. Proyeksi Keuangan dan Pengembangan Layanan 5 Tahun 2025 – 2029

A. Asumsi Makro

Pada tahun 2026, Poltekkes Kemenkes Bengkulu merencanakan pengadaan bangunan untuk kelas dan pengadaan bahan–bahan laboratorium dengan asumsi makro sebagai berikut:

Tabel 4.1 Proyeksi Ekonomi Makro tahun 2025 – 2029

No	Parameter	Pemerintah				
		2025	2026	2027	2028	2029
1	Pertumbuhan ekonomi tahunan (%)	5,1% - 5,5%	5,5% – 6,0%	5,6% - 6,1%	5,7% – 6,2%	5,8% - 6,6%
2	Inflasi (%)	1,5% - 3,5%	1,5% – 3,5%	1,5% - 3,5%	1,5% – 3,5%	1,5% - 3,5%
3	Nilai tukar Rupiah per US\$	15.300 - 16.000	14.900 – 15.400	14.800 – 15.300	14.700 – 15.400	14.600 – 15.200
4	Suku bunga SPN 3 bulan (%)	6,9- 7,3	6,3– 7,3	6,3– 7,3	6,0 – 7,0	6,0 – 7,0

B. Asumsi Mikro

1. Kebijakan Akuntansi BLU Poltekkes Kemenkes Bengkulu

a) Kebijakan Pengakuan dan Pengukuran

(1) Kebijakan Pengakuan (*Recognition*)

Pengakuan (*Recognition*) adalah proses penentuan apakah suatu kejadian atau peristiwa akan dicatat atau tidak dalam catatan akuntansi sehingga akan menjadi bagian yang melengkapi unsur asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan Belanja sebagaimana termuat dalam laporan keuangan. Kriteria minimum yang perlu dipenuhi oleh suatu kejadian atau peristiwa agar dapat diakui/dicatat adalah:

- Terdapat kemungkinan manfaat ekonomi yang berkaitan dengan kejadian atau peristiwa tersebut akan mengalir ke luar dari atau masuk ke dalam entitas pelaporan yang bersangkutan.
- Kejadian atau peristiwa tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur atau dapat diestimasi dengan andal.

(2) Kebijakan Pengukuran

Pengukuran (*measurement*) adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan menggunakan nilai perolehan (*historical cost*). Pengukuran pos-pos laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan mata uang rupiah. Sedangkan transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

b) Kebijakan Penyajian Laporan Keuangan

Kebijakan penyajian laporan keuangan memberikan pedoman mengenai bagaimana menyajikan informasi yang diselenggarakan dalam proses akuntansi kepada para pemakainya.

(1) Kebijakan Pokok Penyajian Laporan Keuangan

Kebijakan pokok yang terkait dengan penyajian laporan keuangan adalah:

- BLU Poltekkes Kemenkes Bengkulu menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
- Setiap komponen laporan keuangan harus diidentifikasi secara jelas mengenai:

- Nama entitas pelaporan
 - Tanggal pelaporan atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan
 - Mata uang pelaporan
 - Satuan angka yang digunakan
- (c). Pelaporan keuangan harus menyajikan perbandingan antara satu periode akuntansi dengan periode akuntansi sebelumnya.
- (d). Pelaporan keuangan harus menyajikan secara wajar dan mengungkapkan secara penuh kegiatan usaha dan sumber daya ekonomis yang dipercayakan.
- (e). Pelaporan keuangan harus menyajikan kejadian dan transaksi keuangan yang penting sesuai dengan kondisi keuangan yang sesungguhnya.
- (f). Pelaporan keuangan harus dilakukan dan disajikan secara tepat waktu sesuai dengan periode pelaporan.
- (g). Laporan keuangan harus menyajikan informasi bagi pengguna mengenai indikasi apakah sumber daya telah diperoleh dan digunakan sesuai anggaran dan ketentuan yang ditetapkan.
- c) Kebijakan Pokok Penyajian Setiap Laporan Keuangan
- Kebijakan penyajian untuk tiap jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:
- (1) Kebijakan Penyajian Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
- (a). Laporan Posisi Keuangan menyajikan informasi yang menggambarkan posisi keuangan yang berupa aset, kewajiban, dan ekuitas pada saat tertentu.
 - (b). Laporan Posisi Keuangan sekurang-kurangnya menyajikan pos-pos: kas dan setara kas, piutang, persediaan, investasi jangka panjang, aset tetap, aset lain-lain, kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang dan ekuitas.
 - (c). Penyajian Laporan Posisi Keuangan periode akuntansi berjalan harus diperbandingkan dengan Laporan Posisi
 - (d). Keuangan periode akuntansi sebelumnya.
 - (e). Dalam penyajian Laporan Posisi Keuangan Aset diklasifikasikan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar, demikian juga dengan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - (f). Penyajian aset akan diklasifikasikan sebagai aset lancar jika aset tersebut berupa kas dan setara kas atau aset non kas yang diharapkan untuk direalisasikan.
 - (g). Suatu aset akan diklasifikasikan sebagai aset non lancar jika aset tersebut bersifat jangka panjang dan aset tidak berwujud, yang digunakan secara langsung atau tidak langsung untuk kegiatan usaha.
 - (h). Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.
 - (i). Semua kewajiban selain kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban jangka panjang, yaitu kelompok kewajiban yang penyelesaiannya baru wajib dilakukan setelah 12 bulan sejak tanggal pelaporan.
 - (j). Ekuitas dikelompokkan menjadi ekuitas awal dan ekuitas donasi.
- (2) Kebijakan Penyajian Laporan Aktivitas
- (a). Laporan aktivitas menyajikan informasi mengenai pendapatan dan belanja selama periode tertentu. Laporan aktivitas menyajikan informasi akhir yang disebut surplus/defisit.

- (b). Laporan aktivitas menyajikan sekurang-kurangnya unsur-unsur sebagai berikut: pendapatan usaha dari jasa layanan, hibah, pendapatan APBN, pendapatan usaha lainnya, biaya layanan, biaya administrasi dan umum, biaya lainnya dan surplus/defisit.
- (3) Kebijakan Penyajian Laporan Arus Kas
- (a). Laporan Arus Kas menyajikan Laporan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasional, investasi dan pendanaan.
 - (b). Yang disajikan sebagai aktivitas operasional adalah aktivitas penghasil utama pendapatan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi surplus/defisit.
 - (c). Yang disajikan sebagai aktivitas investasi adalah penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.
 - (d). Yang disajikan sebagai aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang berupa klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok atau kreditur.
 - (e). Kebijakan Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan
- Catatan atas Laporan Keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosure*) yang memuat:
- Perlakuan akuntansi, antara lain mengenai :
 - (i). Pengakuan pendapatan dan Belanja sehubungan dengan transaksi BLU Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
 - (ii). Kebijakan akuntansi tentang aset tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya.
 - (iii). Dasar penetapan tarif layanan kepada pengguna jasa.
 - Pengungkapan informasi lain, antara lain :
 - (i). Kegiatan atau layanan utama BLU Poltekkes Kemenkes Bengkulu
 - (ii). Aktivitas BLU Poltekkes Kemenkes Bengkulu dalam pengembangan sumber daya dan pendidikan dan pelatihan.
 - (iii). Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dari transaksi BLU Poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan pihak lain.
 - (iv). Pengklasifikasian piutang dan hutang yang timbul dari transaksi Politeknik Kesehatan dengan pihak lain.
 - (v). Pembatasan penggunaan dan risiko atas aset tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan.
 - (vi). Aset yang dioperasikan tetapi bukan milik Poltekkes Kemenkes Bengkulu
 - (vii). Aset yang diperoleh secara hibah
 - (viii). Penggunaan surplus.
 - (ix). Kebijakan Lainnya (Kebijakan lainnya adalah kebijakan keuangan internal Satuan Kerja BLU Poltekkes Kemenkes Bengkulu atas dasar Surat Keputusan Direktur).

C. Adanya Pengembangan Layanan

Sampai saat ini masih luas peluang institusi Poltekkes Kemenkes Bengkulu untuk dapat mengembangkan layanan pendidikan. Hal tersebut mengingat semakin banyaknya kebutuhan tenaga kesehatan di beberapa bidang yang belum ada di Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Maka dengan asumsi tersebut, pengembangan layanan pendidikan dan pengembangan layanan pendukung pendidikan yaitu:

1. Membuka Prodi Sarjana Terapan Analis Kesehatan, Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan, Prodi Sarjana Terapan Radiologi Pencitraan Prodi Diploma Tiga Pengawasan Epidemiologi, Prodi Diploma Tiga Manajemen Informasi Kesehatan dan Prodi Profesi Gizi.
2. Optimalisasi aset dengan layanan bisnis, Operasional GTC dan kerjasama *franchise*.
3. Adanya Unit Pengembangan Kompetensi SDM.
4. Adanya Pelatihan Bahasa Jepang dan Bahasa Jerman.

D. Penambahan Volume Layanan

Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan dan untuk memenuhi minat masyarakat terhadap Poltekkes Kemenkes Bengkulu, maka dilakukan penambahan volume terhadap seluruh jenis layanan yang bertujuan untuk mengakomodasikan keinginan masyarakat yang dapat dilihat dari angka pendaftaran mahasiswa di setiap periode penerimaan mahasiswa baru. Keadaan ini dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan volume layanan dengan cara meningkatkan volume jenis jurusan dan peningkatan jenjang pendidikan serta penambahan jumlah masing-masing kelas maksimal tiga kelas untuk masing-masing program studi dengan jumlah mahasiswa per kelas maksimal 50 orang.

E. Pola Tarif Produk Barang/Jasa

Pengelolaan keuangan telah berpedoman pada sistem pengelolaan BLU. Dalam penerimaan pendapatan BLU, pola tarif yang diberlakukan mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Pola Tarif Poltekkes Kemenkes Bengkulu No. 55/PMK.05/2021 yang dituangkan dalam SK Direktur No. KU.02.04/1511/2023. Tarif tersebut dirasakan telah sesuai dengan kebutuhan layanan yang diberikan saat ini. Tarif layanan akademik dan non akademik tahun 2024/2025 yang digunakan seperti pada tabel 24 dan tabel 25. Tarif ini akan berlaku hingga terdapat revisi dari peraturan yang berlaku.

Tabel 4.2 Tarif Layanan Akademik Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Nama Program Studi	Jurusan	UKT/SMT/2024
1	Pendidikan Profesi Ners	Keperawatan	8.750.000
2	Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Program Sarjana Terapan		5.100.000
3	Keperawatan Bengkulu Program Diploma Tiga		4.750.000
4	Keperawatan Curup Program Diploma Tiga		4.750.000
5	Pendidikan Profesi Bidan	Kebidanan	9.010.000
6	Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Program Sarjana Terapan		5.250.000
7	Kebidanan Alih Jenjang Program Sarjana Terapan		5.500.000
8	Kebidanan Bengkulu Program Diploma Tiga		4.900.000
9	Kebidanan Curup Program Diploma Tiga		4.900.000
10	Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan	Gizi	4.500.000
11	Gizi Program Diploma Tiga		4.350.000
12	Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga	Analis Kesehatan	4.750.000
13	Farmasi Program Diploma Tiga		4.570.000
14	Sanitasi Program Diploma Tiga	Kesehatan Lingkungan	4.250.000
15	Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan	Promosi Kesehatan	4.250.000

Tabel 4.3 Tarif Layanan Akademik Lainnya Tahun Ajaran 2024/2025

No	Akademik Lainnya	Satuan	Biaya
1	Cuti Akademik	Per Mahasiswa/ Semester	440.000
2	Matrikulasi	Per Mahasiswa/ SKS	330.000
3	Pendampingan dan Ujian Kompetensi Retaker	Per Mahasiswa/ Kegiatan	620.000
4	Penggantian Ijazah dan Transkrip	Per Lembar	100.000
5	Denda Keterlambatan Registrasi	Per Mahasiswa	50.000
6	Cetak Ulang Kartu Mahasiswa	Per Dokumen	50.000
7	Terjemahan Ijazah/Transkrip/Sertifikat Bahasa Inggris	Per Dokumen	200.000
8	Seleksi Mahasiswa Baru (Sipenmaru)	Per orang	
	Sipenmaru Bersama		125.000
	Sipenmaru Jalur Minat dan Prestasi (PMDP)		50.000
	Sipenmaru Jalur Mandiri		300.000
	Sipenmaru Program Profesi		500.000
	Alih Jenjang / RPL		500.000